



**MODEL PENGEMBANGAN MASYARAKAT LOKAL
MELALUI KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL
(KUPS) WISATA RENGGANIS DALAM PROGRAM
PERHUTANAN SOSIAL DI DESA PAKIS**

SKRIPSI

Oleh :
Whimas Jessica Ayudia Puteri
NIM 201510901044

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
JEMBER
2024**



**MODEL PENGEMBANGAN MASYARAKAT LOKAL
MELALUI KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL
(KUPS) WISATA RENGGANIS DALAM PROGRAM
PERHUTANAN SOSIAL DI DESA PAKIS**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan Program Sarjana pada Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing :
Diah Puspaningrum, S.P., M. Si.

Oleh :
Whimas Jessica Ayudia Puteri
NIM 201510901044

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
JEMBER
2024**

PERSEMBAHAN

Puja dan puji syukur Alhamdulillah, saya panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Rasa syukur dan bahagia serta terimakasih yang berlimpah, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Pintu surga saya Ibu Wiwik Issetiyarini yang selalu mendoakan, mendukung dan memberikan semangat serta kasih sayangnya hingga saya bisa melewati semuanya pada titik ini.
2. Panutan saya Bapak Masroyan yang selalu mendoakan, mendukung, membiayai perkuliahan dan menjadi inspirasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik hingga saya bisa mencapai semuanya pada titik ini.
3. Kakak saya tercinta Whimas Diajeng Nihaya Puteri dan Adik saya tersayang Whimas Digdaya Putera yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada saya.
4. Diri saya Whimas Jessica Ayudia Puteri yang telah mau berjuang, bersabar, berproses dan bertahan sejauh ini dengan sangat baik.
5. Seluruh keluarga besar saya yang mendoakan, memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
6. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang membantu dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan."

(Q.S Al-Insyirah : 6)

Atau

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

"Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung."

Atau

"Ketika urusanmu dipermudah, saat itulah doa ibumu dikabulkan"



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Whimas Jessica Ayudia Puteri

NIM : 201510901044

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“MODEL PENGEMBANGAN MASYARAKAT LOKAL MELALUI KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS) WISATA RENGGANIS DALAM PROGRAM PERHUTANAN SOSIAL DI DESA PAKIS”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 4 Maret 2024

Yang menyatakan

(Whimas Jessica Ayudia Puteri)

NIM. 201510901044

SKRIPSI

**MODEL PENGEMBANGAN MASYARAKAT LOKAL
MELALUI KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL
(KUPS) WISATA RENGGANIS DALAM PROGRAM
PERHUTANAN SOSIAL DI DESA PAKIS**

Oleh :

**Whimas Jessica Ayudia Puteri
NIM 201510901044**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Skripsi : Diah Puspaningrum, S.P., M. Si

NIP. 197602102005012002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Model Pengembangan Masyarakat Lokal Melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam Program Perhutanan Sosial di Desa Pakis” telah diuji dan disahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 4 Maret 2024

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Pembimbing

1. Pembimbing Utama

Tanda Tangan

Nama : Diah Puspaningrum, S.P., M. Si

NIP : 197602102005012002

(.....)

Penguji

1. Penguji Utama

Tanda Tangan

Nama : Dr. Rokhani, S.P., M.Si

NIP : 197208052008012013

(.....)

2. Penguji Anggota

Nama : Dra. Sofia, M.Hum

NIP : 196111061987022002

(.....)

RINGKASAN

“Model Pengembangan Masyarakat Lokal Melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam Program Perhutanan Sosial di Desa Pakis; Whimas Jessica Ayudia Puteri; 201510901044; Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Program Perhutanan Sosial merupakan program yang dirancang pemerintah untuk membangun keseimbangan ekonomi, sosial budaya dan lingkungan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berada di dalam atau sekitar hutan, guna membawa keberdayaan bagi masyarakat secara berkelanjutan. Merujuk pada Program Perhutanan Sosial guna memberdayakan masyarakat, maka dibentuklah salah satu lembaga yaitu Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis yang dibentuk oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rengganis. Pembentukan KUPS menjadi bagian kontribusi LMDH Rengganis dalam memajukan taraf ekonomi dan mengoptimalkan potensi hutan di wilayah Desa Pakis.

KUPS Wisata Rengganis sebagai sarana pemberdayaan masyarakat wilayah hutan, usaha pengelolaan wisata alam bersama masyarakat tentu tidak terlepas dari adanya permasalahan yang ada. Permasalahan yang sering terjadi pada KUPS Wisata Rengganis yaitu lemahnya pelaksanaan administrasi dan pengelolaan wisata dikarenakan secara umum, pengelola KUPS Wisata Rengganis belum sepenuhnya memahami dan memiliki wawasan prospek wisata sebagai produk jasa yang menguntungkan, sehingga perencanaan pengembangan pengelolaan wisata melalui intervensi model pemberdayaan yang lebih sistematis dan memberikan dampak yang signifikan terhadap keberdayaan masyarakat. KUPS Wisata Rengganis menjadi pihak utama dan aktif dalam mengambil keputusan atas apa yang terbaik dengan bermusyawarah, mengusulkan, dan memberikan keputusan.

Tujuan penelitian untuk menganalisis model pengembangan masyarakat lokal melalui KUPS Wisata Rengganis dalam program perhutanan sosial di Desa Pakis. Penelitian disusun berdasarkan hasil penelitian dari Rothman dan Tropman (1987)

dalam Adi (2008:121) menggunakan dua belas indikator untuk membedakan ketiga model intervensi (pendekatan) yaitu kategori tujuan, struktur komunitas dan permasalahannya, strategi dasar dan teknik perubahan, taktik dan karakteristik, struktur kekuasaan, media perubahan, praktisi yang menonjol, batasan penerima layanan, asumsi mengenai kepentingan kelompok, penerima layanan, peran penerima layanan dan pemanfaatan pemberdayaan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan menggunakan *purposive method*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan *purposive method* dalam penentuan informan sesuai dengan kriteria tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis data Miles dan Huberman (2014) yaitu pengumpulan data, reduksi data (kondensasi data), penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi data*.

Hasil penelitian menggunakan 12 indikator yaitu : (1) tujuan untuk mengembangkan potensi serta mengangkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Pakis. (2) Struktur kelompok KUPS Wisata Rengganis terdiri dari penasehat, ketua, sekretaris, bendahara dan anggota yang saling bekerja Bersama. Relasi yang terjadi di struktur organisasi yaitu relasi komunal, relasi kolegal dan relasi hierarkis. Permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya tenaga kerja dapat diatasi dengan mengajak anak-anak muda serta kurang optimalnya peran bendahara yang dapat dibantu oleh ketua. (3) Melakukan kerja sama antar pihak terkait seperti internal yaitu anggota KUPS Wisata Rengganis dan eksternal yaitu CDK, Dinas Pariwisata, Perhutani dan Pemerintah Desa. (4) Mengajak anak-anak muda untuk berpartisipasi dan cara mengatasi hambatan komunikasi dengan pihak pemerintah desa yaitu memperkuat kekompakan anggota melalui musyawarah dan berdiskusi. (5) Praktisi yang menonjol sebagai fasilitator, koordinator, pemungkin.

(6) Terdapat kelompok-kelompok kecil dalam wisata seperti anak-anak muda, pedagang dan warung secara bersama-sama menyelesaikan masalah dengan cara berdiskusi. (7) Memiliki *partner* yaitu anak-anak muda dan kolaborator adalah pemerintah Desa Pakis dengan cara musyawarah hingga kata mufakat dan

mencari solusi yang terbaik. (8) Berdasarkan letak geografis di KUPS Wisata Rengganis yaitu anggota pemegang saham, pedagang, warung dan anak-anak muda. (9) Kelompok-kelompok yang tergabung dalam kepentingan KUPS tersebut yaitu pemerintah Desa Pakis, kelompok remaja Masjid Al-Mubarak serta kelompok keamanan yaitu Babinsa dan Babinkamtibmas juga kelompok keamanan non formal di wilayah setempat. (10) Konsepsi mengenai penerima layanan merupakan bagian eksternal dari KUPS Wisata Rengganis yaitu pemerintah desa, kelompok remaja masjid Al-Mubarak serta pengunjung wisata. (11) Konsepsi peran penerima layanan yaitu berpartisipasi aktif untuk menjalankan tugas dan kepentingan mereka masing-masing. (12) Peningkatan kapasitas ekonomi yaitu mulai dari individu anggota pemegang saham, kelompok KUPS Wisata Rengganis dan masyarakat Desa Pakis pedagang, warung dan anak-anak muda. Berdasarkan hasil penelitian tersebut model pengembangan masyarakat lokal yang ada di KUPS Wisata Rengganis dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu cukup untuk dipertahakan dan perlu adanya peningkatan pengembangan wisata agar dapat berkelanjutan dan mensejahterakan masyarakat.

SUMMARY

“Local Community Development Model Through Social Forestry Business Group (KUPS) Rengganis Tourism In Social Forestry Program In Pakis Village”; Whimas Jessica Ayudia Puteri; 201510901044; Agricultural Extension Study Program Faculty Of Agriculture, University Of Jember.

The social forestry Program is a program designed by the government to build economic, socio-cultural and environmental balance to realize the welfare of people in or around the forest, in order to bring empowerment to the community in a sustainable manner. Referring to the social forestry program in order to empower the community, one of the institutions was formed, namely the Rengganis tourism Social Forestry Business Group (KUPS) formed by the local Forest Village community institution (LMDH). The establishment of KUPS is part of LMDH Rengganis contribution in advancing the economic level and optimizing Forest potential in the Fern Village area.

KUPS Rengganis tourism as a means of community empowerment in forest areas, nature tourism management efforts with the community are certainly inseparable from the existing problems. The problem that often occurs in KUPS Rengganis tourism is the weak implementation of Tourism Administration and management because in general, managers of KUPS Rengganis Tourism do not fully understand and have insight into the prospects of tourism as a profitable service product. So, it is necessary to plan the development of Tourism Management through the intervention of a more systematic empowerment model and provide a significant impact on Community Empowerment. The local community development Model at KUPS Wisata Rengganis becomes the main and active party in making decisions on what is best by deliberating, proposing, and making decisions.

The purpose of the study was to analyze the local community development model through KUPS Wisata Rengganis in the social forestry program in Desa Pakis. The study was prepared based on research results from Rothman and Tropman (1987) in Adi (2008: 121) uses twelve indicators to distinguish the three

intervention models (approaches) in Adi (2008: 121) uses twelve indicators to distinguish the three intervention models (approaches) namely goal categories, community structures and problems, basic strategies and techniques of change, tactics and characteristics, power structures, change media, prominent practitioners, limitations of service recipients, assumptions regarding group interests, service recipients, the role of service recipients and the use of empowerment. Site selection was conducted using purposive method. This study uses qualitative research methods and purposive method in determining the informant in accordance with certain criteria. Data collection methods used are observation, in-depth interviews, and documentation and analyzed using Miles and Huberman (2014) data analysis, namely data collection, data reduction (data condensation), data presentation (data display) and conclusion or data verification.

The results of the study used 12 indicators, namely: (1) the aim to develop the potential and lift the economy and welfare of the people of Pakis Village. (2) the structure of KUPS Wisata Rengganis group consists of Advisors, chairman, secretary, treasurer and members who work together. Relations that occur in organizational structures are communal relations, collegial relations and hierarchical relations. The problem that occurs is the lack of manpower can be overcome by inviting young people and less optimal role of the treasurer who can be assisted by the chairman. (3) conducting cooperation between related parties such as internal, namely members of KUPS Wisata Rengganis and external, namely CDK, Tourism Office, Perhutani and village government. (4) inviting young people to participate and how to overcome communication barriers with the village government, namely strengthening the cohesiveness of members through deliberation and discussion. (5) practitioners who stand out as facilitators, coordinators, enablers.

(6) there are small groups in tourism such as young people, traders and stalls together to solve problems by discussing. (7) having partners, namely young people and collaborators, is the Government of Pakis village by deliberation to reach a consensus and find the best solution. (8) based on geographical location in KUPS Wisata Rengganis, namely members of shareholders, traders, stalls and

young people. (9) the groups that are members of the KUPS interests are the Pakis village government, the AL-Mubarak mosque youth group and the security groups, namely Babinsa and Babinkamtibmas as well as non-fomal security groups in the local area. (10) the conception of the service recipient is an external part of the Rengganis tourism program, namely the village government, the AL-Mubarak mosque youth group and tourist visitors. (11) the conception of the role of service recipients is to actively participate in carrying out their respective duties and interests. (12) increasing economic capacity, starting from individual shareholder members, Rengganis Tourism KUPS group and Pakis village community of traders, stalls and young people. Based on the results of this research, the local community development model in KUPS Wisata Rengganis can be divided into two parts, namely sufficient to be maintained and the need for increased tourism development so that it can be sustainable and prosperous for the community.

PRAKATA

Puja dan puji syukur Alhamdulillah, saya panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Pengembangan Masyarakat Lokal Melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam Program Perhutanan Sosial di Desa Pakis”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) pada Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Soetrisno, MP, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Lenny Widjayanthi, SP., M. Sc., Ph. D, selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Diah Puspaningrum, S.P., M. Si selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat luar biasa berperan memberikan ilmunya, meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dr. Rokhani, S.P., M.Si selaku dosen penguji utama dan Dra. Sofia, M. Hum selaku dosen penguji anggota yang telah memberikan dukungan, bimbingan, saran dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan menjadi panutan bagi penulis.
6. Seluruh informan penelitian penulis yang telah meluangkan waktunya dan memberikan informasi sebaik mungkin.
7. Guru penulis dari PG, TK, SDI, MTS, SMA dan Dosen Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan ilmunya dan mendidik saya dengan sangat baik.

8. Sahabat penulis yaitu Rosmayniar Anggraeni, Nadila Istichana, Anggun Nilamsani dan Sindi Dwi Agustin yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam hal apapun.
9. Sahabat SMA penulis yaitu Neissya Novita Ratri dan Sari Setya Agustin yang telah memberikan doa dan dukungannya dalam hal apapun.
10. Seluruh teman penulis dari Program Studi Penyuluhan Pertanian Angkatan 2020 yang saling memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
11. Laboratorium Sosiologi Pertanian yang telah mendukung penulis dan berjuang bersama dalam perkuliahan dan kegiatan praktikum.
12. Teman setia penulis yaitu Alvin Putra Wijoyono yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dan bantuan hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Teruntuk lagu ambyar yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi sehingga dapat selesai dengan baik.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Penulis berharap kepada Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak dan menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga saran dan masukan dari semua pihak sangat diperlukan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, 4 Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	x
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Pemberdayaan Masyarakat.....	8
2.2.2 Model Pemberdayaan Masyarakat	9
2.2.3 Perhutanan Sosial	10
2.2.4 Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS)	11
2.3 Kerangka Pemikiran	11
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	14
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian	14
3.2 Metode Penelitian	14
3.3 Metode Penentuan Informan	15
3.4 Metode Pengumpulan Data	15
3.5 Metode Analisis Data	16
3.6 Metode Keabsahan Data	18
3.7 Terminologi	19
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Gambaran Umum Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember	21
4.1.1 Keadaan Geografis Desa Pakis	21
4.1.2 Kondisi Sosial Masyarakat Desa Pakis	23
4.2 Gambaran Umum Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis	25
4.3 Karakteristik Informan	28
4.4 Model Pengembangan Masyarakat Lokal	30
4.4.1 Kategori Tujuan Tindakan Terhadap Masyarakat.....	32

4.4.2	Asumsi Mengenai Struktur Komunitas dan Kondisi Permasalahannya	35
4.4.3	Strategi Dasar dalam Melakukan Perubahan	42
4.4.4	Karakteristik Taktik dan Teknik Perubahan	45
4.4.5	Peran Praktisi Yang Menonjol	48
4.4.6	Media Perubahan.....	51
4.4.7	Orientasi Terhadap Struktur Kekuasaan	55
4.4.8	Batasan Definisi Penerima Layanan (<i>Beneficiaries</i>).....	58
4.4.9	Asumsi Mengenai Kepentingan dari Kelompok-Kelompok di dalam Suatu Komunitas.....	62
4.4.10	Konsepsi Mengenai Penerima Layanan (<i>Beneficiaries</i>)	66
4.4.11	Konsepsi Mengenai Peran Penerima Layanan (<i>Beneficiaries</i>)	70
4.4.12	Pemanfaatan Pemberdayaan.....	73
BAB 5. PENUTUP		78
5.1	Kesimpulan	78
5.2	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA		800
LAMPIRAN		85

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Luas Wilayah Desa Pakis.....	22
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pakis Tahun 2022.....	23
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Pakis Tahun 2022.....	23
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian di Desa Pakis.....	24
Tabel 4. 5 Data Lembaga Pendidikan di Desa Pakis	24
Tabel 4. 6 Data Lembaga di Desa Pakis	25
Tabel 4. 7 Wisatawan Nusantara KUPS Wisata Rengganis	28
Tabel 4. 8 Profil Informan Penelitian.....	28
Tabel 4. 9 Ringkasan Indikator Kategori Tujuan Tindakan Terhadap Masyarakat	34
Tabel 4. 10 Ringkasan Asumsi Mengenai Struktur Komunitas dan Kondisi Permasalahannya.....	41
Tabel 4. 11 Ringkasan Strategi Dasar dalam Melakukan Perubahan	44
Tabel 4. 12 Ringkasan Karakteristik Taktik dan Teknik Perubahan	47
Tabel 4. 13 Ringkasan Peran Praktisi Yang Menonjol	50
Tabel 4. 14 Ringkasan Media Perubahan.....	54
Tabel 4. 15 Ringkasan Orientasi Terhadap Struktur Kekuasaan	57
Tabel 4. 16 Ringkasan Batasan Definisi Penerima Layanan (<i>Beneficiaries</i>)	62
Tabel 4. 17 Ringkasan Asumsi Mengenai Kepentingan dari Kelompok-Kelompok di dalam Suatu Komunitas	65
Tabel 4. 18 Ringkasan Konsepsi Mengenai Penerima Layanan (<i>Beneficiaries</i>) ..	69
Tabel 4. 19 Ringkasan Konsepsi Mengenai Peran Penerima Layanan (<i>Beneficiaries</i>).....	72
Tabel 4. 20 Ringkasan Pemanfaatan Pemberdayaan.....	77

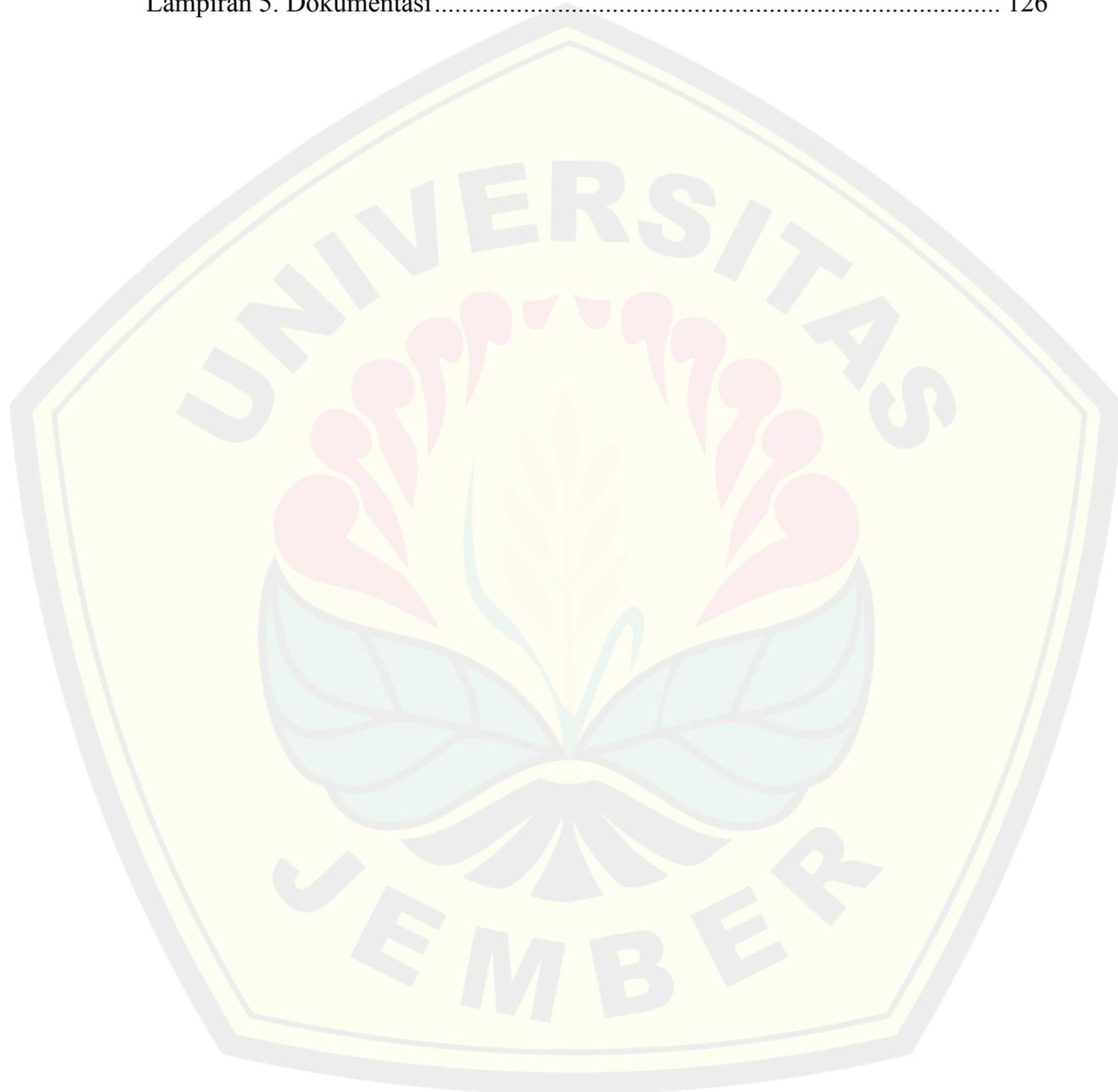
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran.....	13
Gambar 3. 1 Skema Analisis Data Miles and Huberman (2014).....	18
Gambar 4. 1 Peta Desa Pakis Kecamatan Panti	21
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi KUPS Wisata Rengganis	26
Gambar 4. 3 Model Pengembangan Masyarakat Lokal KUPS Wisata Rengganis	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara.....	85
Lampiran 2. Daftar Informan Penelitian	106
Lampiran 3. Reduksi Data.....	107
Lampiran 4. Display Data	122
Lampiran 5. Dokumentasi.....	126



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara “zamrud khatulistiwa” dengan kekayaan alam berlimpah salah satunya ditunjukkan dengan kawasan hutan seluas 120,6 juta hektare atau sekitar 63% dari seluruh wilayah negara. Hutan memiliki peran strategis untuk melindungi seluruh sistem penyangga kehidupan masyarakat dan lingkungan serta menyediakan pasokan makanan dan energi bagi kehidupan manusia. Pentingnya peran hutan bagi kehidupan dan lingkungan, menjadikan hutan di Indonesia perlu dikelola dari tingkat dasar dengan manajemen yang tepat untuk memastikan masyarakat dapat memanfaatkan secara bijak terhadap sumber daya hutan yang tersedia (Octavia dkk, 2020:1).

Pengelolaan hutan di tingkat dasar (tapak) dilakukan oleh KPH (Kesatuan Pemangku Hutan) salah satunya melalui program perhutanan sosial (*social forestry*). Pengelolaan hutan melalui program perhutanan sosial menitikberatkan pada strategi pemberdayaan partisipatif untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi sumber daya hutannya secara sukarela dan lestari. Menurut Yuliana (2022:2801) menyatakan, pengelolaan hutan secara sosial ditujukan bagi masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan hutan dan membudidayakan kawasan hutan serta menggantungkan hidupnya terhadap hasil hutan, sehingga kegiatannya dapat mempengaruhi ekosistem hutan. Berdasarkan Peraturan Menteri LHK tahun 2016 telah dijelaskan bahwa tujuan dari program perhutanan sosial yaitu pertama, pedoman pemberian hak pengelolaan, perizinan, dan kemitraan. Kedua, untuk menyelesaikan permasalahan tenurial hutan serta keadilan bagi masyarakat setempat dan adat di dalam atau sekitar kawasan hutan.

Menurut Susilo (2019:17) bahwa, ruang lingkup perhutanan sosial mencakup 5 jenis hutan, yaitu: Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat, Kemitraan Kehutanan, dan Hutan Adat. Salah satu lingkup perhutanan sosial yang banyak dijalankan yakni prinsip Hutan Kemasyarakatan. Menurut Haikal dkk (2020:34) menyatakan, pengelolaan Hutan Kemasyarakatan memiliki prinsip untuk memperoleh manfaat sumber daya hutan secara optimal dan adil dengan

pengelolaan hutan yang lestari. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah potensial dalam pengembangan wilayah hutan dengan luasan 797.023,31 ha yang tersebar di berbagai Kabupaten/Kota. Berdasarkan data statistik Jawa Timur Tahun 2021 diketahui bahwa Kabupaten Jember memiliki wilayah kawasan hutan produksi seluas 22.20,48 ha dan kawasan hutan lindung seluas 39.614,13 ha (BPS Jatim, 2021). Sebagai wilayah yang cukup potensial dalam penyediaan hutan produksi dan hutan lindung, Kabupaten Jember juga memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan kawasan hutan di berbagai wilayah tingkat kecamatan.

Luas kawasan hutan pada tingkat kecamatan di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa Kecamatan Panti merupakan urutan kedua dari total luas areal hutan sebesar 10.630,50 ha. Luas hutan tersebut dibagi menjadi dua kategori yaitu hutan produksi sebesar 7.074,85 ha dan luas hutan lindung sebesar 1.352,22 ha (BPS, 2023). Adanya luas wilayah hutan tersebut perlu adanya sebuah pengelolaan hutan yang tepat melalui partisipasi aktif agar sumber daya hutan dapat dimanfaatkan secara tepat. Menurut Ardyanny dkk (2020:342) bahwa, pengelolaan hutan pada dasarnya menjadi kewenangan pemerintah atau pemerintah daerah. Pengelolaan hutan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah harus tetap mengedepankan peran masyarakat sebagai komunitas sosial melalui konsep pemberdayaan secara partisipatif.

Pemberdayaan masyarakat di kawasan sekitar hutan juga harus memperhatikan semua prinsip pengelolaan program kehutanan sosial secara komprehensif. Program perhutanan sosial merupakan program yang dirancang pemerintah untuk membangun keseimbangan ekonomi, sosial budaya dan lingkungan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berada di dalam atau sekitar hutan, guna membawa keberdayaan bagi masyarakat secara berkelanjutan. Merujuk pada program perhutanan sosial guna memberdayakan masyarakat, maka dibentuklah salah satu lembaga yaitu Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) yang dibentuk oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) setempat. KUPS merupakan kelompok yang menjadi legalitas jenis-jenis usaha dalam pengelolaan kawasan di sekitar hutan (Satriadi dkk, 2020:204).

Desa Pakis Kecamatan Panti sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Jember yang memiliki potensi pengelolaan usaha kehutanan berbasis partisipasi masyarakat atau yang disebut dengan KUPS. Pembentukan KUPS menjadi bagian kontribusi LMDH Rengganis dalam memajukan taraf ekonomi dan mengoptimalkan potensi hutan di wilayah Desa Pakis (Aji & Soejono, 2021:8). Lembaga KUPS di Desa Pakis saat ini memiliki 4 kelompok usaha yang resmi dari kementerian meliputi KUPS Kopi Rengganis, KUPS Durian Rengganis, KUPS Wisata Rengganis dan KUPS Ternak Rengganis. Keberadaan berbagai kelompok usaha tersebut dapat menjadi kegiatan yang meningkatkan pelestarian hutan dan usaha meningkatkan kesejahteraan, derajat dan martabat masyarakat yang ada di dalam dan sekitar hutan (Insusanty dkk, 2023:1).

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa saat ini KUPS yang paling beroperasi dan berdampak bagi masyarakat Desa Pakis dan sekitarnya adalah KUPS Wisata Rengganis. KUPS Wisata Rengganis memiliki predikat *gold* yang bergerak dalam pengoptimalan potensi wisata alam yaitu meliputi wisata air terjun yang berada di wilayah Perhutani melalui kerjasama dengan LMDH Rengganis, kampung durian, wisata kopi dan mandi air sungai. Sebagai sarana pemberdayaan masyarakat wilayah hutan, usaha pengelolaan wisata alam oleh KUPS bersama masyarakat tentu tidak terlepas dari adanya permasalahan yang ada. Permasalahan yang sering terjadi pada KUPS Wisata Rengganis yaitu lemahnya pada pelaksanaan administrasi dan pengelolaan wisata. Masalah lain yang terjadi yaitu belum optimalnya pengelolaan sumber daya manusia, sumber daya alam dan lingkungan eksternal yang dapat menyebabkan pengembangan KUPS Wisata Rengganis menjadi terhambat. Adanya perencanaan pengembangan pengelolaan wisata yang baik perlu dilakukan melalui intervensi model pemberdayaan yang lebih sistematis dan memberikan dampak yang signifikan terhadap keberdayaan masyarakat.

Menurut Faoziyah 2020:3, hakikatnya intervensi komunitas merupakan salah satu metode yang dilakukan pada level komunitas sebagai sebuah metode yang dapat mencapai tujuan peningkatan masyarakat. Bagian dari model intervensi komunitas yakni pengembangan masyarakat lokal. Model pengembangan

masyarakat lokal pada KUPS Wisata Rengganis bahwa menjadi pihak utama dan aktif dalam mengambil keputusan atas apa yang terbaik dengan bermusyawarah, mengusulkan, dan memberikan keputusan. Strategi perubahannya yang digunakan menekankan pada usaha melibatkan partisipasi kelompok secara menyeluruh baik dari sisi sumber daya alam, manusia, fisik, dan lingkungan eksternal. Berdasarkan latar belakang tersebut untuk melihat pendekatan pemberdayaan pada KUPS ini melalui model pengembangan masyarakat lokal perlu dilakukan. Usaha intervensi pengembangan masyarakat lokal tersebut menitikberatkan pada partisipasi dalam mengaktualisasikan aset-aset lokalnya, baik dari segi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya fisik, dan sebagainya untuk kepentingan kemakmuran masyarakat itu sendiri (Hidayat, 2020:131).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperoleh perumusan masalah, yaitu bagaimana model pengembangan masyarakat lokal melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam program Perhutanan Sosial di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis model pengembangan masyarakat lokal melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam program Perhutanan Sosial di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa, dapat menjadi referensi, menambah pengetahuan dan informasi serta untuk penelitian selanjutnya terkait dengan model pengembangan masyarakat lokal melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam program Perhutanan Sosial.
2. Bagi Petani Hutan, dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang model pengembangan masyarakat lokal melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam program Perhutanan Sosial di Desa Pakis.

3. Bagi Pemerintah, dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan selanjutnya serta evaluasi yang berkaitan dengan model pengembangan masyarakat lokal melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam program Perhutanan Sosial di Desa Pakis.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Zahran & Hermansah (2022) menunjukkan, model pengembangan masyarakat yang digunakan terdiri dari 3 model yaitu model pengembangan lokal, model perencanaan sosial dan model aksi sosial. Pemberdayaan yang dilakukan yaitu pemberdayaan ekonomi berbasis pariwisata melalui lapak kuliner melibatkan masyarakat untuk aktif dalam kegiatan pariwisata maupun kegiatan sosial yang dapat memberdayakan masyarakat sekitar. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roslinda dkk (2021) menyatakan bahwa, Hutan Kemasyarakatan (HKm) di Kabupaten Sanggau merupakan salah satu model Perhutanan Sosial yang memberikan hak akses pengelolaan hutan sebagai bentuk upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*). Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Simanjuntak dkk (2022) bahwa, Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) juga mengembangkan sentra ekonomi melalui pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) yang bermitra dengan BUMDes. Hasil dari pembentukan kelompok tersebut dapat mengembangkan ekowisata Telaga Paca seperti keliling danau, *jungle tracking*, *bird watching* dan kunjungan gua. Keberhasilan program perhutanan sosial menekankan pada tiga aspek yakni peningkatan kelembagaan, pengelolaan kawasan dan pengembangan usaha.

Hasil penelitian Haslan & Ilyas (2023) menunjukkan bahwa, pemberdayaan masyarakat lokal melibatkan partisipasi dari aktivitas masyarakat lokal sekitar hutan dalam bergotong-royong menjaga hutan dan pengamanan wilayah hutan, serta adanya pemberdayaan dapat memberikan pengakuan dan perlindungan terhadap masyarakat lokal. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Runggandini (2021) model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Balai TNBB yaitu adanya aturan yang dituangkan dalam awig-awig (peraturan adat), bantuan berupa modal usaha ternak, bantuan alat, adanya penyuluhan, serta didukung penuh oleh kelembagaan lokal desa pekraman (desa adat).

Hasil penelitian Faoziyah (2020) menunjukkan bahwa, teori dari Rothman (1995) membagi pendekatan intervensi komunitas menjadi tiga yaitu pengembangan masyarakat lokal, perencanaan dan kebijakan sosial serta aksi sosial intervensi tersebut menggunakan sebelas indikator. Intervensi pengembangan masyarakat di pesisir Karangsong dilakukan dengan dua pendekatan yaitu model pengembangan masyarakat lokal dan model perencanaan sosial dengan tujuan dapat menyelesaikan masalah abrasi dan mengembangkan potensi pesisir Karangsong. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Gai (2020) menunjukkan bahwa, alternatif model pemberdayaan berdasarkan teori Suharto (2009) terdapat 12 indikator antara lain : orientasi tujuan, struktur masyarakat dan kondisi masalah, asumsi mengenai kepentingan masyarakat, konsepsi mengenai kepentingan umum, orientasi terhadap struktur kekuasaan, sistem klien atau sistem perubahan, konsepsi mengenai klien atau penerima layanan, peranan masyarakat, peran pekerja sosial, media perubahan, strategi perubahan dan teknik perubahan. Strategi pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan modal manusia, sosial, finansial, fisik, dan alam.

Hasil penelitian Indrawati & Paramastuti (2020) menyatakan bahwa, model intervensi menurut Rothman dan Tropman (1987) dalam Adi (2008) terdapat 3 kategori yaitu pengembangan masyarakat lokal, perencanaan sosial dan aksi sosial. Ketiga model tersebut dapat dibedakan dengan 12 indikator seperti tujuan, struktur komunitas dan permasalahannya, strategi dasar dan teknik perubahan, taktik dan karakteristik, struktur kekuasaan, media perubahan, praktisi yang menonjol, batasan penerima layanan, asumsi mengenai kepentingan kelompok, penerima layanan, peran penerima layanan dan pemanfaatan pemberdayaan. Penelitian tersebut menggunakan dua model yaitu perencanaan sosial untuk mengatasi masalah sedangkan model pengembangan masyarakat lokal untuk melihat *asset* kelembagaan sosial yang ada. Sejalan dengan hasil penelitian Amarudin & Maarif (2022) bahwa, intervensi komunitas yang dilaksanakan oleh Pokdarwis Capung Alas telah berhasil menjadikan Desa Pujon Kidul menjadi desa wisata yang mandiri, berdaya saing tinggi dan berprestasi. Kesuksesan ini adalah hasil penerapan dari model intervensi komunitas yaitu pengembangan masyarakat

lokal dengan 12 indikator menurut Teori Rothman dan Tropman (1987) dalam Adi (2008) seperti tujuan, struktur komunitas dan permasalahannya, strategi dasar dan teknik perubahan, taktik dan karakteristik, struktur kekuasaan, media perubahan, praktisi yang menonjol, batasan penerima layanan, asumsi mengenai kepentingan kelompok, penerima layanan, peran penerima layanan dan pemanfaatan pemberdayaan yang diterapkan pada masyarakat Desa Pujon Kidul Malang.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Damsar & Indrayani (2016:244), pemberdayaan berasal dari bahasa asing yaitu *empowerment*, secara bahasa diartikan sebagai penguatan dan secara istilah disamakan dengan istilah pengembangan. Pemberdayaan merupakan upaya membangun sumberdaya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Tujuan dari pemberdayaan ialah meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*) (Damsar & Indrayani, 2016:245). Adanya pemberdayaan mampu membuka dan mendorong akses agar tidak terjadi dominasi kekuasaan serta mampu menangani masyarakat yang kurang beruntung akibat faktor struktural, kultural dan personal.

Menurut Subagyo (2021:8) bahwa, pemberdayaan juga dapat dikatakan sebagai proses dan memiliki tujuan. Proses dapat diartikan bahwa dalam setiap kegiatan perlu terencana guna meningkatkan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Upaya dan proses dalam pemberdayaan dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat sendiri agar terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kekuasaan bagi kehidupannya. Sedangkan, tujuan pemberdayaan yaitu untuk memperbaiki kondisi kelompok masyarakat yang kurang beruntung menjadi lebih berdaya.

Damsar & Indrayani (2016:249) menyatakan bahwa, prinsip utama dalam proses pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

1. Pendekatan dari bawah (*bottom up*), yaitu masyarakat mengembangkan gagasan dan menyetujui kegiatan setahap demi setahap untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
2. Partisipasi, yaitu aktor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap proses pemberdayaan berlangsung.
3. Konsep keberlanjutan, yaitu pengembangan kemitraan dengan seluruh lapisan masyarakat sehingga program pembangunan dapat berkelanjutan baik diterima secara sosial dan ekonomi.
4. Keterpaduan, yaitu antara kebijakan dan strategi pada tingkat lokal, regional dan nasional adalah sama.
5. Keuntungan sosial dan ekonomi, yaitu bagian dari program pengelolaan.

2.2.2 Model Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Rothman dan Tropman (1987) dalam Adi (2008:120), proses pemberdayaan masyarakat (intervensi) dapat dilalui dengan tiga pendekatan (model) yaitu pengembangan masyarakat lokal, perencanaan sosial dan aksi sosial. Model pengembangan masyarakat lokal merupakan sebuah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif anggota masyarakat. Pada model pengembangan masyarakat lokal, masyarakat dapat memecahkan masalah dan memiliki kemampuan untuk menolong dirinya sendiri. Menurut Batubara & Nasution, 2023:378, anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem *klien* yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.

Menurut Rothman dan Tropman (1987) dalam Adi (2008:121), untuk membedakan 3 model (pendekatan) dapat menggunakan dua belas indikator. Berikut merupakan dua belas indikator model pengembangan masyarakat lokal yang dilakukan dalam intervensi sosial di level komunitas :

1. Kategori tujuan tindakan terhadap masyarakat dapat mengacu pada proses (*process goal*) yang berorientasi pada kemandirian, peningkatan kapasitas dan pengintegrasian masyarakat.

2. Asumsi mengenai struktur komunitas dan kondisi permasalahannya terdapat kesenjangan relasi dan kemurungan masyarakat dalam memecahkan masalah.
3. Strategi dasar dalam melakukan perubahan yaitu melibatkan kelompok untuk menentukan dan memecahkan masalah.
4. Karakteristik taktik dan teknik perubahan dapat dilakukan dengan komunikasi antar kelompok dan kepentingan melalui diskusi atau musyawarah.
5. Peran praktisi yang menonjol sebagai pembimbing, koordinator, pemungkinan dalam memecahkan masalah.
6. Media perubahan melalui kelompok-kelompok kecil yang berorientasi pada suatu tugas.
7. Orientasi terhadap struktur kekuasaan bertindak sebagai kolaborator atau perwakilan dalam memecahkan masalah.
8. Batasan definisi penerima layanan (*beneficiaries*) semua masyarakat atau komunitas geografis.
9. Asumsi mengenai kepentingan dari kelompok-kelompok di dalam suatu komunitas yaitu kepentingan umum atau pemufakatan dari berbagai pendapat.
10. Konsepsi mengenai penerima layanan (*beneficiaries*) yaitu seluruh warga masyarakat.
11. Konsepsi mengenai peran penerima layanan (*beneficiaries*) sebagai partisipan dalam proses pemecahan masalah.
12. Pemanfaatan pemberdayaan yaitu pengembangan kapasitas komunitas dan meningkatkan kepercayaan diri dari masing-masing anggota masyarakat.

2.2.3 Perhutanan Sosial

Pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2016 tentang Perhutanan Sosial dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2017 tentang Perhutanan Sosial di Wilayah Kerja Perum Perhutani memiliki tujuan memberikan kepastian hukum terhadap pelaksanaan program perhutanan sosial. Menurut Agusti dkk (2020:302), peraturan-peraturan tersebut dibuat untuk mengurangi ketimpangan penguasaan, pemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan

tanah. Program Perhutanan Sosial terbagi menjadi beberapa program, yaitu Kemitraan Kehutanan (KK), Hutan Desa (HD), Hutan Kemasyarakatan (HKm), Hutan Tanaman Rakyat (HTR), dan Hutan Adat (HA). Program Perhutanan Sosial dilakukan melalui kemitraan kehutanan. Kemitraan kehutanan merupakan sebuah bentuk kerja sama antara pengelola hutan (Perum Perhutani) dengan masyarakat desa di sekitar hutan.

Pada Pasal 40 bahwa pengelola hutan atau pemegang izin wajib melaksanakan pemberdayaan masyarakat setempat melalui kemitraan kehutanan (KLHK, 2016). Wujud kemitraan kehutanan dibagi menjadi dua skema yaitu melalui skema Kulin KK (Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Kehutanan) dan IPHPS (Izin Pemanfaatan Hutan Perhutanan Sosial). Program Perhutanan Sosial dengan Skema Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Kehutanan (Kulin KK) sebagai bentuk penguatan kelembagaan dengan syarat pengajuan apabilautupan lahannya lebih dari 10% atau PHBM sudah berjalan (Sa'diyah & Soetarto, 2021:223).

2.2.4 Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS)

Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) merupakan kelompok yang dibentuk untuk melestarikan lingkungan hidup khususnya kawasan perhutanan dan diharapkan bisa bersinergi dengan masyarakat dalam pengelolaan hutan sehingga memberi manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat (Nursaiyallah, 2023:697). Menurut Wibowo & Santosa, (2023:177), kualitas Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) dikategorikan dalam 4 kelas yaitu biru, perak, emas dan platinum. Kelas platinum merupakan kelas yang paling tinggi kualitasnya yang berarti bahwa kelompok usaha telah berkembang dan memiliki pasar produk ekspor dan regional.

2.3 Kerangka Pemikiran

Desa Pakis merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Pada Program Perhutanan Sosial di Desa Pakis dapat dibentuk 4 Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) yaitu KUPS Kopi Rengganis,

KUPS Ternak Rengganis, KUPS Durian Rengganis dan KUPS Wisata Rengganis yang menjadi jalan atau metode membangkitkan perekonomian masyarakat desa hutan. KUPS Wisata Rengganis berdiri Tahun 2019 dan sekarang berpredikat *gold* serta berhasil dikembangkan dan berdampak positif pada masyarakat. Permasalahan yang sering terjadi pada KUPS Wisata Rengganis ini yaitu lemahnya pada pelaksanaan administrasi dan pengelolaan sumber daya wisatanya. KUPS Wisata Rengganis dibentuk atas potensi yang dimiliki mulai dari sumber daya alam, manusia, serta lingkungan eksternal namun belum sepenuhnya telah dikembangkan. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya pendekatan (model) pemberdayaan KUPS Wisata Rengganis melalui intervensi model pemberdayaan yang lebih sistematis dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keberdayaan masyarakat. Intervensi yang digunakan yaitu model pengembangan masyarakat lokal dengan tujuan menitikberatkan pada proses untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi KUPS Wisata Rengganis.

Penelitian “Model pengembangan masyarakat lokal melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) dalam Program Perhutanan Sosial di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember” membahas salah satu model pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam KUPS Wisata Rengganis. Teori model pengembangan masyarakat lokal ini dijelaskan dengan menggunakan pendapat dari Rothman dan Tropman (1987) dalam Adi (2008) dengan 12 indikator untuk membedakan pendekatan (model) yang dilakukan pada level komunitas.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data Miles and Huberman yang dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data (kondensasi data), penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis model pengembangan masyarakat lokal melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis yang dapat berdampak positif kepada masyarakat lokal. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, berikut skema kerangka pemikiran yang dapat dilihat berdasarkan gambar berikut ini :



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode penentuan lokasi penelitian ditentukan dengan menggunakan *purposive method* (sengaja). Metode tersebut merupakan metode dalam menentukan lokasi dengan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2017:85). Lokasi yang dipilih adalah di Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Pertimbangan pemilihan lokasi penelitian yaitu Desa Pakis memiliki potensi agroklimat dan topografi yang sesuai dengan kawasan hutan. LMDH Desa Pakis yang berhasil melaksanakan Program Perhutanan Sosial melalui 4 KUPS yang langsung dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan diantaranya KUPS Wisata Rengganis, KUPS Kopi Rengganis, KUPS Durian Rengganis dan KUPS Ternak Rengganis. KUPS yang berhasil dan berdampak positif hingga saat ini serta dikelola oleh anggota masyarakat Desa Pakis yaitu KUPS Wisata Rengganis dengan predikat *gold* dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif lebih menekankan pada fakta yang ada di lapangan dengan memahami interaksi sosial di lokasi penelitian dengan menjadikan teori sebagai pengembang. Menurut Zakariah dkk (2020:27), landasan teori digunakan untuk menjadi pemandu penelitian dan menjadi bahan pembahasan pada hasil penelitian. Metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan model pengembangan masyarakat lokal melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam program perhutanan sosial di Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

3.3 Metode Penentuan Informan

Metode penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive method*. Menurut Abdussamad (2022:137) Metode *purposive method* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini adalah orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan dan akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang telah diteliti. Penelitian ini memiliki beberapa kriteria informan yang telah ditentukan sebagai berikut :

1. Informan yang mampu memberikan informasi terkait Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis.
2. Informan yang tergabung dan berkontribusi secara aktif dalam pengembangan program Perhutanan Sosial melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis.
3. Informan yang memiliki ketersediaan untuk diwawancarai.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 2 jenis informan dalam penelitian ini antara lain *key informan* dan informan pendukung. *Key informan* dalam penelitian yaitu Ketua KUPS Wisata Rengganis. Informan pendukung terbagi menjadi dua yaitu informan utama dan informan tambahan. Informan utama dalam penelitian yaitu Ketua LMDH Rengganis, Sekretaris KUPS Wisata Rengganis, Bendahara KUPS Wisata Rengganis, Anggota KUPS Wisata Rengganis, Penjaga warung Wisata Rengganis, Pedagang Wisata Rengganis, Pengunjung Wisata Rengganis. Informan tambahan pada penelitian yaitu Penyuluh Kehutanan Desa Pakis, Pemerintah Desa Pakis, Kelompok Remaja Masjid Al-Mubarak dan Kelompok keamanan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode untuk mengumpulkan data secara sistematis sebagai informasi dan masalah dari penelitian yang dilakukan. Sumber dari pengumpulan data ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan secara langsung di lokasi penelitian dan data sekunder merupakan data resmi yang diperoleh

secara tidak langsung melalui informan. Menurut Fiantika dkk (2022:13) menyatakan bahwa, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada tiga yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut :

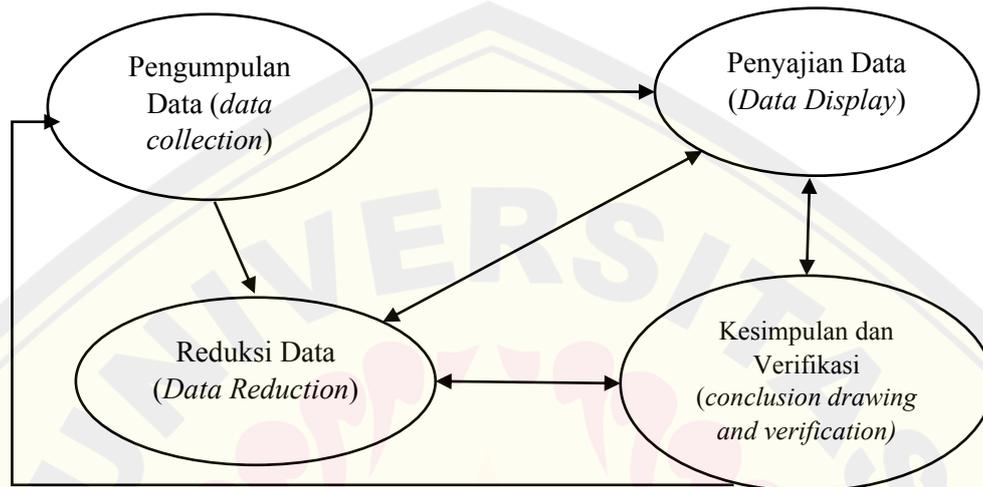
1. Observasi partisipasi pasif ialah metode pengumpulan data dimana peneliti hadir namun tidak terlibat secara aktif (Bungin, 2017:152). Penelitian ini menggunakan data primer diperoleh dari observasi partisipasi pasif yang bertujuan untuk untuk mendapatkan hasil pengamatan terkait model pemberdayaan melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis di Desa Pakis.
2. Wawancara mendalam (*indepth interview*) ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab dengan informan serta pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial informan (Bungin, 2017:151). Wawancara mendalam (*indepth interview*) pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data primer tentang model pemberdayaan dengan 12 indikator berdasarkan panduan wawancara yang telah disusun oleh peneliti.
3. Dokumentasi merupakan penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari obyek yang diteliti (Bungin, 2017:143). Dokumentasi pada penelitian ini adalah data sekunder berguna memudahkan peneliti untuk memahami topik penelitian seperti data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Buku Profil Desa, Peraturan Menteri, gambar sebagai pendukung dokumentasi.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis data Miles dan Huberman. Analisis data Miles dan Huberman merupakan analisis data dengan beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Menurut Miles & Huberman (2014) bahwa, tahapan analisis data Miles and Huberman Tahun 1994 sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (*data collection*) merupakan proses mengumpulkan semua informasi yang telah diperoleh dari informan berupa data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil dari kegiatan tersebut mendapatkan data yang bervariasi dan dikumpulkan menjadi satu serta melakukan pencatatan yang dikembangkan menjadi pengkodean sehingga akan muncul pola dan menulis kembali yaitu reduksi data. Reduksi data akan menghasilkan ringkasan data yang lebih terperinci ke dalam pembahasan terkait model pengembangan masyarakat lokal melalui KUPS Wisata Rengganis di Desa Pakis.
2. Reduksi data (*data reduction*) atau kondensasi data merupakan proses penyederhanaan, merangkum, memilih hal-hal pokok, mengklasifikasikan dan memfokuskan sebuah data. Data yang telah direduksi akan lebih jelas dalam menggambarkan dan mempermudah peneliti untuk memahaminya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus dalam proses pengumpulan data hingga tahap kesimpulan dan verifikasi data. Proses tahapan reduksi data dapat dilakukan dengan singkat namun harus berkali-kali tergantung dengan tingkat permasalahan yang akan diteliti. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian adalah terkait data model pengembangan masyarakat lokal melalui KUPS Wisata Rengganis di Desa Pakis.
3. Penyajian data (*data display*) dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Penyajian data pada penelitian ini terkait model pengembangan masyarakat lokal melalui KUPS Wisata Rengganis di Desa Pakis disajikan menggunakan bentuk teks naratif dilengkapi dengan grafik, matrik, bagan (*chart*) terkait dengan hasil observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam dan dokumentasi kepada informan didukung dengan teori dan data sekunder lainnya.
4. Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*) bahwa penelitian kualitatif ini mengedepankan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas keberadaannya. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi data dengan menemukan hubungan antar pola lalu menarik pola jawaban, kebenaran

jawaban dan menarik kesimpulan. Kesimpulan disusun dalam bentuk narasi yang dapat dideskripsikan dengan gambaran yang jelas terkait dengan model pengembangan masyarakat lokal melalui KUPS Wisata Rengganis di Desa Pakis. Berikut merupakan skema tahapan analisis data Miles and Huberman Tahun 1994 :



Gambar 3. 1 Skema Analisis Data Miles and Huberman (Miles and Huberman, 2014)

3.6 Metode Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang (Helaluddin & Wijaya 2019:22). Penelitian ini menggunakan dua model triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Pada penelitian ini proses triangulasi sumber data dilakukan dengan wawancara mendalam dengan sumber data yaitu Ketua KUPS Wisata Rengganis, Ketua LMDH Rengganis, Sekretaris KUPS Wisata Rengganis, Bendahara KUPS Wisata Rengganis, Anggota KUPS Wisata Rengganis, Penjaga warung Wisata Rengganis, Pedagang Wisata Rengganis, Pengunjung Wisata Rengganis.

Sumber lainnya yaitu Penyuluh Kehutanan Desa Pakis, Pemerintah Desa Pakis, Kelompok Remaja Masjid Al-Mubarak dan Kelompok keamanan. Triangulasi teknik merupakan penggunaan lebih dari satu metode untuk melakukan pengecekan artinya bahwa dapat meneliti kembali data dengan teknik

yang berbeda kepada sumber yang sama. Cara penerapan triangulasi teknik yaitu dengan penggabungan teknik wawancara mendalam, observasi partisipasi pasif dan dokumentasi.

3.7 Terminologi

1. Masyarakat lokal merupakan suatu kelompok yang menjalankan kehidupan sehari-harinya berdasarkan kebiasaan atau aturan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum di Desa Pakis.
2. Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis di Desa Pakis merupakan kelompok yang dibentuk oleh LMDH Rengganis sebagai badan usaha untuk melestarikan wilayah hutan dan dapat memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat.
3. Proses pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis di Desa Pakis memperhatikan semua prinsip pengelolaan program perhutanan sosial secara komprehensif baik pelestarian lingkungan, peningkatan ekonomi dan menjunjung sosial budaya yang ada.
4. Model pengembangan masyarakat lokal pada Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dapat memecahkan masalahnya sendiri dengan tujuan menitikberatkan pada proses untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis.
5. Menggunakan 12 indikator yang dilakukan dalam model pengembangan masyarakat lokal KUPS Wisata Rengganis sebagai berikut :
 - a. Kategori tujuan tindakan terhadap masyarakat yang bersifat *process goals* yaitu meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi di Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis.
 - b. Asumsi mengenai struktur komunitas dan kondisi permasalahannya dilihat dari kualitas sumber daya manusia dan relasi pada Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis.

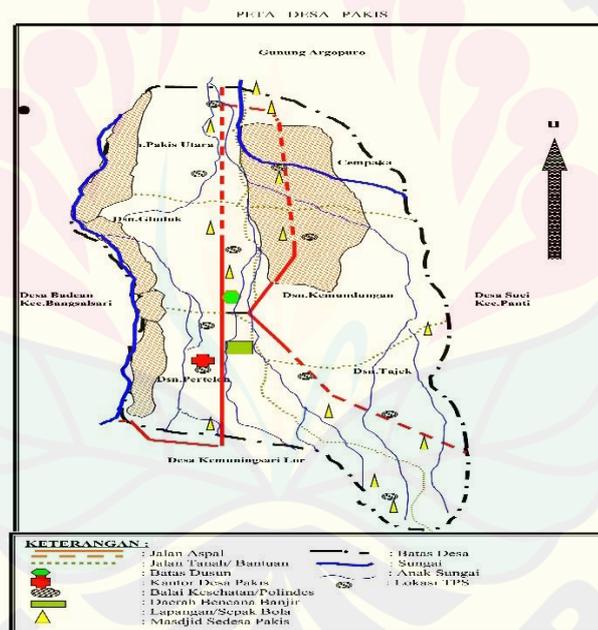
- c. Strategi dasar dalam melakukan perubahan dilakukan melalui kesepakatan bersama (mufakat) pada Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis.
- d. Karakteristik taktik dan teknik perubahan dilihat dari penguasaan pengambilan keputusan bersama dan komunikasi antar anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis.
- e. Peran praktisi yang menonjol yaitu pembantu masyarakat yang mengetahui kebutuhan dan masalah dapat sebagai pemungkin, fasilitator dan koordinator.
- f. Media perubahan dilihat dari pembentukan kelompok-kelompok kecil yang berperan untuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis.
- g. Orientasi terhadap struktur kekuasaan dilihat dari *partner* dan kolaborator untuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam mewujudkan kelestarian di wilayah hutan.
- h. Batasan definisi penerima layanan (*beneficiaries*) dilihat dari letak geografis yaitu di Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis seperti anggota pemegang saham, pedagang, warung, anak-anak muda.
- i. Asumsi mengenai kepentingan dari kelompok-kelompok di dalam suatu komunitas dilihat dari kepentingan kelompok-kelompok luar untuk membantu atau menyelesaikan masalah dengan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis melalui mufakat.
- j. Konsepsi mengenai penerima layanan (*beneficiaries*) yaitu warga masyarakat sekitar yang memberikan saran dan masukan untuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis seperti pemerintah desa, kelompok remaja masjid, kelompok keamanan dan pengunjung.
- k. Konsepsi mengenai peran penerima layanan (*beneficiaries*) dilihat dari partisipasi aktif dalam membantu beroperasinya Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis.
- l. Pemanfaatan pemberdayaan dilihat dari pengembangan kapasitas baik individu, kelompok dan masyarakat untuk memberdayakan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember

4.1.1 Keadaan Geografis Desa Pakis

Desa Pakis merupakan salah satu desa di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Letak koordinat Desa Pakis yaitu pada 113,5977041 Lintang Utara (LU) - 8,1385528 Lintang Selatan (LS) berada pada dataran tinggi dengan ketinggian wilayah 450 mdpl - 624 mdpl serta 20 meter sebelah timur laut dari Kota Jember. Jarak tempuh dari Desa Pakis menuju kecamatan adalah 8 Km atau sekitar 15 menit, sedangkan jarak tempuh menuju ibu kota kabupaten adalah 21 Km atau ditempuh selama 0,5 jam. Secara administratif wilayah Desa Pakis memiliki batas sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Peta Desa Pakis Kecamatan Panti
 Sumber : *Profil Desa Pakis Kecamatan Panti*

- Batas Wilayah Utara : Gunung Argopuro
- Batas Wilayah Timur : Desa Suci Kecamatan Panti
- Batas Wilayah Selatan : Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti
- Batas Wilayah Barat : Desa Badean Kecamatan Bangsalsari

Desa Pakis memiliki dua dusun, yaitu Dusun Pakis Utara dan Dusun Pakis Selatan yang masing-masing dipimpin oleh kepala dusun. Dua dusun tersebut terbagi menjadi 6 Rukun Warga (RW) dan 59 Rukun tetangga (RT). Tekstur tanah yang ada di Desa Pakis adalah lempungan dengan tingkat kemiringan tanah 25°C. Warna tanah sebagian besar warna hitam dengan lahan kritis sebesar 5.000 Ha dan tingkat erosi tanah adalah berat sebesar 5.000 Ha dan ringan sebesar 1.250 Ha. Luas wilayah Desa Pakis terdiri dari beberapa fasilitas umum yang digunakan untuk kegiatan masyarakat. Berikut merupakan luas wilayah Desa Pakis dibagi sesuai dengan penggunaannya dapat dilihat pada Tabel 4.1 :

Tabel 4. 1 Luas Wilayah Desa Pakis

No.	Penggunaan Lahan	Luas
1.	Tanah Sawah	320 Ha
	Sawah irigasi teknis	-
	Sawah irigasi ½ teknis	105 Ha
	Irigasi sederhana	215 Ha
2.	Tanah Kering	127 Ha
	Pekarangan	1,9 Ha
	Tegalan	125,1 Ha
	Padang	-
	Tambak	-
	Rawa	-
3.	Perkebunan negara/swasta	350 Ha
4.	Sarana Perhubungan	
	Panjang jalan provinsi	-
	Panjang jalan kabupaten	5 Km
	Panjang jalan desa aspal	11 Km
	Jalan desa bukan aspal	4 Km

Sumber : *Buku Profil Desa Pakis Tahun 2023*

Tabel 4.1 memperlihatkan luas wilayah Desa Pakis sebagian besar merupakan lahan perkebunan sebesar 350 Ha dan lahan sawah 320 Ha. Penggunaan lahan kering memiliki luas terkecil sebesar 127 Ha. Penggunaan lahan lainnya seperti sarana perhubungan memiliki beberapa fungsi yaitu panjang jalan desa aspal sekitar 11 Km, panjang jalan kabupaten 5 km dan jalan desa bukan aspal 4 Km. Hal tersebut menunjukkan bahwa wilayah Desa Pakis memiliki lahan produktif dalam sektor perkebunan dan pertanian. Wilayah yang berupa perkebunan digunakan oleh masyarakat untuk usahatani tanaman kopi dan lahan sawah berupa usahatani tanaman pangan dan hortikultura.

4.1.2 Kondisi Sosial Masyarakat Desa Pakis

Kondisi sosial masyarakat Desa Pakis dapat dilihat berdasarkan jumlah penduduk desa seperti jenis kelamin, jenis pekerjaan, jumlah fasilitas dan lainnya. Berikut data jumlah penduduk Desa Pakis berdasarkan arsip SDGs Desa Pakis Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 4.2 :

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pakis Tahun 2022

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
Laki-Laki	3.860
Perempuan	3.713
Total	7.573

Sumber : *SDGs Desa Pakis, 2022*

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk Desa Pakis adalah 7.573 jiwa yang berdasarkan jenis kelamin. 3.860 jiwa untuk penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dan 3.713 jiwa untuk penduduk dengan jenis kelamin perempuan. Hal tersebut menunjukkan jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk jenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk masyarakat Desa Pakis juga dapat dilihat berdasarkan usia produktif yang dapat dikembangkan untuk menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dalam mata pencaharian maupun pengembangan di Desa Pakis. Berikut merupakan data jumlah penduduk berdasarkan usia masyarakat Desa Pakis dapat dilihat pada Tabel 4.3 :

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Pakis Tahun 2022

Usia Penduduk (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	
	Laki-Laki	Perempuan
0-4	257	223
5-9	299	273
10-14	286	284
15-19	296	272
20-24	329	278
25-29	308	294
30-34	289	265
35-39	314	303
40-44	278	288
45-49	281	265
50-54	262	244
55-59	174	183
50-64	167	173
65-69	117	124
70-74	95	102
>75	99	130

Sumber : *SDGs Desa Pakis, 2022*

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan usia yang produktif di Desa Pakis adalah pada rentang usia 20-49 tahun baik penduduk laki-laki dan perempuan. Usia produktif tersebut dapat dilihat dari jenis mata pencaharian masyarakat Desa Pakis yang meliputi pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lainnya. Berikut merupakan data jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang dapat dilihat pada Tabel 4.4 :

Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian di Desa Pakis

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Pertanian/Perkebunan	1.155	31,5
2.	Jasa Pemerintahan	213	5,8
3.	Jasa Keterampilan	4	0,1
4.	Wiraswasta	1.287	30,2
5.	Sektor Lain	2.125	32,2
Jumlah		4.784	100

Sumber : *Buku Profil Desa Pakis Tahun 2023*

Pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Pakis yang bekerja adalah 4.784 jiwa dari total penduduk yaitu sebesar 7.573 jiwa. Angka mata pencaharian tertinggi yaitu pada sektor lain sebesar 2.125 jiwa, dan kedua pada sektor wiraswasta sebesar 1.287 jiwa. Penduduk Desa Pakis juga melakukan kegiatan pertanian/perkebunan dengan total penduduk 1.155 jiwa. Penduduk Desa Pakis juga memiliki mata pencaharian sebagai pegawai pemerintahan dan jasa keterampilan. Kondisi masyarakat di Desa Pakis juga dapat dilihat dengan jumlah penduduk yang menempuh jenjang pendidikan untuk menilai Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu melalui lembaga pendidikan, fasilitas, sarana prasarana dan lain sebagainya. Berikut merupakan data Lembaga Pendidikan di Desa Pakis dapat dilihat pada tabel 4.5 :

Tabel 4. 5 Data Lembaga Pendidikan di Desa Pakis

No.	Lembaga Pendidikan	Jumlah Sekolah (unit)	Persentase (%)
1.	TK	2	29
2.	Sekolah Dasar (SD)	4	57
3.	Sekolah Dasar Non Dispendik	1	14
Jumlah		7	100

Sumber : *Buku Profil Desa Pakis Tahun 2023*

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa data lembaga pendidikan di Desa Pakis total terdapat 7 lembaga pendidikan yaitu TK berjumlah 2 unit, SD berjumlah 4 unit dan SD Non Dispendik berjumlah 1 unit. Lembaga Pendidikan SD memiliki

jumlah terbanyak. Adanya lembaga pendidikan tersebut masyarakat Desa Pakis dapat menempuh jenjang pendidikan dengan jarak lokasi yang dapat dijangkau, namun untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti SLTP/SLTA masyarakat Desa Pakis mengharuskan untuk menempuh pada desa ataupun kecamatan lain untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar yang lebih baik. Lembaga lain selain pendidikan juga terdapat pada Desa Pakis yang keberadaannya perlu diperhatikan oleh pemerintah Desa Pakis. Berikut data lembaga lain yang ada di Desa Pakis dilihat pada Tabel 4.6 :

Tabel 4. 6 Data Lembaga di Desa Pakis

No.	Lembaga	Jumlah (Unit)
1.	BPD	1
2.	LPM	1
3.	PKK	1
4.	Karang Taruna	1
5.	Bumdes	1
6.	Kelompok Tani	6
7.	Gapoktan	1
8.	Kios Resmi	3
9.	LMDH	1
10.	Babinsa	1
11.	Babinkamtibmas	1
12.	Linmas	1
Jumlah		19

Sumber : *Buku Profil Desa Pakis Tahun 2023*

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat 19 kelembagaan yang terdiri dari BPD, LPM, PKK, Karang Taruna, Bumdes, Kelompok Tani, Gapoktan, Kios resmi dan LMDH, Babinsa, Babinkamtibmas dan Linmas. Seluruh kelembagaan tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang harus dikelola dengan baik dan diperhatikan oleh pihak pemerintah Desa Pakis.

4.2 Gambaran Umum Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis

4.2.1 Obyek Wisata Rengganis

KUPS Wisata Rengganis merupakan objek wisata yang menarik berada di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember dikenal dengan sebutan Kampung Durian Desa Pakis. Wisata Rengganis dengan keindahan alam seperti air terjun dan sungai serta dikelilingi tanaman kopi dan durian yang dapat menarik

perhatian pengunjung setempat. Latar belakang didirikan wisata ialah sebagai bentuk badan usaha dari Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rengganis untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Melalui Program Perhutanan Sosial dari LMDH Rengganis menjadikan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis terbentuk atas dasar potensi dan tempat yang memadai. Perjalanan berdirinya KUPS Wisata Rengganis tidak semudah yang diharapkan. SK dari KUPS Wisata Rengganis terbit pada Tahun 2019 namun memiliki banyak kendala seperti tidak ada pengelolaan manajemen yang baik dari pihak pengurus pertama dan adanya Covid-19 yang menyebabkan wisata tutup.

Adanya pelatihan dan semangat yang tinggi, KUPS Wisata Rengganis dibuka kembali pada Tahun 2022 dengan pengelolaan manajemen yang berbeda serta pengurus yang lebih siap sehingga bisa membuahkan kesuksesan hingga saat ini. Tujuan pembentukan KUPS Wisata Rengganis saat ini yaitu mengangkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Pakis. KUPS Wisata Rengganis memiliki struktur pengelola serta pembagian tugas yang tercantum pada SK dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini :



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi KUPS Wisata Rengganis

Pada Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa struktur organisasi dari KUPS Wisata Rengganis yaitu dibawah LMDH Rengganis dan menjadi tim penasehat, kemudian terdapat ketua, sekretaris, bendahara dan anggota dari KUPS Wisata Rengganis. KUPS Wisata Rengganis dipimpin oleh Bapak Hidayatullah, dengan sekretaris Bapak Sinanto dan bendahara Bapak Ahmad Soleh. Anggota KUPS Wisata Rengganis terdiri dari 25 anggota sebagai pemegang saham. Ketentuan untuk gabung menjadi anggota KUPS Wisata Rengganis yaitu orang yang dapat bekerja, memiliki semangat yang tinggi dan dapat dipercaya. Pemilihan pengurus

dilakukan dengan cara bermusyawarah bersama dengan kata mufakat disaksikan oleh seluruh anggota serta Petugas Penyuluh Kehutanan dan ditandai dengan adanya berita acara. Visi misi dari KUPS Wisata Rengganis yaitu untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan anggota serta masyarakat Desa Pakis. Visi dan misi tersebut terus diupayakan oleh pihak KUPS Wisata Rengganis guna memajukan wisata serta menambah wawasan anggota dan menguatkan organisasi. Adanya pengembangan yang dapat diupayakan saat ini yaitu melalui anak-anak muda yang ikut bekerja di wisata untuk membantu tenaga kerja yang kurang. Adanya anak-anak muda di Desa Pakis sangat membantu berjalannya wisata tersebut sebagai tukang parkir, menjaga tenda dan *flying fox*.

4.2.2 Pengunjung Wisata

Pengunjung KUPS Wisata Rengganis yang berkunjung dapat dikategorikan sebagai pengunjung lokal yaitu dalam lingkup nusantara yang jumlahnya ribuan. Pengunjung tersebut dapat menikmati wisata alam hutan dan dapat membeli oleh-oleh seperti durian, kopi dan olahan makanan yang telah dijual oleh masyarakat setempat. Berikut data pengunjung wisata dapat dilihat dalam tabel 4.7 :

Tabel 4.7 Wisatawan Nusantara KUPS Wisata Rengganis

Bulan	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Januari	-	1.104	18.700
Februari	-	5.840	-
Maret	-	2.960	-
April	-	-	-
Mei	-	9.240	-
Juni	-	9.720	-
Juli	-	5.620	-
Agustus	-	4.200	-
September	-	5.600	-
Oktober	4.728	10.340	-
November	3.778	11.680	-
Desember	3.018	20.320	-
Jumlah	11.524	86.624	18.700

Sumber : *Data Primer diolah, Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 4.7 memperlihatkan bahwa pengunjung KUPS Wisata Rengganis terdiri dari wisatawan nusantara dimulai dari tahun 2022 pada bulan oktober hingga desember dengan total pengunjung 11.524 orang, pada tahun 2023 dimulai pada bulan januari hingga desember mencapai total 86.624 orang, serta pada awal tahun 2024 bulan januari mencapai 18.700 orang pengunjung wisata. Hal ini membuktikan kesuksesan dari KUPS Wisata Rengganis yang dapat dilihat dari banyaknya pengunjung yang hadir dan menikmati wisata alam hutan.

4.3 Karakteristik Informan

Informan pada penelitian ini terdiri dari 10 informan yaitu Ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rengganis, Ketua Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis, Sekretaris KUPS Wisata Rengganis, Bendahara KUPS Wisata Rengganis, Anggota KUPS Wisata Rengganis, Pemerintah Desa Pakis, Penyuluh Kehutanan, Ketua Kelompok Remaja Masjid Al-Mubarak, dua pemilik Warung Wisata Rengganis, dua Pedagang Wisata Rengganis, Kelompok Keamanan dan dua pengunjung Wisata Rengganis. Informan penelitian yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu informan yang aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan KUPS Wisata Rengganis, informan yang memiliki cukup waktu untuk diwawancarai, memberikan informasi yang sebenarnya dan awalnya tidak mengenal dengan peneliti. Profil informan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 :

Tabel 4. 8 Profil Informan Penelitian

No.	Kode Informan	Nama	Umur (Tahun)	Alamat		Jabatan	
1.	I1	HT	48	Dusun Utara	Pakis	Ketua	Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rengganis
2.	I2	HD	51	Dusun Utara	Pakis	Ketua	Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis
3.	I3	SI	51	Dusun Utara	Pakis	Sekretaris	Kelompok Usaha Perhutanan Sosial KUPS Wisata

Tabel 4.8 Lanjutan Profil Informan Penelitian

No.	Kode Informan	Nama	Umur (Tahun)	Alamat	Jabatan
4.	I4	AS	51	Dusun Utara Pakis	Rengganis Bendahara Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis
5.	I5	AH	21	Dusun Utara Pakis	Anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis
6.	I6	ZN	52	Dusun Utara Pakis	Kepala Desa Pakis
7.	I7	IB	51	Rambipuji, Jember	Penyuluh Kehutanan
8.	I8	AW	38	Dusun Utara Pakis	Ketua Kelompok Remaja Masjid Al-Mubarak
9.	I9	SN	43	Dusun Utara Pakis	Penjaga Warung Wisata Rengganis
10.	I10	NI	20	Probolinggo	Pengunjung Wisata Rengganis
11.	I11	YS	20	Dusun Selatan Pakis	Pengunjung Wisata Rengganis
12.	I12	MA	28	Dusun Selatan Pakis	Pedagang Wisata Rengganis
13.	I13	MS	72	Dusun Utara Pakis	Pedagang Wisata Rengganis
14.	I14	EP	25	Dusun Utara Pakis	Penjaga Warung Wisata Rengganis
15.	I15	BM	48	Desa Badean	Kelompok Keamanan

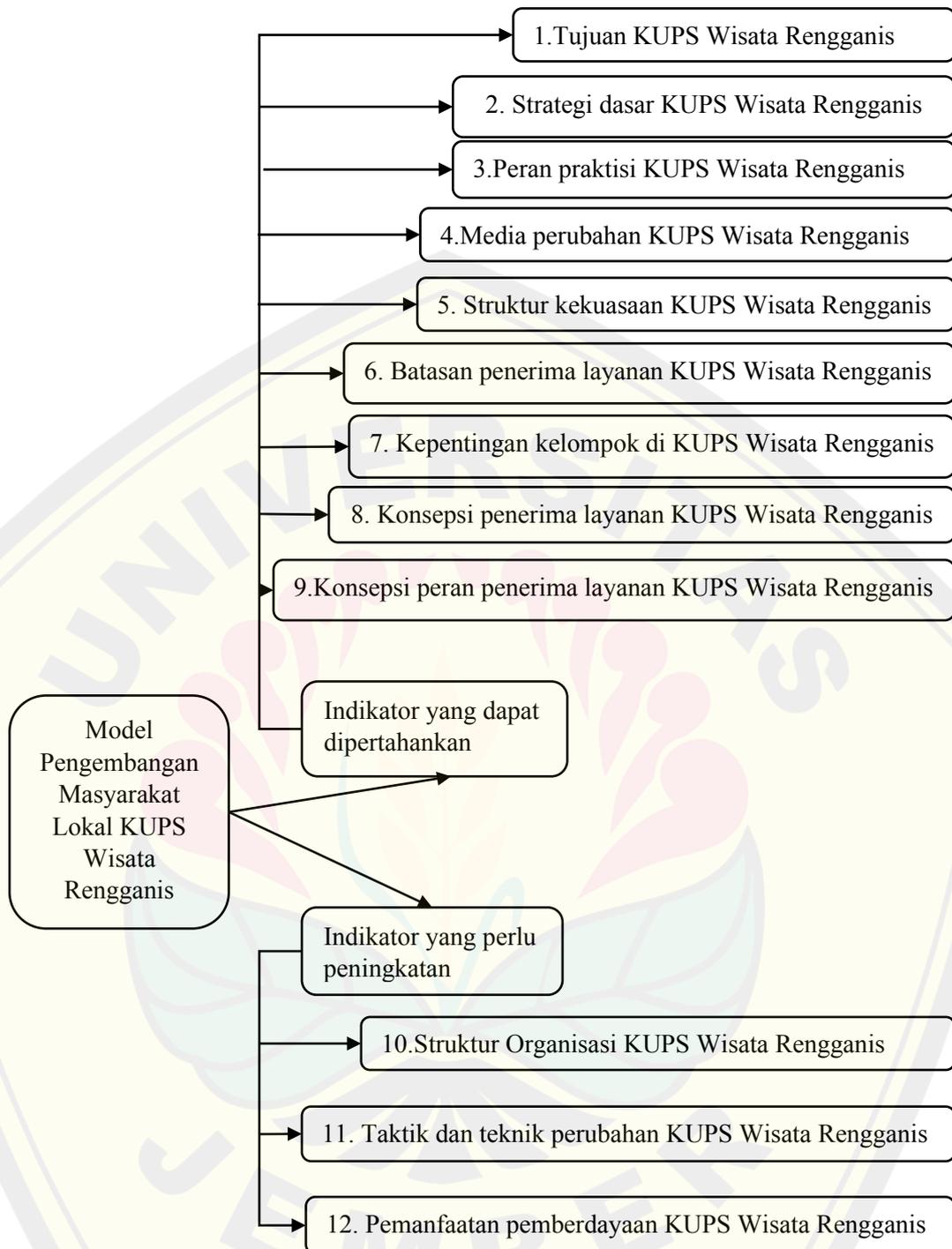
Tabel 4.8 menunjukkan bahwa informan pada penelitian ini berjumlah 15 orang, penjelasan berdasarkan kode informan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. I1 HT merupakan Ketua LMDH Rengganis yang berusia 48 tahun dan memiliki pendidikan terakhir SMP.
2. I2 HD merupakan Ketua KUPS Wisata Rengganis yang berusia 51 tahun dan memiliki pendidikan terakhir SD.
3. I3 SI merupakan Sekretaris KUPS Wisata Rengganis yang berusia 51 tahun dan memiliki pendidikan terakhir SMA.
4. I4 AS merupakan Bendahara KUPS Wisata Rengganis yang berusia 51 tahun dan memiliki pendidikan terakhir SD.
5. I5 AH merupakan Anggota KUPS Wisata Rengganis yang berusia 21 tahun dan memiliki pendidikan terakhir SMK.

6. I6 ZN merupakan Kepala Desa Pakis yang berusia 52 tahun dan memiliki pendidikan terakhir SMA.
7. I7 IB merupakan Penyuluh Kehutanan yang berusia 51 tahun dan memiliki pendidikan terakhir sebagai lulusan S1 Pertanian.
8. I8 AW Ketua Kelompok Remaja Masjid Al-Mubarak yang berusia 38 tahun dan memiliki pendidikan terakhir SMP.
9. I9 SN penjaga warung Wisata Rengganis yang berusia 43 tahun dan memiliki pendidikan terakhir SD.
10. I10 NI pengunjung Wisata Rengganis yang berusia 20 tahun dan memiliki Pendidikan terakhir SMK serta sedang menempuh perkuliahan di Universitas Jember.
11. I11 YS pengunjung Wisata Rengganis yang berusia 20 tahun dan memiliki Pendidikan terakhir SMA.
12. I12 MA pedagang cilok Wisata Rengganis yang berusia 28 tahun dan memiliki pendidikan terakhir SMP.
13. I13 MS pedagang durian Wisata Rengganis yang berusia 72 tahun dan memiliki pendidikan terakhir SD.
14. I14 EP penjaga warung Wisata Rengganis yang berusia 25 tahun dan memiliki pendidikan terakhir SD.
15. I15 BM kelompok keamanan Wisata Rengganis yang berusia 48 tahun dan memiliki pendidikan terakhir SD.

4.4 Model Pengembangan Masyarakat Lokal

Menurut Rothman (1987) dalam Adi (2008:121), menyebutkan bahwa, model pengembangan masyarakat lokal dapat dibedakan menjadi 12 indikator dalam pemberdayaan melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam Program Perhutanan Sosial di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Secara garis besar model pengembangan masyarakat lokal dapat dijelaskan oleh bagan sebagai berikut :



Gambar 4.3 Model Pengembangan Masyarakat Lokal di KUPS Wisata Rengganis

Pada gambar 4.3 memperlihatkan skema dari model pengembangan masyarakat lokal di KUPS Wisata Rengganis bahwa KUPS Wisata Rengganis dapat dianalisis dengan 12 indikator model pengembangan masyarakat lokal.

Berikut merupakan penjelasan hasil analisis data dengan 12 indikator yaitu :

4.4.1 Kategori Tujuan Tindakan Terhadap Masyarakat

Indikator kategori tujuan tindakan terhadap masyarakat yaitu bersifat *process goals* (Rothman dan Tropman, 1987 dalam Adi, 2008:125). Tujuan tersebut berupaya untuk mengembangkan masyarakat dalam memecahkan masalah secara kooperatif berdasarkan kemauan dan kemampuan dalam menolong diri mereka masing-masing. Tujuan dibentuknya KUPS Wisata Rengganis adalah untuk mengembangkan potensi wilayah hutan serta mengangkat perekonomian dan mensejahterakan masyarakat Desa Pakis. Berikut merupakan pernyataan dari informan yang sesuai dengan indikator yang pertama yaitu kategori tujuan tindakan terhadap masyarakat yaitu :

a. Mengembangkan Potensi Wilayah Hutan

Kawasan wilayah hutan di Desa Pakis memiliki potensi yang menarik yaitu keindahan alamnya untuk membangun sebuah wisata. Wisata yang dibangun merupakan badan usaha dari Lembaga Masyarakat Desa Hutan Rengganis di Desa Pakis yaitu KUPS Wisata Rengganis. Pada wisata tersebut merupakan kawasan yang terdiri dari pohon-pohon yang rindang, sungai serta tanaman kopi dan durian yang sangat indah untuk dinikmati. Keindahan alam yang ada di wisata merupakan potensi dari KUPS Wisata Rengganis yang dapat memikat para pengunjung ketika berada di wisata. Berikut merupakan pernyataan informan Bapak Hartono :

“Sebenarnya tujuan kita membentuk KUPS memang disitu dari tempat yang bisa dijual atau diolah, contoh kenapa Rengganis ada wisata ya karena ada tempat di selatan untuk dijadikan wisata serta masyarakat sudah mulai secara perekonomian lewat perkembangan dan perhutanan sosial ke KUPS wisata ini bisa mengangkat perekonomian.” (HT,16 /11/2023)

Pernyataan informan menyatakan bahwa kategori tujuan tindakan terhadap masyarakat yang ada di wisata yaitu karena potensi yang dimiliki melalui program Perhutanan Sosial sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dengan cara membentuk KUPS Wisata Rengganis serta adanya wisata tersebut dapat mengangkat perekonomian masyarakat. Pernyataan tersebut didukung dari informan berikutnya yaitu :

“Kalau KUPS itu Kelompok Usaha Perhutanan Sosial itu dibuat untuk mengembangkan di suatu area atau lingkungan dengan jenis usaha yang sama, kayak kopi dijadikan bentuk atau wadah kelompok kopi, KUPS itu dibawahnya KPS sesuai dengan usaha dibawah nya itu dibentuk KUPS-KUPS tidak dibatasi jumlahnya yang penting punya kegiatan yang sama.” (IB, 20/11/2023)

Pernyataan dari Bapak IB selaku Penyuluh Kehutanan menyatakan bahwa KUPS Wisata Rengganis dibentuk untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki pada wilayah tersebut, sehingga KUPS Wisata Rengganis dibentuk karena memiliki potensi wilayah hutan yang memadai. Hal ini didukung juga oleh pernyataan Bapak AS sebagai berikut :

“Ya untuk memperkenalkan suasana apa ini suasana wilayah hutan ini mbak.” (AS, 22/12/2023)

Pernyataan dari Bapak AS selaku Bendahara KUPS Wisata Rengganis menyatakan bahwa pembentukan wisata adalah untuk memperkenalkan suasana keindahan alam khususnya wilayah hutan yang dapat menarik pengunjung untuk berwisata di KUPS Wisata Rengganis. Pernyataan lain yang dapat mendukung tujuan dibentuknya wisata yaitu Bapak HD sebagai berikut :

“Awal mulanya sebelum berdiri yang saat ini ya dik awal-awalnya memang sudah ada rencana tetapi kita tidak punya tujuan kita mau bagaimana nggak tahu cuman asal-asalan yok kita bendung pakai terpal apa itu ya Pak Hartono itu dulu soalnya kalau saya ga ikut-ikutan dulu masalahnya kalau kurang jelas nanti rugi, itu ya sempat jatuh bangun juga 2 kali terus kita sama-sama bangun wisata seadanya dulu pokok semangat.” (HD, 25/11/2023)

Pernyataan dari Bapak HD selaku Ketua KUPS Wisata Rengganis menguatkan pernyataan dari informan sebelumnya bahwa pembentukan wisata tersebut atas dasar kemauan dan kemampuan dari masyarakat yang secara bersama-sama membentuk sebuah wisata. Sejalan dengan hasil penelitian Haslan & Ilyas (2023:39), bahwa usaha untuk memberdayakan masyarakat perlu melibatkan partisipasi dari aktivitas masyarakat lokal sekitar hutan dalam bergotong-royong untuk melestarikan wilayah hutan. Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan informan dari Bapak Sinanto :

“Pertama untuk sebenarnya mempermudah antar petani dengan LMDH dan KUPS, kedua agar mempunyai penghasilan tambahan atau lebih dari yang biasanya, bedanya KUPS ini kan usaha begitu ya usahanya wisata ini.” (SI, 25/11/2023)

Pernyataan dari Bapak SI selaku Sekretaris KUPS Wisata Rengganis menyatakan bahwa pembentukan wisata tersebut untuk memenuhi kebutuhan para petani dan menambah penghasilan melalui kegiatan wisata.

b. Mengangkat Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pakis

Tujuan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dengan cara memanfaatkan potensi sumber daya alam buatan dan mengelola sumber daya manusia agar mereka dapat hidup mandiri serta sejahtera (Zahran & Hermansah, 2022:24). Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya potensi wilayah hutan yang telah ada juga akan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Tujuan pembentukan wisata untuk menambah nilai ekonomi masyarakat dikuatkan oleh beberapa informan sebagai berikut :

“Tujuan wisata ya membantu perekonomian masyarakat pakis.” (AH, 22/12/2023)

“Otomatis itu ya KUPS wisata untuk mendongkrak perekonomian kesejahteraan masyarakat khususnya wilayah hutan dekat sana umumnya di Desa Pakis.” (ZN, 12/12/2023)

“Tujuan nya ya untuk bisa perekonomian orang-orang sini naik, sini kan KUPS ketua nya ya Pak Hidayatullah itu.” (AW, 19/01/2024)

Pernyataan dari AH selaku Anggota KUPS Wisata Rengganis, Bapak ZN selaku Kepala Desa Pakis dan Bapak AW Ketua Kelompok Remaja Masjid Al-Mubarak menyatakan bahwa pembentukan wisata untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat Desa Pakis melalui pemanfaatan potensi alam dengan melestarikan wilayah hutan yang dapat menarik pengunjung untuk menikmati wisata tersebut. Uraian terkait indikator kategori tujuan tindakan terhadap masyarakat dapat dilihat pada Tabel 4.9 :

Tabel 4. 9 Ringkasan Indikator Kategori Tujuan Tindakan Terhadap Masyarakat

Indikator	Hasil
Kategori Tujuan Tindakan Terhadap Masyarakat	Usaha untuk mengembangkan potensi alam yaitu wilayah hutan
	Mengangkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pakis

Sumber : *Data Primer diolah, Tahun 2023*

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa Indikator kategori tujuan tindakan terhadap masyarakat melalui pemberdayaan di KUPS Wisata Rengganis memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi wilayah hutan serta menambah perekonomian

yang dapat mensejahterakan masyarakat di Desa Pakis. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Tampubolon dkk (2022:2513), tujuan pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi adalah berorientasi untuk mendapatkan keuntungan dari usaha yang dilaksanakan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tetap melestarikan wilayah hutan.

4.4.2 Asumsi Mengenai Struktur Komunitas dan Kondisi Permasalahannya

Indikator asumsi mengenai struktur komunitas dan kondisi permasalahannya dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia dan relasi dalam memecahkan sebuah masalah (Amarudin & Maarif, 2022:122). Struktur komunitas yang ada di KUPS Wisata Rengganis merupakan bagian dari struktur organisasi yang telah dibentuk yaitu terdiri dari penasehat, ketua, sekretaris, bendahara dan anggota yang mengikuti saham sebanyak 25 orang. Relasi yang dibentuk di dalam struktur tersebut yaitu saling bekerja sama dan bertanggung jawab sesuai tugas yang telah diberikan. Kondisi permasalahan yang terjadi yaitu kurang aktifnya peran dari bendahara dan kekurangan tenaga kerja pada bagian parkir. Berikut merupakan penjelasan dari indikator yang kedua yaitu :

a. Struktur Organisasi dan Relasi di KUPS Wisata Rengganis

Struktur organisasi merupakan alur dari pembagian kerja dan terjalin komunikasi antar individu yang ada di dalam struktur tersebut (Syipa dkk., 2023:62). Struktur organisasi meliputi adanya peranan dan tugas sebagai tanggung jawab dari masing-masing individu dalam organisasi. Struktur organisasi di KUPS Wisata Rengganis yang telah dibentuk yaitu terdiri dari penasehat yang mengawasi serta membimbing KUPS Wisata Rengganis, ketua sebagai pengkoordinir berlangsungnya kegiatan di wisata, sekretaris untuk mencatat kebutuhan kegiatan wisata, bendahara untuk mengelola keuangan wisata dan anggota sebagai bagian yang terpenting untuk melaksanakan kegiatan di wisata. Berikut merupakan pernyataan mengenai struktur organisasi di KUPS Wisata Rengganis :

“Saya juga jadi anggota KUPS padahal saya ketua KPS ya jalan saya hanya mengawas karena KUPS sudah jalan dan perputaran uang sudah jalan kami meminta terutama administrasi harus tertib laporan

ke anggota, ke kemitraan, ke pemerintah, sekretaris tiap minggu tugas nya mencatat tiap hari ada catatan jadi ban berapa, parkir berapa, tenda berapa baru direkap satu minggu terus satu bulan sudah ada rekapan. Nah sekarang yang ikut saham 24-25” (HT, 16/11/2023)

Pernyataan dari Bapak HT selaku Ketua LMDH Rengganis menyatakan bahwa struktur KUPS Wisata Rengganis merupakan sebagian dari anggota LMDH Rengganis. Posisi Bapak Hartono merupakan penasehat sekaligus anggota di KUPS Wisata Rengganis. Pengurus KUPS Wisata Rengganis diwajibkan untuk melakukan administrasi berupa pelaporan kepada anggota yang mengikuti saham dan kemitraan yaitu pihak Perhutani. Total anggota KUPS Wisata Rengganis saat ini yaitu 25 orang sebagai pemegang saham wisata. Sejalan dengan pernyataan Bapak HD sebagai berikut :

“Kalau pengurus itu istilahnya pilihan itu musyawarah bersama semua terus abis itu ketua ditunjuk lah saya yang ditunjuk terus kumpul dari CDK, Perhutani, kalau seksi dalam pekerjaan sudah ada ini tanggungan kamu istilahnya operator tenda ini, parkir ini, flying fox ini sudah apa kata kamu jalan ga jalan ya apa kata kamu sudah diamanahkan. terus yang kelistrikan itu sudah ada, tanam bunga juga udah ada sama anggota 25 orang pemegang saham di wilayah wisata betul. (HD, 25/11/2023)

Pernyataan dari Bapak HD selaku Ketua KUPS Wisata Rengganis yaitu struktur kepengurusan dipilih secara bermusyawarah dengan penentuan ketua, sekretaris, bendahara serta seksi pekerjaan. Pemilihan struktur dan anggota berdasarkan kemauan dalam bekerja dan bertanggung jawab atas kewajibannya. Anggota KUPS Wisata Rengganis saat ini mencapai 25 orang sebagai pemegang saham wisata. Peran dari ketua KUPS Wisata Rengganis merupakan kunci dari terlaksananya pengembangan wisata tersebut agar relasi yang dibentuk oleh pengurus dan anggota berjalan dengan baik. Sejalan dengan pernyataan Bapak IB sebagai berikut :

“Iya jalan semua kalau di wisata itu sekretaris, bendahara, ketua terus yang di seksi itu melibatkan semua nya akhirnya dengan perkembangan itu fungsi dari perencanaan, pengawasan, pelaksanaan itu malah tercurah semua ke pelaksanaan karena apa yang jelas banyak titik-titik yang harus dipegang penitipan sepeda, flying fox, café, tenda tapi itu sudah ada penanggung jawabnya sendiri kalau ada yang kurang saling membantu.” (IB, 20/11/2023)

Pernyataan Bapak IB bahwa keadaan struktur di KUPS Wisata Rengganis terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi, dimana semua saling bekerja sama dan memiliki tanggung jawab masing-masing. Anggota bagian pelaksanaan memiliki tugas seperti menjaga dan mengatur parkir, tenda dan ban serta *flying fox* dimana tugas ini membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak. Pernyataan yang lain mengenai struktur organisasi dinyatakan oleh Bapak ZN sebagai Kepala Desa Pakis bahwa :

“Ya kami sebagai Kades sebagai pembina, pelindung, pengawas ya kalau selama ada masalah pro kontra biasanya tapi LMDH bisa mengatasi ya cukup di LMDH saja kalau butuh keterlibatan Kades ya kami siap. Ya sama itu ketua, sekretaris, bendahara.” (ZN, 12/12/2023)

Pernyataan Bapak ZN bahwa struktur di KUPS Wisata Rengganis terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara serta beliau sebagai Kepala Desa Pakis memiliki posisi pada pembina, pelindung dan pengawas di tingkat LMDH Rengganis serta memiliki batasan jika solusi terhadap masalah sudah terpecahkan di dalam organisasi tersebut maka peran dari kepala desa hanya mengetahui saja.

Menurut Asyraini (2021:355), aktivitas dalam suatu organisasi memerlukan sebuah koordinasi yang baik agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien dan timbul keharmonisan dalam pelaksanaannya. Koordinasi yang baik juga akan menambah hubungan atau relasi sosial yang baik. Relasi sosial atau hubungan sosial merupakan tindakan dari kegiatan dua orang atau lebih yang masing-masing memiliki tujuan (Enifika dkk., 2020:1). Hubungan tersebut dapat terjadi di dalam kelompok organisasi dalam waktu yang relatif lama. Relasi sosial dapat dimulai ketika proses interaksi sosial berlangsung, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Menurut Lillah & Puspaningrum (2020:105), relasi sosial terbagi menjadi tiga bagian : (1) domain interpersonal mengkaji relasi antara dua individu. (2) domain dinamika kelompok mengkaji mengenai relasi antara individu di dalam suatu kelompok tertentu. (3) domain antar kelompok yang berfokus pada relasi antara dua atau lebih kelompok.

Bentuk relasi yang ada di KUPS Wisata Rengganis terdapat pada domain yang pertama yaitu domain interpersonal dimana, struktur organisasi terdiri dari penasehat, ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Domain interpersonal dibagi

menjadi 3 bagian yaitu relasi komunal yang menekankan kesatuan tanpa terdiferensiasi, kedua relasi kolegal menekankan kesetaraan yang memberikan rasa keadilan dan ketiga relasi hierarkis menekankan otoritas dan kuasa individu terhadap individu lain. Relasi komunal yang terjalin yaitu anggota KUPS Wisata Rengganis dapat bekerja sama pada bagian parkir, tenda, ban atau *flying fox*. Para anggota tersebut melakukan secara bersama-sama dan saling membantu jika terdapat kendala dalam penjagaan yang dilakukannya.

Relasi kolegal yang terjadi di KUPS Wisata Rengganis adalah ketua KUPS Wisata Rengganis memberikan rasa kesetaraan atau keadilan terhadap anggotanya. Hal tersebut dapat dilihat dari keadilan dalam pembagian hasil wisata dan dilihat dari semangat mereka untuk bekerja di wisata serta ketua KUPS Wisata Rengganis juga dapat mengartikulasikan kebutuhan yang ada pada anggotanya. Relasi hierarkis pada struktur organisasi KUPS Wisata Rengganis adalah pemberian wewenang dan arahan langsung dari LMDH Rengganis sebagai badan induk yang menaungi KUPS Wisata Rengganis. LMDH Rengganis dalam struktur organisasi sebagai penasehat yang memberikan arahan dan pengawasan. Selain itu, relasi hierarkis terjadi dalam ketua KUPS Wisata Rengganis dengan anggota yang dapat dilihat melalui ketertiban anggota dalam menjalankan tugas serta ketua KUPS Wisata Rengganis memberikan arahan dan masukan bagi anggota.

Adanya relasi atau kerjasama yang baik dapat menjadikan hubungan antar anggota di KUPS Wisata Rengganis menjadi lebih harmonis. Hubungan yang ada di KUPS Wisata Rengganis terbagi menjadi dua yaitu asimetris dan simetris. Hubungan asimetris dapat dilihat dari ketua KUPS Wisata Rengganis yang dapat memberikan arahan dan wewenang untuk anggotanya. Hubungan tersebut berdasarkan karena anggota memiliki kebiasaan atau kedekatan emosional dengan ketua KUPS Wisata Rengganis, sehingga dapat dilihat dari kebiasaan yang harus tunduk atau mengikuti arahnya (Puspaningrum & Kusmiati, 2018:62). Hubungan simetris merupakan hubungan dua orang yang sederajat kedudukannya. Hal tersebut ditujukan untuk anggota KUPS Wisata Rengganis yang memiliki kedudukan sama dan saling bekerja sama satu sama lain. Adapun relasi atau bentuk kerja sama yang ditunjukkan oleh beberapa informan sebagai berikut :

“Kalau dari saya sendiri ya mbak pertama itu mencatat apa yang dibutuhkan oleh lembaga itu sendiri apa yang dibutuhkan ya saya catat tetapi disini itu bukan kayak struktur di lembaga-lembaga lain istilahnya struktur disini masih jadi satu siapa yang bisa ya yang membantu itu.” (SI, 25/11/2023)

“Ya booking tenda, aula, buat acara kan booking dulu, tenda malam minggu, malam sabtu itu ramai. Ya kerja sama nya kompak itu cuman kepengurusan itukan semua milik anggota bersama kalau wisata. Sesuai tugas tapi kalau parkir kurang ya saya kesana biasanya.” (AH, 25/12/2023)

Pernyataan dari Bapak SI dan AH menyatakan bahwa mereka bertanggung jawab dengan tugas masing-masing yang diperoleh serta bekerja sama antar satu sama lain. Hal ini ditunjukkan ketika kekurangan tenaga kerja parkir, sehingga para anggota saling membantu untuk mengisi kekosongan bagian parkir tersebut dan permasalahan kekurangan tenaga kerja dapat teratasi dengan baik. Relasi atau Kerjasama antar anggota tersebut dapat dikatakan sebagai relasi komunal antar anggota KUPS Wisata Rengganis. Pernyataan mengenai relasi kolegal bahwa ketua KUPS Wisata Rengganis dapat memberikan rasa adil terhadap anggota nya:

“Salah satunya ya kayak tadi orangtua nya disini, ikut teman, kalau disini pasti dibayar sama Pak Hidayat itu.” (AW, 19/01/2024)

“Ya kendala sebagian dari anggota kita ada yang lemot ada yang semangat biasanya lebih iri, ga usah iri masalah itu nanti saya bayar wisata pasti membayar biar nggak iri.” (HD, 25/11/2023)

Pernyataan Bapak AW dan Bapak HD menyatakan bahwa anggota yang bekerja di wisata baik itu anak-anak muda maupun anggota yang menanam saham tetap akan di bayar agar rasa keadilan atau kesetaraan dalam bekerja dapat terpenuhi dan tidak ada rasa iri atau dengki dalam anggota.

“Ya izin di pak Hidayatullah itu kan soalnya ketua KUPS Wisata sini.” (AS, 22/12/2023)

“Koordinasi yang jalankan tetap pak Hidayatullah ini nanti laporan ke saya sudah.” (SI, 25/11/2023)

“Pak Hidayatullah itu tahu sirkulasi perputaran uang perhari dan harus mencatat sama melaporkan ke anggota sudah secara transparant.” (IB, 20/11/2023)

Pernyataan beberapa informan yaitu menyatakan bahwa Bapak Hidayatullah selaku ketua KUPS Wisata Rengganis memiliki kekuasaan penuh dalam wisata.

Salah satunya yaitu koordinasi terhadap anggota, melakukan pelaporan keuangan kepada anggota, serta dapat memberikan akses perizinan untuk anggota. Hal ini dapat dikatakan sebagai relasi hierarkis yang berdasarkan pada kebiasaan bahwa anggota KUPS Wisata Rengganis tunduk pada pemimpin yaitu ketua KUPS Wisata Rengganis.

b. Kondisi Permasalahan di Struktur Organisasi KUPS Wisata Rengganis

Relasi yang dibentuk yaitu saling bekerja sama tetap menimbulkan adanya permasalahan seperti bagian pelaksana parkir yaitu kekurangan tenaga kerja sebagai tukang parkir dan solusi yang diberikan yaitu mengajak anak-anak muda untuk gabung di wisata. Selain itu, permasalahan yang terjadi di struktur organisasi kurang optimal nya bendahara untuk menjalankan tugas nya. Hal tersebut disampaikan oleh informan berikut ini :

“Bendaharanya nggak ikut-ikutan itu masalahnya cuman mengetahui dan ga mau ribet setornya ke ketua terus yang nyatat saya makanya saling membantu tadi, pokoknya cuman ngumpulin saja, nyatat ga mau, megang ga mau.” (SI, 25/11/2023)

“Kalau tanya soal lembaga nggak tahu soalnya bendahara yang ini kan bendahara baru bukan yang lama biasanya jaga parkir dan dia gak mau megang uang pasti ke saya kalau uang.” (HD, 25/11/2023)

Pernyataan dari Bapak SI dan Bapak HD menyatakan bahwa tugas dari seorang bendahara dijadikan satu dengan ketua KUPS Wisata Rengganis dikarenakan bendahara tersebut belum mampu menguasai tugas pada sebuah organisasi, sehingga kerja sama dalam organisasi dibutuhkan. Selain itu, pernyataan dari informan lain mengenai permasalahan pada struktur organisasi sebagai berikut :

“Kita hanya menilai orangnya saja kalau orang ini mau bekerja apa ndak, semangat apa ndak.” (HD, 25/11/2023)

“Ya memang kasarannya kurang tenaga tetapi sudah faham dengan tugas masing-masing. Jadi justru ini memang disana kurang orang jadi akhirnya apa ketua bahkan tiap hari disitu.” (IB, 22/11/2023)

“Ya ada apalagi hari Jumat-Minggu tetapi pas jumat itu nggak ada yang jaga biasanya, ada juga yang nggak ikut saham tapi bantu-bantu kayak pemuda-pemuda sini gitu” (AS, 22/12/2023)

Pemilihan anggota di KUPS Wisata Rengganis ditentukan oleh kerja keras serta kemauan mereka untuk bekerja di wisata seperti yang dinyatakan oleh Bapak HD karena dapat menimbulkan sebuah masalah. Permasalahan yang terjadi dalam struktur organisasi KUPS Wisata Rengganis seperti yang disampaikan oleh Bapak IB dan Bapak AS yaitu kurangnya tenaga kerja bagian parkir, dimana masih terdapat anggota yang belum sepenuhnya menjalankan tugas dan perannya. Solusi yang dapat diambil yaitu mengajak anak-anak muda untuk bekerja di wisata guna menjalankan tugas sebagai pelaksana parkir wisata. Uraian terkait indikator kedua dapat dilihat pada Tabel 4.10 :

Tabel 4.10 Ringkasan Asumsi Mengenai Struktur Komunitas dan Kondisi Permasalahannya

Indikator	Struktur KUPS Wisata Rengganis		Peranan dan Tugas	Relasi/Kerjasama	Permasalahan
Asumsi Mengenai Struktur Komunitas dan Kondisi Permasalahannya	Penasehat	Sebagai pengawas dan pelindung	Sebagai pengawas dan pelindung	Relasi antar KUPS Rengganis	Bendahara masih kurang berperan dalam memenuhi tanggung jawabnya
	Ketua	Mengkoordinir dan mengetahui kebutuhan para anggota	Mengkoordinir dan mengetahui kebutuhan para anggota	Relasi saling bekerjasama.	
	Sekretaris	Mencatat pengeluaran serta pemasukan wisata	Mencatat pengeluaran serta pemasukan wisata	Relasi adalah KUPS Rengganis	Solusi kerja sama antara ketua dengan sekretaris
	Bendahara	Mengelola keuangan wisata	Mengelola keuangan wisata	Relasi keadilan dan kesetaraan anggota upah kerja.	Kurangnya tenaga kerja pada bagian parkir
	Anggota	Melakukan kegiatan sebagai pelaksana kerja di wisata	Melakukan kegiatan sebagai pelaksana kerja di wisata	Relasi adalah KUPS Rengganis mempunyai kekuasaan dan memberikan arahan kepada anggotanya.	Solusi yang diambil yaitu mengajak anak-anak muda untuk bekerja di wisata

Sumber : *Data Primer diolah, Tahun 2023*

Tabel 4.10 memperlihatkan bahwa struktur organisasi di KUPS Wisata Rengganis yang terdiri dari penasehat, ketua, sekretaris, bendahara dan anggota

sebanyak 25 sebagai pemegang saham wisata. Peranan dan tugas masing-masing struktur organisasi mengalami permasalahan seperti kurang optimalnya bendahara dalam tugas mereka solusi yang diambil yaitu saling bekerja sama serta kurangnya anggota dalam bagian pelaksanaan parkir sehingga solusi yang diambil yaitu mengajak anak-anak muda untuk bekerja pada wisata. Adapun relasi yang dibentuk yaitu relasi komunal antar anggota KUPS Wisata Rengganis yang saling bekerjasama. Relasi kolegal adalah Ketua KUPS Wisata Rengganis memberikan rasa keadilan dan kesetaraan kepada anggota terkait upah kerja. Relasi hierarkis adalah Ketua KUPS Wisata Rengganis mempunyai kekuasaan dan memberikan arahan kepada anggotanya. Kondisi permasalahan pada struktur organisasi yang ada di KUPS Wisata Rengganis yaitu belum optimalnya peran bendahara dan kekurangan tenaga kerja dapat menimbulkan kesenjangan dalam bekerja serta belum optimalnya peran yang sudah dijalankan menjadi aspek yang penting untuk dibenahi bagi pengembangan wisata. Hasil penelitian Yaneri (2020:18), bahwa struktur komunitas dan permasalahannya diperlukan kesadaran masyarakat yang lebih dalam hal mengantisipasi dampak yang terjadi dan menjadi salah satu dasar bagi pemerintah setempat untuk melakukan kebijakan.

4.4.3 Strategi Dasar dalam Melakukan Perubahan

Rothman dan Tropman (1987) dalam Adi (2008:128) menjelaskan bahwa strategi dasar dalam melakukan perubahan sangat menekankan keterlibatan masyarakat dalam menentukan dan memecahkan masalah dengan cara bermusyawarah membahas masalah apa yang sedang terjadi. Strategi dasar yang dibentuk oleh KUPS Wisata Rengganis yaitu melibatkan kerja sama antar anggota serta pihak-pihak eksternal yang terkait. Berikut merupakan strategi dasar dalam melakukan perubahan di KUPS Wisata Rengganis

a. Internal KUPS Wisata Rengganis

Pada KUPS Wisata Rengganis terdapat permasalahan seperti kurangnya tenaga kerja pada bagian parkir serta kurang optimalnya peran pengurus yang sudah diberikan tanggung jawab. Langkah untuk melakukan perubahan tersebut yaitu dengan kerja sama antar satu sama lain mengisi peran dan tanggung jawab yang sudah ditetapkan, sehingga masalah yang terjadi dapat teratasi dengan baik.

Langkah tersebut dilakukan dengan cara bermusyawarah terlebih dahulu. Berikut merupakan pernyataan dari beberapa informan :

“Kalau komunikasi lewat wa kalau ada masalah serius ya dipanggil disini dikumpulkan, musyawarah dulu ga langsung ke atas.” (SI, 25/11/2023)

Pernyataan yang diberikan oleh Bapak SI berkaitan dengan perkumpulan anggota KUPS Wisata Rengganis untuk melakukan musyawarah jika terjadi kendala seperti pada anggota dan pengurus wisata. Langkah tersebut diyakini berhasil ketika mengadakan perkumpulan dan bermusyawarah mencari solusi yang terbaik atas masalah yang terjadi. Selain itu, pernyataan dari informan lainnya yang menjelaskan mengenai kendala di lapangan sebagai berikut :

“Kendala ya nggak ada tapi orang bikin masalah ya ada sih. solusinya ya bisa di atasi sudah dibilangin cuman.” (AS, 22/12/2023)

“Ya kendala orang nawar harga sama kewalahan hari libur itu yang sewa belum selesai sudah ada yang ngantri kadang sesama pengunjung nggak sabar rebutan terus tukar. Ya dibuat antrian mbak, yang antri dulu itu nggak boleh jauh-jauh nunggunya jadi ada yang kosong langsung.” (AH, 22/12/2023)

Pernyataan yang diberikan oleh informan merupakan strategi dasar dalam internal KUPS Wisata Rengganis untuk mengatasi permasalahan pada ketertiban pengunjung yang dilakukan dengan cara musyawarah terlebih dahulu sehingga muncul sebuah solusi seperti diberikan pengertian melalui lisan dan membuat antrian sebagai bentuk ketertiban dan kesabaran pengunjung wisata.

b. Eksternal KUPS Wisata Rengganis

Pada eksternal ini lebih menjalin hubungan kerja sama yang baik antar pihak-pihak yang terkait wisata seperti pihak Cabang Dinas Kehutanan (CDK), Dinas Pariwisata, Perhutani, Pemerintah Desa Pakis, Pedagang dan Warung di wisata. Berikut merupakan pernyataan dari informan Bapak HT :

“Kalau perkumpulan pedagang itu hanya warung aja kalau yang pedagang lainnya kita sosialisasi untuk kontribusi kebersihan 10k hari minggu aja selain itu enggak kalau warung tetap satu minggu 40k dan itu hasil mufakat serta ada berita acaranya.” (HT, 16/11/2023)

Pernyataan Bapak HT menjelaskan terkait hubungan dengan pihak pedagang dan warung di wisata untuk melakukan kontribusi kebersihan. Keputusan diambil

dengan cara bermusyawarah hingga kata mufakat terjadi dan telah berjalan hingga sekarang. Strategi dasar lain juga disampaikan oleh beberapa informan berikut ini :

“Kalau CDK mensupport sini itu kalau wisata sukses namanya sampeyan juga bagus itu kepentingan CDK dan kebutuhan ke atas seperti pendapatan Rengganis berapa gitu cuman butuh itu nya saja. Kalau dari pariwisata kantornya lama sudah nggak kesini. Kalau perhutani perjanjian 20% itu dik kadang satu bulan kita setor tergantung habisnya tiket.” (HD, 25/11/2023)

“CDK itu wilayah induknya di dinas. yang jelas kalau dinas pariwisata ya dengan kepariwisataannya kalau ada pelatihan ya pasti diundang dijadikan peserta bahkan dikirim.” (IB, 20/11/2023)

Pernyataan beberapa informan menyatakan bahwa strategi eksternal yang dilakukan di wisata yaitu memiliki hubungan yang baik antara pihak Perhutani untuk membayar kemitraan seperti tiket, Dinas Pariwisata terkait adanya pelatihan dan CDK sebagai pendamping di wisata. Pernyataan strategi dasar dalam eksternal KUPS Wisata Rengganis juga disampaikan oleh Bapak ZN :

“Ya apa ya mangkanya tugas kepala desa ini menciptakan situasi kondusif jadi begini ini saya mengkondusifkan wilayah bukan pembiaran kalau di wisata penyuluh itu memberi penyuluhan disana memberi pendampingan.” (ZN, 12/12/2023)

Bapak ZN menyatakan bahwa strategi dasar dalam eksternal KUPS Wisata Rengganis berkaitan dengan pihak pemerintah desa yang menjaga situasi kondusif wilayah untuk tidak berdampak pada pengunjung serta adanya pendampingan dan penyuluhan dari penyuluh kehutanan untuk bertanggung jawab mendampingi kegiatan di wisata. Uraian terkait indikator strategi dasar dalam melakukan perubahan dapat dilihat pada Tabel 4.11 :

Tabel 4. 11. Ringkasan Strategi Dasar dalam Melakukan Perubahan

Indikator		Hasil	
Strategi Dasar	Internal	Eksternal	
dalam Melakukan Perubahan	Melakukan kerja sama antar anggota KUPS Wisata Rengganis dan musyawarah untuk menentukan solusi	Memiliki hubungan kerja sama dengan pihak CDK, Dinas Pariwisata, Perhutani, Pemerintah Desa Pakis serta pedagang dan warung yang berada di wisata	

Sumber : *Data Primer diolah, Tahun 2023*

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa strategi dasar dalam internal dan eksternal KUPS Wisata Rengganis untuk melakukan perubahan yaitu sama seperti bekerja sama dengan pihak-pihak terkait dengan mencari solusi permasalahan dengan bermusyawarah. Sejalan dengan hasil penelitian Indrawati & Paramastuti (2020:140), bahwa strategi dasar dalam melakukan perubahan perlu untuk membahas bersama-sama, bermusyawarah secara mufakat, diskusi dan interaksi dalam kelompok kecil. Hal ini strategi dasar untuk KUPS Wisata Rengganis tetap memerlukan adanya diskusi dan kerja sama serta gotong royong yang tetap dijalankan. Pada prinsipnya kegiatan KUPS Wisata Rengganis mementingkan untuk mengangkat ekonomi serta sosial kepada warga masyarakat Desa Pakis.

4.4.4 Karakteristik Taktik dan Teknik Perubahan

Indikator karakteristik taktik dan teknik perubahan merupakan proses diskusi untuk pencapaian pengambilan keputusan bersama dan komunikasi antar anggota dan kelompok (Rothman dan Tropman, 1987 dalam Adi, 2008:129). Terdapat dua pengelompokan karakteristik taktik dan teknik perubahan di KUPS Wisata Rengganis yaitu internal dan eksternal sebagai berikut :

a. Internal KUPS Wisata Rengganis

Permasalahan internal yang mempengaruhi pekerjaan lain dalam KUPS Wisata Rengganis yaitu kekurangan tenaga kerja seperti pada bagian parkir, sehingga mengajak anak-anak muda untuk ikut berpartisipasi bekerja di wisata tersebut. Berikut merupakan pernyataan dari beberapa informan :

“Sebenarnya ya semua berperan tapi saya lihat anak-anak muda ini sangat berperan dan anak-anak muda aktif enak diajak mudah sosialisasinya atau diarahkan.” (HT, 16/11/2023)

“Saya kumpulin sudah, kadang-kadang itu anak-anak muda saya tarik semua biar ga tidur-tidur saja kumpul di wisata sana kalau mau main HP enak, makan disana, bantuin di wisata nanti uang rokok dibagi.” (HD, 25/11/2023)

“Ya memang ini mbak anak-anak muda yang sering bantu sudah mulai masuk disana bantu-bantu pas hari sabtu-minggu atau tiap hari nongkrong di sana.” (IB, 20/11/2023)

Pernyataan beberapa informan, bahwa peran dari anak-anak muda sangat penting untuk pengembangan wisata dengan adanya arahan yang jelas, partisipasi

dari anak-anak muda menjadi bagian yang dibutuhkan dan memiliki semangat yang tinggi. Lewat komunikasi secara lisan kepada anak-anak muda tersebut mampu untuk mengajak mereka dalam bekerja di wisata, selain itu juga ada dorongan serta manfaat yang akan diperoleh anak-anak muda tersebut. Hasil penelitian Indrawati & Paramastuti (2020:142), menyatakan bahwa taktik dan teknik perubahan yang digunakan adalah komunikasi kelompok berupa diskusi atau musyawarah baik dengan tokoh masyarakat dan pemuda yang tergabung.

b. Eksternal KUPS Wisata Rengganis

Taktik dan teknik perubahan yang digunakan di KUPS Wisata Rengganis pada sisi eksternal yaitu musyawarah dengan mengadakan perkumpulan dan berdiskusi hingga mufakat guna mengatasi permasalahan kurang tertibnya pengunjung serta hambatan komunikasi dengan Pemerintah Desa Pakis. Berikut merupakan pernyataan pendukung dari berbagai informan :

“Kebanyakan cuma yang saya lihat itu dari pemerintah kadang tidak faham dengan aturan dia anggap semua keputusan itu ada di pemerintah desa nah itu sekarang yang terjadi di lapangan, nah ini yang salah persepsi.” (HT, 16/11/2023)

“Kalau aslinya memang ini ada permasalahan antar pengurus lama dan pengurus baru karena masa jabatannya sudah habis. Solusi ya dipertemukan secepatnya biar tidak berdampak dengan lain.” (ZN, 12/12/2023)

“Ya kita gini ada sih hitam diatas putih ada segala macam pengaduannya karena kita selaku pembina jadi intinya langsung ditanggapi mana yang dipermasalahkan secara substansi ya nggak ada.” (IB, 20/11/2023)

Pernyataan dari beberapa informan ialah terjadi *miss* komunikasi antara pihak LMDH dengan Pemerintah Desa Pakis yang berdampak pada keberlanjutan wisata dimana, perlu adanya pemilihan anggota serta penambahan anggota yang mampu untuk bekerja di wisata tersebut. Hal ini juga didukung oleh pernyataan informan :

“Kendala dari luar ada lah yang namanya manusia kalau melihat yang ramai berbau uang pasti itu fitnah, saya sudah bilang ke anggota kalau kumpul awas tolong di dalam anggota kita ketika ada masalah jangan diumpetkan diutarakan duduk bersama, lah ketegasan untuk wisata seandainya terjadi seperti itu dikeluarkan dan sepakat.” (HD, 25/11/2023)

Bapak HD menyatakan bahwa permasalahan dari luar kelompok diatasi dengan adanya perkumpulan bersama dan kesepakatan anggota KUPS Wisata Rengganis serta Bapak Hidayatullah selaku ketua KUPS mengambil langkah yang konkret yaitu mengeluarkan anggota jika terjadi sesuatu hal yang mempengaruhi wisata. Permasalahan yang sering terjadi yaitu kurangnya ketertiban pengunjung seperti yang dijelaskan pada beberapa informan :

“Kalau di KUPS masalah itu nggak ada, kalau tiket itu mau tahu ya tanya yang di atas soalnya yang buat tiket yang atas kita hanya menjalankan saja” (SI, 25/11/2023)

“Ya banyak mbak contohnya orang tidak tertib. Solusinya itu ditertibkan nggak usah banyak ngomong itu mbak. Iya diganti tapi harus dicari masalahnya dulu siapa tau bohong pura-pura hilang gitu.” (AS, 22/12/2023)

“Ada kadang resleting dibuat mainan terus kadang patah. Kadang pengunjung niatnya mau ganti tapi kasihan ya nggak.” (AH, 22/12/2023)

Pernyataan beberapa informan menyatakan bahwa masalah pengunjung yang tidak tertib, solusi yang diambil yaitu mengingatkan secara lisan kepada pengunjung wisata dan tetap menjalankan tugas nya masing-masing, sehingga dengan strategi mengadakan musyawarah menjadi berguna atau dijalankan oleh pengurus serta anggota yang bekerja di wisata tersebut. Uraian indikator karakteristik taktik dan teknik perubahan dapat dilihat pada Tabel 4. 12 :

Tabel 4. 12 Ringkasan Karakteristik Taktik dan Teknik Perubahan

Indikator	Hasil			
	Internal	Solusi	Eksternal	Solusi
Karakteristik Taktik dan Teknik Perubahan	Kurangnya tenaga kerja pada bagian parkir	Solusi yaitu mengajak anak-anak muda untuk ikut berpartisipasi	Para pengunjung yang kurang tertib dan masalah KUPS Wisata Rengganis terjadi hambatan komunikasi dengan Pemerintah Desa Pakis	Memperkuat kekompakan anggota dengan cara melalui perkumpulan, berdiskusi dan bermusyawarah

Sumber : *Data Primer diolah, Tahun 2023*

Tabel 4.12 memperlihatkan bahwa taktik dan teknik perubahan di KUPS Wisata Rengganis terdiri dari dua yaitu internal dan eksternal. Internal seperti kurangnya tenaga kerja pada bagian parkir yang dapat diatasi dengan mengajak anak-anak muda untuk berpartisipasi di wisata serta sisi eksternal yaitu pada pengunjung yang kurang tertib dan *miss* komunikasi antara pemerintah desa. Solusi yang diambil yaitu mengingatkan secara lisan bagi pengunjung wisata serta bermusyawarah terlebih dahulu ketika hendak memutuskan sebuah solusi. Adanya langkah mengadakan perkumpulan dan bermusyawarah menjadi hal yang terpenting di dalam mengambil tindakan. Langkah taktik dan teknik perubahan yang digunakan oleh pihak KUPS Wisata Rengganis mengutamakan prioritas sebagai konsensus yaitu diskusi kelompok dan partisipasi dalam memecahkan masalah (Gai, 2020:134).

4.4.5 Peran Praktisi Yang Menonjol

Menurut Indrawati & Paramastuti (2020:134) peran praktisi yang menonjol dapat sebagai koordinator, fasilitator dan pemungkin. Peran praktisi tersebut yang dapat memecahkan masalah dan mendukung masyarakat agar berproses untuk memiliki kapasitas dalam merealisasikan kebutuhan dan memecahkan masalah. Terdapat tiga peran praktisi yang menonjol di KUPS Wisata Rengganis yaitu pemungkin, fasilitator dan koordinator yang dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Pemungkin

Menurut Andari (2020:105), praktisi sebagai *enabler* (pemungkin) adalah seseorang yang membantu masyarakat untuk mengartikulasikan kebutuhan masyarakat. Pada KUPS Wisata Rengganis praktisi sebagai pemungkin yaitu Bapak Hidayatullah selaku ketua KUPS Wisata Rengganis, dimana beliau menjalankan tugas dan peran nya yang sesuai untuk kebutuhan anggota serta masyarakat. Berikut merupakan pernyataan dari Bapak HD:

“Biasanya gini dik, anggota kita kadang-kadang mengandalkan kalau tidak disuruh seakan-akan nggak tahu, ada ini yang kurang pantas dan berapa kali saya sudah bilang itu bukan wisata saya itu wisata semua kalau sekiranya nggak pantas ya dikerjakan, itupun kadang nggak tahu cuman masih menunggu komando semua ini masih belum ada rasa memiliki masih apa kata-apa kata gitu.” (HD, 25/11/2023)

Pernyataan Bapak HD menyatakan bahwa seorang ketua selalu menjadi panutan dari anggota mereka serta hal yang sering terjadi di wisata yaitu menunggu perintah dari atasan dan para anggota wisata masih belum memiliki rasa kepemilikan bersama untuk menjaga fasilitas di wisata. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari beberapa informan lainnya sebagai berikut :

“Nggak ikut hanya pak Hidayatullah ini nanti laporan ke saya sudah.” (SI, 25/11/2023)

“Kalau saat ini masih belum tapi Hari Jumat nggak datang itu dicatat dibilangin dikasi peringatan nanti sama pak ketua. Ya izin di pak Hidayatullah itu kan soalnya ketua KUPS Wisata sini.” (AS, 22/12/2023)

“Aturan ada yang diwajibkan hadir Hari Jumat dan Hari Minggu kalau nggak hadir kena denda itu.” (AH, 22/12/2023)

Pernyataan beberapa informan merupakan penguatan dari peran praktisi yaitu Bapak Hidayatullah sebagai ketua KUPS Wisata Rengganis yang berperan sebagai pemungkin dan pengkoordinir dalam wisata. Hal ini dibuktikan dengan adanya laporan keuangan yang berasal dari ketua kemudian disampaikan ke sekretarisnya serta pemberian izin dan denda dalam aturan yang telah disepakati ada pada ketua KUPS Wisata Rengganis sehingga para anggota wisata menaati dan menjalankan kewajiban tersebut.

b. Fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang menghubungkan individu dan kelompok yang membutuhkan pelayanan. Fasilitator di KUPS Wisata Rengganis yaitu pendamping atau penyuluh kehutanan. Berikut merupakan pernyataan Bapak IB sebagai Penyuluh Kehutanan Desa Pakis :

“Tingin memberikan saran agar tidak bosan ingin lebih menyempurnakan harus ada inovasi sama memfasilitasi termasuk mengenalkan walaupun tidak lewat media sosial dengan teman-teman.” (IB, 20/11/2023)

Pernyataan Bapak IB menyatakan bahwa pendampingan atau tugas dari seorang fasilitator yaitu menyempurnakan dan memberikan motivasi serta inovasi, selain itu, untuk menghubungkan informasi dari berbagai pihak guna memperbaiki keadaan di kelompok organisasi serta pengembangan wisata tersebut.

c. Koordinator

Koordinator merupakan orang yang mengorganisasikan masyarakat atau kelompok dalam memerlukan bantuan. Koordinator dalam KUPS Wisata Rengganis yaitu Bapak Hartono selaku ketua LMDH Rengganis dan Bapak Hidayatullah selaku ketua KUPS Wisata Rengganis. Berikut merupakan pernyataan praktisi yang ada di KUPS Wisata Rengganis :

“Saya pengawas dan pelindung. Iya seperti teknis apa, masukan, komplain, perlu pengembangan kita yang mengarahkan.” (HT, 16/11/2023)

Pernyataan dari praktisi yang menonjol yaitu Bapak HT selaku Ketua LMDH Rengganis sebagai pengkoordinir jika terdapat masalah memberikan upaya untuk mengawasi serta melindungi dan memberikan saran serta teknis pengembangan untuk wisata kedepannya. Peran praktisi sebagai pengkoordinir juga dikuatkan oleh pernyataan informan berikut ini :

“Ya kami sebagai Kades sebagai pembina, pelindung, pengawas ya kalau selama ada masalah LMDH bisa mengatasi ya cukup di LMDH saja kalau butuh keterlibatan Kades ya kami siap.” (ZN, 12/12/2023)

Bapak ZN menyatakan bahwa peran beliau selaku Kepala Desa Pakis yaitu membina dan jika terjadi permasalahan di LMDH Rengganis akan siap untuk turun tangan namun, jika pihak LMDH Rengganis bisa mengatasi maka cukup diatasi dalam internal LMDH Rengganis saja. Uraian indikator peran praktisi yang menonjol dapat dilihat pada Tabel 4. 13 :

Tabel 4. 13 Ringkasan Peran Praktisi Yang Menonjol

Indikator	Peran	Hasil	Tugas
Peran Praktisi Yang Menonjol	Pengkoordinir yaitu Bapak Hartono dan Bapak Hidayatullah	Bapak Hartono melakukan pengawasan dan perlindungan bagi KUPS Wisata Rengganis.	Bapak Hidayatullah mengkoordinir seluruh anggota, pedagang dan warung di KUPS Wisata Rengganis.
	Fasilitator Bapak Imam	Memberikan masukan dan motivasi kepada anggota KUPS Wisata Rengganis.	
	Pemungkin Bapak Hidayatullah	Mengetahui permasalahan didalam dan diluar serta memberikan arahan untuk seluruh anggota serta masyarakat.	

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2023

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa praktisi yang ada di KUPS Wisata Rengganis yaitu Bapak Hartono sebagai pengkoordinir, Bapak Hidayatullah sebagai pengkoordinir dan pemungkin serta Bapak Imam sebagai fasilitator. Peran yang ada pada Bapak Hartono sebagai pengkoordinir yaitu memberikan pengawasan serta perlindungan untuk KUPS Wisata Rengganis, sedangkan peran Bapak Hidayatullah sebagai pengkoordinir yaitu mengkoordinir anggota, pedagang dan warung di KUPS Wisata Rengganis. Selain itu, peran pemungkin dari Bapak Hidayatullah yaitu mengetahui permasalahan internal maupun eksternal serta memberikan arahan untuk KUPS Wisata Rengganis. Peran Bapak Imam sebagai fasilitator yaitu memberikan masukan dan motivasi untuk perkembangan KUPS Wisata Rengganis. Sejalan dengan hasil penelitian Faoziyah (2020:5), bahwa ciri-ciri praktisi dalam model pengembangan masyarakat lokal yaitu membangkitkan kekuatan-kekuatan yang ada pada diri masyarakat dengan meningkatkan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki. Hadirnya para praktisi dalam kegiatan ini menjadi salah satu kunci keberhasilan kegiatan intervensi terhadap masalah internal dan eksternal yang terjadi di KUPS Wisata Rengganis.

4.4.6 Media Perubahan

Rothman dan Tropman (1987) dalam Adi (2008:130) menyatakan bahwa, media perubahan yaitu melibatkan kelompok-kelompok kecil (*small task oriented groups*). Kelompok-kelompok kecil ini berperan sebagai media atau sarana untuk merumuskan masalah, menyamakan langkah, membangun motivasi dan pemecahan masalah bersama. Pada KUPS Wisata Rengganis media perubahan yang dilakukan yaitu melibatkan anggota sebagai pelaksana kerja, kelompok pedagang serta warung dan pengunjung yang ada di wisata tersebut. Berikut merupakan pembagian kelompok-kelompok kecil yang ada di KUPS Wisata Rengganis :

a. Internal KUPS Wisata Rengganis

Kelompok kecil dalam internal KUPS Wisata Rengganis terdiri dari penjaga tenda, ban, parkir serta *flying fox*. Berikut merupakan pernyataan dari petugas pelaksana tersebut :

“Ya banyak mbak contohnya orang tidak tertib seolah-olah kita yang diatur sama pengunjung tetapi alhamdulillah selama ini masih belum ada kehilangan motor atau apa kalau helm itu pernah dan diganti tapi harus dicari masalahnya dulu siapa tau bohong pura-pura hilang gitu. Kalau flying fox itu 10 ribu tapi kalau mau naik ke parkir dulu soalnya yang jaga gantian sama sini ” (AS, 22/12/2023)

“Ya booking tenda, aula, buat acara kan booking dulu kalau mau bermalam reservasi dulu takut ga kebagian nanti karena tenda malam minggu, malam sabtu itu ramai terus kalau bermalam 125 ribu kalau siang dihitung per jam 1 jam nya 20 ribu. Kalau ban itu yang kecil 5 ribu besar 10 ribu.” Kendala itu ada pengunjung solusi ya dibuat antrian mbak, yang antri dulu itu nggak boleh jauh-jauh nunggunya jadi ada yang kosong langsung, kalau yang nawar kebanyakan yang perjam kalau bermalam jarang, paling kalau sewa semua tenda atau 5 tenda itu nawar cuman tetap nggak dikasih paling cuman dilebihi jam nya.” (AH, 22/12/2023)

Pernyataan dari penjaga parkir dan *flying fox* yaitu Bapak AS dan AH penjaga ban dan tenda merupakan kelompok pelaksana yang turut berpartisipasi dalam menjalankan usaha di wisata. Masalah yang sering terjadi yaitu menghadapi para pengunjung wisata di bagian parkir solusi yang diambil yaitu diberikan arahan, sedangkan masalah di bagian tenda dan ban yaitu para pengunjung yang tidak tertib dalam mengantri solusi yang dibuat yaitu memberikan nomor antrian, sehingga solusi-solusi kecil berasal dari kelompok pelaksana tersebut.

b. Eksternal KUPS Wisata Rengganis

Kelompok kecil yang tergabung dalam KUPS Wisata Rengganis dari sisi eksternal yaitu pedagang dan warung. Berikut merupakan pernyataan dari berbagai informan :

“Kalau perkumpulan pedagang itu hanya warung aja kalau yang pedagang lainnya kita sosialisasi untuk kontribusi kebersihan 10k di hari minggu. Kalau yang di warung diundang semua itu keputusan nanti kesepakatannya ada berita acara dilihat dari kemajuan wisata kalau masih tetap wisata berjalan disepakati 40k nanti kalau berubah sesuai perkembangan dan mau berubah ya harus kesepakatan dan ada berita acara lagi. Pesan dari kepengurusan KUPS jaga kebersihan, tertib, jangan merusak nama wisata sekiranya jualan jangan bikin sakit perut jadi saling menjaga biar sama jalan.” (HT, 16/11/2023)

Pernyataan dari Bapak HT menyatakan bahwa pedagang dan warung yang ada di wisata diwajibkan untuk membayar iuran digunakan untuk dana kebersihan wisata sesuai kesepakatan yang telah ditentukan di awal dan diharapkan perlu tertib dalam hal kebersihan dan tidak merusak nama baik wisata. Sejalan dengan pernyataan Bapak HD sebagai berikut :

“Kaki lima yang bersepeda tiap hari minggu memang sudah sepakat untuk menyumbang dana kebersihan satu pedagang 10k bayar ke wisata kadang dapat 250k kadang 180k tergantung banyak pedagang untuk dana kebersihan. Kalau pedagang-pedagang jelas ada sifatnya iri itu. Biasalah pedagang yang itu enak yang ini enak saya sudah bilang laris itu rezeki. Kalau ada kendala ya dikumpulkan terus dibilangin sering itu datangkan juga dari CDK yang punya kantin biar bicara terus solusi biar Bapak Imam, terkecuali masalah yang pedagang-pedagang kecil cukup saya sudah nurut semua.” (HD, 25/11/2023)

Pernyataan dari Bapak HD bahwa pedagang kaki lima dan warung yang ada di wisata juga diwajibkan untuk membayar iuran guna kebersihan wisata. Terdapat masalah antar kelompok kecil tersebut seperti adanya sifat iri antar pedagang satu dengan yang lain dan pihak wisata mengambil tindakan untuk dikumpulkan secara bersama-sama bermusyawarah dan mengingatkan kembali secara lisan oleh Bapak Hidayatullah selaku ketua KUPS Wisata Rengganis. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari beberapa informan sebagai berikut :

“Ya kalau sudah kalau contoh pedagang kaki lima itu ada sewa tempat cuman ga ditarget jadi seikhlasnya saja. kan rezeki orang ga sama.” (SI, 25/11/2023)

“Itu setiap minggu ada pembayaran ke wisata ditarik nanti.” (AS , 22/12/2023)

“Ada yang anggota ada yang masyarakat sini. Itu mingguan, bersih-bersih depan warungnya sendiri.” (AH, 22/12/2023)

“Kalau antar pedagang ya ada kesalah pahaman tetapi sudah saya mediasi, kemarin masalah sampah, warung sini laris terus warung sini sampahnya ke warung yang lain akhirnya komplain saya kumpulkan kemarin justru ibuk-ibuknya sekitar 12 orang saya beritahu penanganan sampah nya begini dan musyawarah terus membuat berita acara artinya kesepakatan ya kita tulis hasil diskusinya.” (IB , 20/11/2023)

Dari berbagai pernyataan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok-kelompok kecil seperti pedagang dan warung yang ada di wisata wajib untuk membayar dana kebersihan serta tugas dari pedagang dan warung tersebut yaitu membersihkan lapak yang mereka tempati. Terdapat masalah yaitu kebersihan dari warung satu dengan warung yang lainnya yang menimbulkan perpecahan pada penjaga warung kemudian diberikan solusi untuk dikumpulkan dan bermusyawarah secara bersama hingga kata mufakat. Hasil dari musyawarah tersebut diberikan pengarahan oleh Penyuluh Kehutanan dan terdapat berita acara sebagai peraturan yang harus dipatuhi oleh kelompok tersebut. Uraian pada indikator media perubahan dapat dilihat pada Tabel 4. 14 :

Tabel 4. 14 Ringkasan Media Perubahan

Indikator	Hasil	
	Kelompok Kecil	Solusi
Media Perubahan	Internal yaitu penjaga tenda, ban, parkir serta <i>flying fox</i> . Masalah yang dihadapi yaitu pengunjung yang kurang tertib.	Diberikan arahan dengan lisan dari penjaga parkir dan <i>flying fox</i> serta diberi nomor antrian oleh penjaga tenda dan ban.
	Eksternal yaitu warung serta pedagang. Masalah yang dihadapi konflik antar pedagang satu dengan yang lain.	Menjaga kekompakan dengan cara musyawarah bersama untuk mencapai mufakat dan aturan tersebut untuk dipatuhi.

Sumber : *Data Primer diolah Tahun 2023*

Tabel 4.14 memperlihatkan bahwa kelompok-kelompok kecil terdiri dari internal yaitu penjaga tenda, ban, parkir dan *flying fox* sedangkan eksternal terdiri dari pedagang dan warung di KUPS Wisata Rengganis. Permasalahan dalam internal yaitu kurangnya ketertiban dari pengunjung solusi yang dilakukan seperti memberikan arahan dan nomor antrian. Masalah dalam kelompok eksternal yaitu adanya konflik dari pedagang dan warung, sehingga solusi yang diambil yaitu bermusyawarah serta menentukan aturan yang disepakati secara bersama.

Hasil penelitian Indrawati & Paramastuti (2020:135), menyatakan kelompok kecil yang melakukan diskusi atas permasalahan yang dihadapi dapat memutuskan solusi terbaik dalam kebutuhan mereka. Sejalan dengan hasil penelitian Gai (2020:135), pemberdayaan masyarakat di kawasan penyangga juga memobilisasi kelompok-kelompok kecil dengan cara berdiskusi. Hal ini menjadi bukti bahwa KUPS Wisata Rengganis juga melakukan musyawarah tidak hanya

dengan anggota mereka saja namun dengan pihak eksternal seperti pedagang dan warung.

4.4.7 Orientasi Terhadap Struktur Kekuasaan

Indikator ketujuh bahwa struktur kekuasaan diposisikan sebagai *partner* atau kolaborator yang bersifat umum dan bekerja bersama-sama memecahkan masalah yang dihadapi oleh komunitas lokal tersebut (Rothman dan Tropman, 1987 dalam Adi, 2008:131). KUPS Wisata Rengganis memiliki *partner* yaitu anak-anak muda yang ikut bekerja membantu wisata serta menjadi kolaborator dengan pihak Pemerintah Desa Pakis untuk menyelesaikan masalah dengan cara bermusyawarah. Berikut merupakan penjelasan dari *partner* atau kolaborator dengan KUPS Wisata Rengganis :

a. *Partner* KUPS Wisata Rengganis adalah Anak-Anak Muda

Pihak KUPS Wisata Rengganis memiliki *partner* yaitu anak-anak muda yang ikut membantu dan bekerja di wisata, hal ini guna untuk memecahkan masalah yaitu kurang nya tenaga kerja pada bagian parkir. Tugas dari anak-anak muda sendiri yaitu menjaga dan mengamankan bagian parkir wisata. Berikut merupakan pernyataan dari beberapa informan :

“Sebenarnya ya semua berperan tapi saya lihat anak-anak muda ini sangat berperan, yang tua-tua itu ada kesibukan lain seperti pekerjaan di lahan nya sendiri dan anak-anak muda aktif enak diajak mudah sosialisasinya atau diarahkan.” (HT, 16/11/2023)

“Anak-anak muda saya tarik semua biar ga tidur-tidur tok kumpul di wisata sana kalau mau main HP enak, banyak orang, makan disana, bantuin di wisata enak ada 12 anak mungkin.” (HD, 25/11/2023)

“Anggota yang sudah tua SDM nya terbatas itu saya sudah rapat dengan Pak Hartono disini juga, untuk putra putri nya yang sudah mengenal administrasi itu terutama anak-anak muda itu.” (IB, 22/11/2023)

Pernyataan beberapa informan menyatakan bahwa pihak KUPS Wisata Rengganis menjadikan *partner* dengan anak-anak muda yang ikut berpartisipasi serta bekerja sama dalam menjalankan wisata. Anak-anak muda disini merupakan bagian penting untuk melaksanakan tugas seperti menjaga parkir serta sumber

daya manusia atau regenerasi dari anggota KUPS Wisata Rengganis perlu diadakan karena untuk pengembangan wisata kedepan nya.

b. Kolaborator KUPS Wisata Rengganis adalah Pemerintah Desa Pakis

Kolaborator KUPS Wisata Rengganis adalah Pemerintah Desa Pakis atas masalah yang terjadi yaitu *miss* komunikasi terhadap kepengurusan atau jabatan dari pihak LMDH sehingga, solusi yang diambil yaitu bermusyawarah secara bersama serta memberikan pemahaman yang lebih kepada pihak tersebut. Berikut merupakan pernyataan dari beberapa informan :

“Perselisihan faham jadi ini SK nya sudah jelas dan yang membiayai sudah jelas bukan desa dan pemerintah, tetapi ada pihak lain yang ingin merusak atau mengambil alih seperti yang saya sampaikan tadi dia tidak faham dengan aturan Perhutanan Sosial seakan-akan desa punya wewenang penuh padahal ini sudah beda kalau dulu PHBM iya sekarang Perhutanan Sosial SK nya sudah kementerian ini yang harus bisa dibedakan.” (HT, 16/11/2023)

Pernyataan yang disampaikan Bapak HT yaitu terjadi perbedaan persepsi mengenai aturan jabatan, sehingga perlu pemahaman lebih antara pihak Pemerintah Desa Pakis dengan pihak LMDH Rengganis terhadap sejauh mana kekuasaan itu digunakan. Hal ini diperkuat juga oleh pernyataan Bapak HD :

“Iya berdampak juga kan kapan hari kejadian mau ada dari Bank Jatim mengadakan untuk mengumpulkan masyarakat terus Bank Jatim nya salah perginya ke lembaga yang baru butuh tempat ke wisata dan di wisata sudah dibooking orang ya solusinya duduk bareng sudah dik luruskan.” (HD, 25/11/2023)

Pernyataan Bapak HD menyatakan bahwa pihak KUPS Wisata Rengganis tetap bekerja sama dengan pihak pemerintah Desa Pakis serta warga masyarakat dengan cara menjaga kenyamanan bersama tanpa menimbulkan konflik solusi yang digunakan yaitu musyawarah. Dampak yang terjadi dengan adanya perbedaan persepsi tersebut yaitu dapat menyusahkan warga sekitar terutama KUPS Wisata Rengganis. Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Bapak ZN sebagai berikut :

“Sudah mesti dampak itu kan efek plus minus pergantian apapun pasti ada dampak bagaimana kita menyikapi atau kita antisipasi atau kita tangani apalagi kalau sudah dengar bibit-bibit ketidakpuasan.” (ZN, 12/12/2023)

Pernyataan Bapak ZN menambahkan informasi dari informan sebelumnya dengan adanya konflik antar pemerintah desa dengan LMDH akan berdampak

pada keberlangsungan KUPS Wisata Rengganis sehingga, perlu adanya solusi yang harus diterapkan dengan segera. Menurut pernyataan Bapak IB selaku pendamping sebagai berikut :

“Ya kita mediasi tanya bener nggak oh ternyata bener kalau memang kurang baik ya saya tidak mengkontrovasi saya beri masukan-masukan penyelesaian ya persuasif lah saya tanya dulu satunya terus ke satunya lagi tidak mengkontrofasi atau mengadili, makanya kalau saya bilang tugas di KUPS itu adalah satu kompak itu saling memahami kelebihan dan kelemahan satu sama lain dan jangan mau diprovokatori oleh orang lain saya selalu tekankan itu setiap pertemuan itu jadi kebersamaan sudah seperti keluarga kalau miss itu pasti ada jangan dijadikan obrolan yang menimbulkan gap.” (IB, 20/11/2023)

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak IB yaitu didalam KUPS Wisata Rengganis terjadi *miss* komunikasi antara pihak pemerintah desa dengan LMDH solusi yang dilakukan yaitu mediasi antar kedua belah pihak. Penyuluh Kehutanan tersebut juga memberikan pandangan terhadap anggota KUPS Wisata Rengganis untuk mempunyai rasa kekeluargaan yang tinggi sehingga, dapat tetap satu tujuan untuk mengembangkan wisata ke arah yang lebih baik. Uraian pada indikator orientasi terhadap struktur kekuasaan dapat dilihat pada Tabel 4. 15 :

Tabel 4. 15 Ringkasan Orientasi Terhadap Struktur Kekuasaan

Indikator	Hasil	
	Tindakan	Bentuk Kerjasama
Orientasi Terhadap Struktur Kekuasaan	KUPS Wisata Rengganis memiliki <i>partner</i> dengan anak-anak muda.	Anak-anak muda membantu mengamankan dan menjaga pada bagian parkir di wisata.
	Kolaborator KUPS Wisata Rengganis yaitu Pemerintah Desa Pakis.	Menyelesaikan masalah <i>miss komunikasi</i> dengan cara musyawarah.

Sumber : *Data Primer diolah Tahun 2023*

Tabel 4.15 memperlihatkan bahwa KUPS Wisata Rengganis memiliki *partner* yaitu anak-anak muda yang bekerja dan membantu di wisata pada bagian parkir. KUPS Wisata Rengganis juga bertindak sebagai kolaborator antara pihak Pemerintah Desa Pakis untuk menangani masalah *miss* komunikasi yang telah terjadi dengan cara bermusyawarah. Permasalahan yang terjadi di dalam maupun di luar bahwa KUPS Wisata Rengganis tetap mengajak bekerja sama guna mengatasi permasalahan. Peran sebagai kolaborator ini sejalan dengan penelitian

Indrawati & Paramastuti (2020:143), pihak berwenang seperti kepala desa, kepala dusun diposisikan sebagai *partner* atau kolaborator yang bekerja bersama-sama memecahkan masalah yang dihadapi oleh komunitas lokal tersebut.

4.4.8 Batasan Definisi Penerima Layanan (*Beneficiaries*)

Rothman dan Tropman (1987) dalam Adi (2008:130) batasan definisi penerima layanan ditentukan oleh kesatuan wilayah geografis dimana ditujukan untuk komunitas yang terikat dalam wilayah geografis tertentu. Batasan definisi penerima layanan yang ada di KUPS Wisata Rengganis ditujukan oleh masyarakat yang ada di wisata itu sendiri khususnya anggota yang mengikuti saham, pedagang dan warung serta anak-anak muda yang membantu bekerja di wisata. Menurut Huraerah (2021:254), penerima layanan berdasarkan letak geografis bahwa semua warga masyarakat mempunyai kepentingan yang sama. Adanya kepentingan yang sama mereka akan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Berikut merupakan pernyataan dari berbagai informan mengenai batasan definisi penerima layanan :

a. Anggota Pemegang Saham KUPS Wisata Rengganis

Anggota pemegang saham di KUPS Wisata Rengganis sebanyak 25 orang sebagai donatur atau penyumbang modal di wisata. Anggota tersebut juga masuk dalam struktur organisasi KUPS Wisata Rengganis. Peran dari anggota pemegang saham selain memberikan modal juga ikut membantu bekerja di wisata. Berikut merupakan pernyataan dari beberapa informan :

“Anggota yang ikut saham dan otomatis secara tidak langsung meningkat.” (HT, 16/11/2023)

“Mulai dari penasehat yaitu ketua KPS nya, sampai ke anggota nya pemegang saham itu kalau saya banyak alhamdulillah sudah dapatnya.” (SI, 25/11/2023)

“Perekonomian nya tambah mbak sebelumnya kerja serabutan gulung kopi terus panen durian dan sekarang ada wisata tambah maju ada pendapatan setiap harinya.” (AS, 22/12/2023)

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan sebagai anggota pemegang saham di KUPS Wisata Rengganis menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari menanam saham di wisata dapat membuahkan hasil dan dapat mencukupi

kebutuhan mereka. Selain itu, peran dari anggota pemegang saham KUPS Wisata Rengganis yaitu sebagian menjadi pengurus dan anggota yang turut membantu bekerja di wisata, berikut merupakan pernyataan dari berbagai informan :

“Anggota setiap Hari Jumat dan Hari Minggu harus hadir kalau ga hadir ada denda nya jumat denda 25k dan minggu 50k kecuali yang sudah ijin.” (HT, 16/11/2023)

“Kegiatan di Kampung Durian di Hari Jumat pasti itu kita harus hadir semua untuk bersih-bersih dan lagi kalau mau direncanakan ya di hari itu juga dibicarakan, biasanya dik kalau ga hadir ada denda jumat itu 25k dan minggu 50k kecuali yang ijin ke saya ada urusan gitu gapapa.” (HD, 25/11/2023)

“Kalau Hari Jumat itu kerja bakti bagi anggota yang ikut saham itu.” (AS, 22/12/2023)

“Yang diwajibkan hadir Hari Jumat dan Hari Minggu kalau nggak hadir kena denda itu.” (AH, 22/12/2023)

“Kayak anggota biasa ya hari jumat bekerja bakti bersama kalau weekend itu nunggu penitipan motor dan mobil, nunggu penyewaan tenda dan ban.” (IB, 20/11/2023)

Berdasarkan pernyataan dari berbagai informan di atas dapat disimpulkan bahwa anggota pemegang saham wajib untuk hadir pada Hari Jumat dan Hari Minggu untuk melakukan kerja bakti membersihkan wisata. Aturan yang ditetapkan yaitu membayar sebesar Rp25.000 di Hari Jumat dan Rp50.000 Hari Minggu sebagai sanksi tidak hadir nya para anggota tersebut. Anggota pemegang saham juga ikut membantu bekerja seperti menjaga tenda, ban dan parkir.

b. Pedagang dan Warung di KUPS Wisata Rengganis

Pedagang dan warung yang ada di wisata merupakan penerima manfaat yang cukup diuntungkan karena dengan berdirinya wisata tersebut pendapatan dari mereka meningkat. Peran dari pedagang dan warung dalam wisata yaitu menjaga nama baik wisata serta tertib dalam hal kebersihan dan membayar iuran sebagai dana kebersihan untuk pengembangan KUPS Wisata Rengganis. Berikut merupakan pernyataan dari beberapa informan :

“Khususnya jalur di kampung durian itu warung-warung, pedagang durian terus cilok, kalau warung itu ada kesepakatan semua ditarik 40k sesuai perkembangan wisata kalau pedagang itu 10k buat dana

kebersihan. Biasanya warung kalau hari minggu banyak yang habis stoknya sekarang warung itu belanja ga sendiri ada distributor di bawah tinggal nge telfon pakai mobil langsung dikirim disini apa yang nggak laku, semua laku.” (HT, 16/11/2023)

“Kalau dihitung manfaat nya untuk wisata tetap wisata yang kalah kalau manfaat bilang nya nominal wisata ngalah sama pedagang-pedagang dan pedagang itu setiap minggu ada dana kebersihan 10k kalau warung ada 40k sesuai kesepakatan” (HD, 25/11/2023)

Pernyataan beberapa informan yaitu penerima manfaat dalam KUPS Wisata Rengganis lebih kepada pedagang dan warung yang berjualan di wisata, tingkat keramaian pengunjung menjadikan faktor terpenting untuk keberlanjutan wisata. Peran dari pedagang dan warung yaitu memberikan dana kebersihan sebesar Rp10.000 untuk pedagang dan Rp40.000 untuk wisata yang sesuai kesepakatan bersama. Pernyataan lain juga disampaikan oleh penjaga warung dan pedagang makanan yang ada di KUPS Wisata Rengganis :

“Saya tiap minggu kalau rame itu bayar ke wisata Rp10.000 untuk kebersihan wisata mbak ya lumayan mbak saya juga ga capek-capek keliling hemat bensin dan pendapatan ya pasti ada sekitar Rp1.500.000 kalau rame kalau sepi paling ya Rp250.000 itu.” (MA, 8/3/2024)

“Warung disini kalau hari biasa yang jaga gentian mbak, kalau sabtu minggu pasti 4 orang biasanya saya digaji sebulan Rp1.500.000 terus yang punya warung ini biasanya bayar juga ke pihak wisata buat kebersihan tiap minggu Rp40.000 itu dah mbak.” (EP, 8/3/2024)

Informan sebagai pedagang cilok dan penjaga warung dapat memperoleh manfaat penambahan pendapatannya melalui berdagang serta mempunyai tanggung jawab untuk membayar pada pihak wisata sebagai dana kebersihan. Pedagang dapat membayar Rp10.000 dan warung membayar Rp40.000 tiap minggunya. Hal ini juga diperkuat pernyataan oleh lainnya sebagai berikut :

“Ya yang langsung itu ada di lingkungan situ kalau yang lain ya pedagang-pedagang kecipratan terus pedagang durian walaupun KUPS wisata tetapkan disitu potensi durian dan kopi akhirnya pasarnya durian nggak susah-susah.” (IB, 20/11/2023)

“Kalau rame dapat 1000, kalau sekarang kan cuman 250 mungkin sekolah sudah aktif, kerja sudah aktif, kalau bulan 12 kan musim liburan, biasanya kalau ramai saya pulang jam 11 malam setiap hari kalau segini jam 8 tutup sudah.” (SN, 19/01/2024)

“Iya nduk kadang itu saya bisa sampai 2 juta bawa pulang mulai dari jam 8 habis dari kebun terus kesini dah jualan durian pulang nanti jam 11 malam.” (MS, 8/3/2024)

Pernyataan beberapa informan menyatakan bahwa penerima manfaat yang ada di KUPS Wisata Rengganis dirasakan oleh pedagang dan warung itu sendiri. Pemilik warung dan pedagang durian turut merasakan dampak yang baik yaitu meningkatnya pendapatan ketika wisata tersebut ramai pengunjung. Hal ini menunjukkan adanya kepuasan terhadap dibukanya KUPS Wisata Rengganis yang ditandai dengan meningkatnya perekonomian yang diperolehnya baik dari anggota, pedagang dan warung guna mencukupi kebutuhan dasar mereka.

c. Anak-Anak Muda

Peran dari anak-anak muda di KUPS Wisata Rengganis yaitu ikut membantu bekerja pada bagian parkir karena kekurangan tenaga kerja. Anak-anak muda tersebut berasal dari Dusun Pakis Utara atau sekitar dari KUPS Wisata Rengganis. Adanya anak-anak muda permasalahan mengenai kekurangan tenaga kerja menjadi teratasi dengan baik. Sumber daya manusia dari anak-anak muda menjadi aset yang berharga bagi KUPS Wisata Rengganis kedepannya sebagai regenerasi dalam pengembangan wisata. Anak-anak muda juga merasakan dampak yang baik seperti memiliki penghasilan tambahan dari wisata. Berikut merupakan pernyataan dari beberapa informan :

“Anak-anak muda saya tarik semua biar ga tidur-tidur saja kumpul di wisata sana kalau mau main HP enak, banyak orang, makan disana, bantuin di wisata enak saya gaji juga rokok juga ada.” (HD, 25/11/2023)

“Sampai anak-anak muda sudah itu kalau nggak ada anak-anak itu nggak jalan.” (SI, 25/11/2023)

“Kadang banyak yang diparkiran itu, ya alhamdulillah lumayan dapatnya.” (AH, 22/12/2023)

Pernyataan beberapa informan bahwa anak-anak muda yang bekerja di wisata pada bagian parkir memiliki penghasilan tambahan. Ketua KUPS Wisata Rengganis juga memberikan fasilitas terkait kebutuhan sehari-hari seperti makanan atau rokok dan gaji untuk yang bekerja di wisata. Adanya anak-anak muda tersebut kegiatannya menjadi terarah serta kegiatan yang ada di wisata juga

memecahkan masalah bersama-sama atas dasar kemufakatan atau kepentingan umum. Upaya kelompok tersebut akan mampu menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi. Hal ini perlu adanya tindakan kejujuran dari semua bagian komunitas dalam berkomunikasi serta dalam kondisi tersebut kepentingan dari masing-masing kelompok seolah-olah melebur menjadi satu kepentingan (Amarudin & Maarif, 2022:124). Berdasarkan hal tersebut kelompok-kelompok yang tergabung dan memiliki kepentingan yang sama dengan KUPS Wisata Rengganis yaitu Kelompok Remaja Masjid Al-Mubarak Dusun Pakis Utara, Kelompok keamanan formal seperti Babinsa dan Babinkamtibmas serta kelompok non formal milik KUPS Wisata Rengganis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kelompok Remaja Masjid Al-Mubarak

Kelompok Remaja Masjid Al-Mubarak menjadi salah satu bagian yang memiliki dampak positif dengan adanya wisata tersebut. Dampak positif tersebut diwujudkan pada salah satu kegiatan yaitu pembayaran rekening listrik masjid dan acara kifayah bagi masyarakat di Dusun Pakis Utara yang membutuhkan bantuan. Kepentingan dari Kelompok Remaja Masjid Al-Mubarak terhadap adanya KUPS Wisata Rengganis yaitu dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi anak-anak muda supaya untuk bekerja di wisata. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dibentuknya KUPS Wisata Rengganis yaitu mengangkat perekonomian dan mensejahterakan warga masyarakat. Kepentingan dari kelompok remaja masjid dengan KUPS Wisata Rengganis tentu saja tidak bisa dilakukan secara terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, namun harus dilakukan secara kolektif dan saling bersinergi demi tercapainya tujuan bersama. Berikut merupakan pernyataan dari informan :

“O itu inisiatif dari pihak wisata sini salah satunya rekening masjid al mubarak terus kalau ada orang mati kita tanggung kardus 25-35 aqua gelas untuk saat ini ya di masjid al mubarak saja. Saling kerja sama dengan pihak KUPS namanya karena banyak remaja masjid yang ikut bekerja kan ada orang tua nya juga disini yang inves saham ya ada juga yang nggak tapi ikut bantu juga.” (AW, 19/01/2024)

“Banyak anak-anak muda dari remaja masjid juga ada nduk yang ikut kerja di wisata sekitar 12 orang.” (HD, 25/11/2023)

Pernyataan informan bahwa Masjid Al-Mubarak sebagai wadah untuk kegiatan sosial dari KUPS Wisata Rengganis, selain itu kepentingan dari remaja masjid tersebut untuk bekerja di wisata agar mendapat penghasilan tambahan. Kerja sama yang dibentuk oleh KUPS Wisata Rengganis dengan kelompok remaja masjid juga berjalan dengan baik hingga saat ini. Kerja sama tersebut saling menimbulkan timbal balik yang positif seperti KUPS Wisata Rengganis memberikan kontribusi sosial nya kepada masyarakat sedangkan remaja masjid dapat bergabung atau bekerja di wisata tersebut.

b. Kelompok Keamanan

Kelompok keamanan formal dalam KUPS Wisata Rengganis yaitu Babinsa dan Babinkamtibmas di Desa Pakis, sedangkan kelompok keamanan non formal yaitu kelompok yang dapat membantu memecahkan permasalahan seperti mencuri atau menghilangkan fasilitas di wisata. Peran dari Babinsa dan Babinkamtibmas di Desa Pakis yaitu turut menjaga keamanan wisata, sedangkan peran dari kelompok keamanan non formal yaitu menjaga barang atau fasilitas di wisata. Kepentingan dari kelompok keamanan ialah sebagai kepentingan sosial yang merupakan tanggung jawab bagi tugas mereka. Kepentingan kelompok non formal yaitu sebagai kepentingan yang bersifat ekonomi dengan adanya wisata mereka dapat mencukupi kebutuhan yang mereka inginkan. Kelompok keamanan ini sejalan dengan pihak KUPS Wisata Rengganis sehingga saling bekerja sama tanpa menimbulkan masalah. Berikut merupakan pernyataan dari Bapak HD :

“Sini nggak cuman mikirin uang saja dan resiko kita fikirkan selain keamanan dari aparat, babinsa, babinkamtibmas saya beliin rokok, biasanya setiap hari jumat-minggu itu kesini kalau dari lokal juga sama kayak gitu kalau sudah dirangkul itu kemungkinan dari luar itu kan nggak masuk kesini.” (HD, 25/11/2023)

“Jadi dik bangun wisata ini apa yang namanya curanmor atau mafia saya sudah datengin semua saya titipkan minta tolong di wisata ini banyak motor dan kalau misal mereka butuh rokok atau apalah itu pasti saya kasih.” (HD, 25/11/2023)

Pernyataan Bapak HD menyatakan bahwa kepentingan kelompok keamanan yaitu menjaga keamanan bersama yang ada di KUPS Wisata Rengganis. Melalui aparat keamanan Babinsa dan Babimkamtibmas dapat memberikan rasa aman,

sedangkan adanya kelompok keamanan lain dapat mengatasi potensi kehilangan barang di wisata yang telah diatasi sejak awal pembangunan wisata dan hubungan yang dijalin saat ini masih baik dan saling membutuhkan satu sama lain. Bentuk yang didapat dari kelompok tersebut berupa materi seperti rokok, makanan atau uang. Hal ini juga disampaikan oleh informan Bapak BM sebagai berikut:

“Kalau wisata ini saya diminta untuk menjaga mbak ya bantu-bantu mengamankan wisata lah nanti sama Pak Hidayat itu kalau keuntungan yang di dapat ya dikasih uang, rokok terus makanan ya bantu bekerja juga disini.” (BM, 8/3/2024)

Bapak BM menyatakan bahwa tugas dan peran yang dilakukan yaitu membantu menjaga wisata dalam segi keamanan dan dapat bekerja di wisata serta memperoleh manfaat yaitu diberikan upah yang berbentuk materi uang, rokok dan makanan. Uraian pada indikator asumsi mengenai kepentingan dari kelompok-kelompok dapat dilihat pada Tabel 4. 17 :

Tabel 4. 17 Ringkasan Asumsi Mengenai Kepentingan dari Kelompok-Kelompok di dalam Suatu Komunitas

Indikator	Hasil		
	Kelompok	Kepentingan	Benefit
Asumsi Mengenai Kepentingan dari Kelompok-Kelompok di dalam Suatu Komunitas	Kelompok Remaja Masjid Al-Mubarak.	Anak-anak muda dapat bergabung atau bekerja di wisata.	Pembayaran rekening listrik masjid dan bantuan acara kifayah.
	Kelompok Keamanan Formal yaitu Babinsa dan Babinkamtibmas.	Memberikan rasa aman dan bertanggung jawab pada pekerjaan mereka.	Berupa materi seperti rokok dan makanan.
	Kelompok Keamanan Non Fomal	Mengatasi potensi kehilangan barang dan fasilitas di wisata.	Berupa materi seperti rokok, makanan, uang.

Sumber : *Data Primer diolah Tahun 2023*

Tabel 4.17 memperlihatkan bahwa kepentingan KUPS Wisata Rengganis bersifat umum untuk kelompok-kelompok yang turut mendukung wisata yaitu Kelompok Remaja Masjid Al-Mubarak, kelompok keamanan formal Babinsa dan Babinkamtibmas serta kelompok keamanan non formal. Kepentingan dari kelompok remaja Masjid Al-Mubarak yaitu mendapatkan lapangan pekerjaan bagi anak-anak muda serta KUPS Wisata Rengganis juga memberikan bantuan secara sosial berupa pembayaran rekening listrik masjid dan acara kifayah. Kelompok keamanan Babinsa dan Babinkamtibmas yaitu kepentingan sosial nya untuk

menjaga dan menertibkan wilayah di wisata sebagai tugas dari pekerjaan mereka. Kelompok keamanan non formal yang ada di wisata juga memberikan rasa aman untuk mengurangi potensi pencurian barang dan fasilitas wisata. Bentuk yang didapat dari kelompok tersebut berupa materi seperti rokok, makanan dan uang. Sejalan dengan hasil penelitian Faoziyah (2020:16) bahwa kepentingan kelompok atau pihak-pihak yang terkait untuk mengembangkan potensi pesisir Karangsong merupakan sumber kesejahteraan seluruh entitas masyarakat yang ada di sekitarnya. Kepentingan tersebut ditandai dengan adanya kerja sama yang telah dilakukan dan saling menguntungkan satu sama lain.

4.4.10 Konsepsi Mengenai Penerima Layanan (*Beneficiaries*)

Konsepsi mengenai penerima layanan adalah warga masyarakat sekitar. Konsepsi tersebut merupakan warga masyarakat yang memberikan masukan dan pendapatnya penting untuk diperhitungkan, mereka dilibatkan secara penuh dalam memecahkan masalah (Indrawati & Paramastuti, 2020:135). Konsepsi penerima layanan di KUPS Wisata Rengganis merupakan pihak-pihak eksternal seperti Pemerintah Desa Pakis, Kelompok Remaja Masjid Al-Mubarak dan pengunjung wisata. Berikut merupakan penjelasan dari beberapa poin mengenai konsepsi mengenai penerima layanan :

a. Pemerintah Desa Pakis

Pemerintah Desa Pakis merupakan pihak eksternal yang ada dalam KUPS Wisata Rengganis. Keberadaan dari pemerintah desa yaitu dapat memberikan dukungan terhadap adanya wisata, selain itu keuntungan yang di dapat yaitu menambah pendapatan kas desa. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada di Desa Pakis, karena permasalahan yang terjadi yaitu terdapat *miss* komunikasi dengan pihak wisata sehingga hubungan dari kedua belah pihak kurang harmonis namun tetap satu tujuan yaitu dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan warga masyarakat Desa Pakis. Berikut merupakan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak ZN :

“Selama ini belum kesana masih belum ada pembagian hasil dengan pihak wisata, sementara nggak kesana nunggu situasi kondusif dulu kalau sudah jelas nanti sharing berapa gitu ada

kejelasan itupun nggak bisa diputuskan sebelah pihak ada istilah musyawarah.” (ZN, 12/12/2023)

“Pasti tanda kutip lebih besar ya PHB desa terus otomatis nya masyarakat desa lebih sejahtera semakin pengunjung kesini kan datang pasti bawa uang beli durian, jajan, minuman, makanan terus beli kadang orang senang beli pakis sini kan Desa Pakis banyak masakan pakis pengen tahu pakis itu kayak apa mungkin metik sendiri atau beli segar.” (ZN, 12/12/2023)

Pernyataan Bapak ZN selaku Kepala Desa Pakis terkait pembagian hasil dari wisata belum terjalin dengan pihak pemerintah desa, hal tersebut akan terus dikomunikasikan dengan pihak wisata dengan cara bermusyawarah bersama. Selain itu, manfaat yang diperoleh untuk warga masyarakat Desa Pakis dengan adanya wisata yaitu lebih sejahtera dan meningkat ekonominya melalui potensi-potensi hasil alam yang ada di Desa Pakis. Sejalan dengan pernyataan Bapak HT sebagai berikut :

“Ya pemerintah desa maunya begitu sebenarnya kalau tujuan baik kalau ada warga nya yang berinovasi support saja, tanpa bantuan dana juga tidak apa-apa yang penting support buktinya saya tidak pakai dana pemerintah desa kecuali saya disumbang oleh dana desa terus ga jalan baru di intervensi.” (HT, 16/11/2023)

Menurut pernyataan Bapak HT yaitu pemerintah desa tidak memberikan dana desa untuk pengembangan wisata namun tidak menjadi kendala bagi beroperasinya wisata. KUPS Wisata Rengganis mulai dari awal berdiri hingga saat ini menggunakan modal pribadi dari anggota wisata tersebut dan tetap berjalan hingga saat ini.

b. Kelompok Remaja Masjid Al-Mubarak

Kelompok remaja Masjid Al-Mubarak menjadi kelompok yang berada diluar KUPS Wisata Rengganis dan dapat menerima dampak positif. Dampak positif tersebut berupa bantuan sosial seperti pembayaran rekening listrik masjid dan acara kifayah bagi masyarakat yang membutuhkan. Pernyataan tersebut disampaikan oleh beberapa informan :

“Masyarakat yang ada di Desa Pakis secara tidak langsung mendapat manfaat seperti rekening masjid ditanggung oleh pihak wisata juga kalau ada orang meninggal/kifayah kita membantu meringankan beban keluarga nya biasanya air minum 40 dus.” (HT, 16/11/2023)

“Sini dik didalam wisata sosial nya kayak rekening masjid kita tanggung, kalau ada kifayah di pakis kita sumbang kayak air mineral 20 dus lebih mengutamakan sosial.” (HD, 25/11/2023)

“Banyak misal semua orang yang dijalan bisa kita larikan ke sosial juga sebagian itu kan kita walaupun ada uang banyak buat anggota saja nggak mungkin bisa ke sosial kita sisihkan tergantung ya sedikit-sedikit yang penting.” (SI, 25/11/2023)

“Ya yang langsung itu ada di lingkungan situ kalau luar ya rekening masjid itu ditanggung oleh KUPS setiap ada orang kifayah pasti yang teman-teman air itu disumbangkan yang jelas dan nyata.” (IB, 20/11/2023)

Pernyataan dari beberapa informan menyatakan bahwa penerima manfaat yaitu kelompok masjid Al-Mubarak dengan memberikan manfaat sosial berupa air kardus serta rekening listrik masjid, hal tersebut dilakukan sebagai bentuk sosial yang nyata serta rasa bersyukur oleh KUPS Wisata Rengganis kepada warga masyarakat sekitar di Dusun Pakis Utara.

c. Pengunjung Wisata

Pengunjung wisata menjadi bagian terpenting atau faktor yang mempengaruhi pendapatan wisata. Tingkat keramaian pengunjung yang ada di KUPS Wisata Rengganis pada Hari Jumat-Hari Minggu atau hari libur. Pengunjung wisata juga dibebaskan untuk membawa makanan dan minuman luar. Tiket masuk wisata pengunjung sudah tergabung dengan bagian parkir wisata sehingga tidak mengharuskan untuk membayar *double* atau dua kali. Pernyataan juga disampaikan oleh informan pengunjung sebagai berikut :

“Ya berlibur disini dan lumayan bagus, indah, sejuk sama nyaman terus tiket nya juga murah tetapi spot foto nya kalau bisa ditambahi sama wahana-wahana lain biar tambah ramai.” (NI, 2/2/2024)

“Sering mbak saya kesini terus kalau warga nya sini kadang kan nggak bayar dan menurut saya ini kurang mbak perlu dibagusin lagi tapi ya manut sama pihak wisata mau digimanain, saya disini biasanya ngopi nongkrong itu.” (YS, 8/3/2024)

Pernyataan dari pengunjung wisata menyatakan bahwa wisata hutan memiliki suasana keindahan alam dan nyaman untuk dikunjungi sehingga keinginan untuk berlibur dapat terpenuhi. Tiket untuk pengunjung juga dirasakan sebanding

dengan kantong mereka dan bahkan jika warga lokal tidak perlu untuk membayar, namun pengembangan terkait spot foto dan wahana lainnya perlu direncanakan oleh pihak pengelola wisata agar dapat memenuhi tanggapan dari pengunjung wisata. Uraian pada indikator konsepsi mengenai penerima layanan (*beneficiaries*) dapat dilihat pada Tabel 4. 18 :

Tabel 4. 18 Ringkasan Konsepsi Mengenai Penerima Layanan (*Beneficiaries*)

Indikator	Hasil	
	Konsepsi Penerima Layanan	Bentuk
Konsepsi Mengenai Penerima Layanan	Pemerintah Desa Pakis.	Belum terdapat hasil pembagian dana dari pihak wisata dengan pihak pemerintah desa.
	Kelompok Remaja Masjid Al-Mubarak.	Kegiatan sosial masjid seperti rekening listrik masjid dan acara kifayah.
	Pengunjung wisata.	Memberikan rasa nyaman dan kepuasan seperti tiket yang murah.

Sumber : *Data Primer diolah Tahun 2023*

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa konsepsi penerima layanan yaitu pemerintah desa, kelompok remaja masjid dan pengunjung wisata. Kelompok-kelompok tersebut merupakan kelompok eksternal yang ada di KUPS Wisata Rengganis namun turut membantu beroperasinya wisata untuk mencapai tujuan. Bentuk yang di dapat dari kelompok tersebut yaitu Kelompok remaja masjid berupa bantuan sosial seperti pembayaran rekening listrik masjid dan acara kifayah, sedangkan pengunjung wisata berupa rasa nyaman dan kepuasan terhadap wisata. Berbanding terbalik dengan pihak pemerintah desa yang belum mendapatkan dari sisi ekonomi dikarenakan terdapat masalah, namun pihak pemerintah desa tetap memberikan dukungan terhadap wisata guna dapat mengangkat nama baik desa.

Konsepsi penerima layanan merupakan warga masyarakat disini dipandang sederajat dan memiliki kekuatan yang sama namun belum sepenuhnya dikembangkan (Rothman dan Tropman, 1987 dalam Adi, 2008:135). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di KUPS Wisata Rengganis seperti pihak pemerintah desa yang memiliki kekuatan sama namun potensi yang diberikan belum sepenuhnya ada. Konsepsi penerima layanan lain seperti pengunjung wisata menjadi bagian terpenting yaitu pendapat atau masukan mereka dapat dijadikan bahan untuk pengembangan wisata. Berbanding terbalik

dengan hasil penelitian Indrawati & Paramastuti (2020:146), menyatakan bahwa konsepsi penerima layanan dalam pemberdayaan masyarakat adalah seluruh elemen masyarakat Desa Nglanggeran. Konsepsi penerima layanan tersebut sepenuhnya dapat satu tujuan atau sependapat untuk memberdayakan masyarakat setempat.

4.4.11 Konsepsi Mengenai Peran Penerima Layanan (*Beneficiaries*)

Rothman dan Tropman (1987) dalam Adi (2008:135) konsepsi mengenai peran penerima layanan adalah peran-peran yang aktif, partisipatif, baik dalam hal merumuskan masalah dan berusaha belajar dalam mengembangkan diri mereka sendiri. Konsepsi mengenai peran penerima layanan yang ada di KUPS Wisata Rengganis yang berasal dari konsepsi penerima layanan di atas seperti pemerintah desa, kelompok remaja masjid dan pengunjung wisata. Peran dari kelompok-kelompok tersebut dapat memberikan bantuan atau memecahkan masalah serta mengambil tindakan yang tepat bagi pengembangan KUPS Wisata Rengganis kedepannya. Berikut penjelasan konsepsi mengenai peran penerima layanan (*beneficiaries*):

a. Peran Pemerintah Desa Pakis

Peran pemerintah Desa Pakis untuk KUPS Wisata Rengganis yaitu memberikan pengawasan dan perlindungan serta membangun semangat masyarakat yang ada di Desa Pakis untuk terus berinovasi dan mengembangkan potensi yang telah dimiliki. Peran dari pemerintah desa juga mampu memperkenalkan wisata alam yang ada di Desa Pakis. Berikut merupakan pernyataan dari Bapak ZN selaku kepala desa :

“Ya kami sebagai Kades sebagai pembina, pelindung, pengawas ya kalau LMDH bisa mengatasi ya cukup di LMDH saja kalau butuh keterlibatan Kades ya kami siap. Selain itu kami juga bisa memperkenalkan wisata ini dimana-mana dan saya membuat memang seolah-olah tidak terjadi masalah biar pengunjung kesini tetap ada dan jalan” (ZN, 12/12/2023)

Pernyataan Bapak ZN sebagai Kepala Desa Pakis yaitu pembina dan pelindung serta pengawas terhadap LMDH Rengganis sebagai lembaga induk dari KUPS Wisata Rengganis. Peran dari kepala desa juga memperkenalkan wisata

atau produk unggulan yang dimiliki Desa Pakis agar pengunjung tetap ramai mendatangi wisata, sehingga perekonomian masyarakat akan terus bertambah.

b. Peran Kelompok Remaja Masjid Al-Mubarak

Peran dari kelompok remaja Masjid Al-Mubarak untuk KUPS Wisata Rengganis yaitu dapat membantu bekerja di wisata pada bagian parkir. Anak-anak muda yang tergabung dalam remaja masjid tersebut dapat memberikan kontribusi sumber daya manusia berupa tenaga kerja. Tenaga kerja sangat dibutuhkan bagi KUPS Wisata Rengganis untuk mengatasi permasalahan kekurangan tenaga kerja tersebut. Anak-anak muda tersebut juga mempunyai rasa semangat yang tinggi untuk bekerja di wisata. Berikut merupakan pernyataan dari beberapa informan :

“Anak-anak muda yang tergabung dalam kelompok masjid ini juga membantu di wisata pada bagian parkir dan digaji oleh Pak Hidayat itu.” (AW, 19/01/2024)

“Ya saya juga gaji mereka pokok yang mau bekerja keras dan di wisata kalau makan ada rokok juga ada.” (HD, 25/11/2023)

Pernyataan dari kedua informan menyatakan untuk anak-anak muda yang tergabung dapat membantu wisata dengan bekerja di bagian parkir, selain itu anak-anak muda tersebut memperoleh penghasilan tambahan seperti uang dan makanan atau rokok untuk kebutuhan mereka.

c. Peran Pengunjung Wisata

Pengunjung wisata merupakan faktor terpenting untuk beroperasinya sebuah wisata. Peran dari pengunjung sendiri selain memenuhi keinginan mereka untuk berlibur juga dapat memberikan motivasi, saran serta masukan untuk keberlanjutan KUPS Wisata Rengganis. Saran dan masukan yang diberikan sangat diterima oleh pihak KUPS Wisata Rengganis dan juga dapat berupa kepuasan mereka untuk berkunjung kembali di KUPS Wisata Rengganis. Berikut merupakan pernyataan dari salah satu pengunjung :

“Ya senang-senang dan berlibur santai sama foto-foto di alam ini terus spot foto sama wahana kalau bisa ditambahi, ya sama kalau tiket nya murah pasti juga balik kesini lagi karena nyaman aja” (NI, 2/2/2024)

“Nongkrong cuman mbak makan durian terus ngopi itu sudah kan disini sejuk enak dan murah-murah.” (YS, 8/3/2024)

Pernyataan dari informan bahwa peran pengunjung yaitu wisata dijadikan tempat berlibur karena tempat alam yaitu hutan dapat memberikan suasana yang nyaman seperti menikmati makanan, minuman dan buah. Pengunjung yang hadir juga ikut meramaikan wisata dengan cara bersenang-senang melakukan foto dan memberikan saran serta masukan nya seperti spot foto dan wahana-wahana baru yang ditambah. Peran penting dari pengunjung yaitu untuk datang kembali guna keberlanjutan wisata. Tiket yang murah merupakan salah satu motif untuk menarik pengunjung untuk datang kembali. Uraian pada indikator konsepsi mengenai peran penerima layanan (*beneficiaries*) dapat dilihat pada Tabel 4. 19 :

Tabel 4. 19 Ringkasan Konsepsi Mengenai Peran Penerima Layanan (*Beneficiaries*)

Indikator	Hasil	
	Konsepsi	Peran
Konsepsi Mengenai Peran Penerima Layanan (<i>beneficiaries</i>)	Pemerintah Desa Pakis.	Memberikan pengawasan dan perlindungan serta dapat memperkenalkan wisata.
	Kelompok Remaja Masjid Al-Mubarak.	Membantu bekerja di wisata pada bagian parkir.
	Pengunjung wisata	Memberikan saran dan masukan untuk wisata.

Sumber : *Data Primer diolah Tahun 2023*

Tabel 4.19 memperlihatkan bahwa konsepsi mengenai peran penerima layanan terdiri dari pemerintah desa, kelompok remaja masjid dan pengunjung. Peran penerima layanan dari semua informan yaitu berpartisipasi aktif dalam kegiatan atau tanggung jawab atas tugas mereka masing-masing untuk menentukan yang terbaik bagi KUPS Wisata Rengganis. Peran tersebut seperti yang dilakukan pihak pemerintah desa pakis yaitu memberikan pengawasan dan perlindungan serta dapat memperkenalkan potensi wisata di Desa Pakis, peran kelompok remaja masjid yaitu memberikan tenaga kerja untuk bekerja di wisata pada bagian parkir serta pengunjung dapat memberikan saran dan masukan guna keberlanjutan wisata tersebut. Sejalan dengan hasil penelitian Faoziyah (2020:6), bahwa peran penerima layanan di Karangsong sebagai subjek yang terlibat secara partisipatif untuk berinteraksi secara aktif dengan warga lainnya termasuk interaksi dengan pekerja sosial masyarakat. Hal tersebut juga dilakukan oleh KUPS Wisata Rengganis dengan pihak-pihak luar.

4.4.12 Pemanfaatan Pemberdayaan

Rothman dan Tropman (1987) dalam Adi (2008:137) bahwa, pemanfaatan pemberdayaan adalah menciptakan kemandirian masyarakat dalam menghadapi masalah yang dapat meningkatkan kapasitas sehingga timbul rasa percaya diri akan kemampuan masing-masing anggota masyarakat. Kapasitas merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan dan potensi sehingga individu, kelompok atau organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi masalah mereka sendiri (Ikhwan dkk., 2023:4). Adanya kapasitas dalam diri individu, kelompok atau organisasi untuk menjalankan suatu fungsi sehingga dapat secara efisien, efektif dan terus menerus untuk dilakukan. Pemberdayaan melalui KUPS Wisata Rengganis dapat meningkatkan kapasitas ekonomi baik individu yaitu anggota pemegang saham, kelompok yaitu KUPS Wisata Rengganis serta masyarakat seperti pedagang, warung dan anak-anak muda. Berikut merupakan penjelasan mengenai pemanfaatan pemberdayaan melalui peningkatan kapasitas ekonomi individu, kelompok dan masyarakat di KUPS Wisata Rengganis :

a. Kapasitas Individu

Kapasitas individu pada anggota pemegang saham yaitu dapat meningkatkan ekonomi melalui KUPS Wisata Rengganis. Kapasitas ekonomi merupakan bentuk untuk meningkatkan atau memperkuat kemampuan seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan perekonomian di suatu wilayah setempat. Berikut merupakan pernyataan beberapa informan yang turut merasakan dampak positif adanya KUPS Wisata Rengganis :

“Kalau saya pokok bisa bayar anak yang di pondok itu sudah aman sama buat biaya sawah kayak pupuk, bibit itu sudah.” (HD, 25/11/2023)

“Ya Alhamdulillah kalau saya pokok banyak dapat nya.” (SI, 25/11/2023)

“Awalnya kerja serabutan karena ada wisata jadi dapat penghasilan.” (AS, 22/12/2023)

Berdasarkan pernyataan beberapa informan yang merupakan anggota pemegang saham menyatakan bahwa adanya wisata ini dapat meningkatkan perekonomian ditandai dengan mendapat penghasilan tambahan dari kegiatan

wisata. Hasil dari peningkatan pendapatan ini dapat mencukupi kebutuhan mereka seperti kebutuhan pangan dan sandang.

b. Kapasitas Kelompok

Kapasitas kelompok yaitu KUPS Wisata Rengganis ditandai dengan meningkatnya perekonomian atau kas dari kelompok tersebut. Meningkatnya pendapatan atau kas untuk wisata dapat merumuskan atau merencanakan pengembangan yang akan dilakukan oleh wisata untuk kedepannya yang lebih baik. Pengembangan wisata tersebut dapat dilakukan ketika kelompok tersebut sudah berdaya atau memberikan kekuatan untuk anggota serta masyarakat lainnya. KUPS Wisata Rengganis belum mengadakan pelatihan bagi anggota serta masyarakat sekitar untuk meningkatkan kapasitas mereka masing-masing. Berikut merupakan pernyataan dari Bapak HT :

“Ada pelatihan kadang-kadang 2 bulan dari dinas dan ya sudah jelas ada percaya diri kita sudah yakin dan PD, kita main nya di tiket di parkirannya itu seminggu berapa jadi uang 5000 atau 2500 akan terbaca oleh masyarakat sama pendapatan di wisata itu sudah milyaran kalau kotornya maka dari itu sudah administrasi harus tertib untuk dilaporkan.” (HT, 16/11/2023)

Pernyataan Bapak HT bahwa terdapat pelatihan namun hanya diikuti oleh pengurus saja serta pengembangan yang dilakukan pada wisata yaitu dengan cara bermain pada tiket wisata yang murah serta fasilitas dari luar yang boleh dibawa masuk ke wisata sehingga, para pengunjung lebih bebas dan menikmatinya. Penghasilan dari wisata sudah mencapai keinginan dari anggota wisata sehingga pelaporan administrasi harus tertib untuk dilaporkan. Sejalan dengan pernyataan dari informan berikut ini :

“Pelatihan yang wisata biasanya pengurus yang hadir terus saya kumpulin sudah, untuk pengembangan sementara di paving terus mau direhab bambu pintunya sudah agak rapuh. Kalau anggota kekompakan harus kayak yang dulu sekarang pecahnya kalau masalah pekerjaan pribadinya jadi itupun hari minggu lemot ngga hadir, kalau ngga hadir dipotong ngga rugi.” (HD, 25/11/2023)

Pernyataan Bapak HD yaitu pelatihan juga diikuti oleh pengurus saja jika tidak bisa hadir akan dialihkan pada anggota yang telah ditunjuknya. Pengembangan yang dilakukan terus diupayakan seperti pembenahan pintu masuk wisata dan perbaikan jalan. Kekompakan antar anggota perlu ditingkatkan kembali seperti

pada saat merintis wisata dan perlu adanya upaya tindakan yang lebih agar tidak terjadi masalah kekurangan tenaga kerja. Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan dari Bapak SI :

“Ya sudah optimis sudah, pengembangan kita terus upayakan tetapi kita kendala di dana tetapi tetap diusahakan maunya 6 bulan ada penambahan biar ga bosan cara menentukannya kita sharing diambil yang terbaik lakukan yang terbaik nanti kalau nggak pas ya ganti yang lain itu.” (SI, 25/11/2023)

Bapak SI menyatakan bahwa pelatihan diikuti oleh pengurus inti saja serta pengembangan wisata terus diupayakan dan terkendala akibat dana, solusi yang dapat diambil yaitu melakukan musyawarah dan mengambil keputusan yang terbaik bagi wisata untuk dijadikan pertimbangan atau bahan perencanaan terhadap pengembangan wisata. Berikut merupakan pernyataan yang menguatkan tentang pengembangan wisata dari beberapa informan :

“Ada kayak dari wisata mana tempatnya di kantor itu. Tubing mau direncanakan mbak untuk upgrade sekarang masih pondasi pinggir sungai itu mau an.” (AS, 22/12/2023)

“Kalau pelatihan belum ada rencana nya sih ada tetapi belum tahu kapan sama pak Hidayat. Fasilitas spot foto ditambahi.” (AH, 22/12/2023)

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Soleh dan As’ad merupakan perencanaan pengembangan seperti penambahan fasilitas tubing dan spot foto serta perlunya pelatihan bagi anggota wisata. Pernyataan lain juga disampaikan oleh informan sebagai berikut :

“Ya ada biasanya kadang desa diminta sama dinas terkait merekomendasikan untuk mengirimkan.” (ZN, 12/12/2023)

“Urusan kepariwisataan banyak Pak Hartono itu. Ada keyakinan terus berlanjut makanya perlu saya dampingi terus ya perkembangan zaman berubah dan juga KUPS ini sudah transparant administrasinya juga sudah laporan di atas.” (IB, 20/11/2023)

Informan tersebut menyatakan bahwa pengembangan dan perencanaan yang akan dilakukan oleh pihak wisata untuk kedepannya serta pelatihan yang dilakukan masih sebatas untuk pengurus sehingga, perlu adanya pelatihan khusus bagi anggota KUPS Wisata Rengganis. Administrasi di KUPS Wisata Rengganis juga perlu dilaporkan untuk pertanggung jawaban selama kegiatan wisata

berjalan. Minimnya pendampingan dalam aktivitas kepariwisataan di KUPS Wisata Rengganis dapat menyebabkan alur kerja yang kurang terarah disebabkan kualitas SDM pengelola wisata yang belum memadai sepenuhnya. SDM pengelola wisata merupakan kunci keberhasilan untuk memanfaatkan peluang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sidiq dkk., 2023:666).

c. Kapasitas Masyarakat Desa Pakis

Kapasitas masyarakat Desa Pakis khususnya pedagang, warung dan anak-anak muda menjadi bertambah pendapatannya. Pendapatan yang meningkat tersebut untuk mencukupi kebutuhan diri mereka masing-masing. Berikut merupakan pernyataan dari beberapa informan :

“Seperti pedagang cilok ditanya hari biasa dapat berapa sekitar 150 an kalau hari sabtu berapa, minggu berapa pedagang durian juga ditanya dapat berapa itu uang kotor tapi yang kita lihat bukan kotor dan bersihnya yang penting dapat uang malah warung bisa hari minggu dapat 5-6 juta pelayannya 4-5 bayarnya gaji pelayan berapa hampir kaya restoran aja.” (HT, 16/11/2023)

“Kalau rame ga berani pegang uang saya lebih 1000 kalau sekarang kan cuman 250 mungkin sekolah sudah aktif, kerja sudah aktif, kalau bulan 12 kan musim liburan ya disyukuri.” (SN, 19/01/2024)

Pernyataan dari informan merupakan peningkatan kapasitas ekonomi melalui hasil penjualan. Pedagang serta warung mendapat keuntungan berupa penambahan hasil kerja melalui wisata. Penambahan pendapatan yang pesat terjadi ketika di hari libur seperti Hari Sabtu dan Hari Minggu. Peningkatan penghasilan tambahan bagi anak-anak muda juga turut dirasakan sebagai berikut :

“Alhamdulillah kalau saya mbak dapat ini sudah syukur.” (AH, 22/12/2023)

“Untuk anak-anak muda remaja masjid itu juga dapat gaji dari Pak Hidayat selaku ketua KUPS.” (AW, 19/01/2024)

Pernyataan dari kedua informan menyatakan bahwa terdapat peningkatan pendapatan dari anak-anak muda yang bekerja di wisata. Anak-anak muda tersebut akan diberikan upah atau gaji dari pihak KUPS Wisata Rengganis. Uraian pada indikator pemanfaatan pemberdayaan dapat dilihat pada Tabel 4. 20 :

Tabel 4. 20 Ringkasan Pemanfaatan Pemberdayaan

Indikator	Subyek	Hasil
Pemanfaatan Pemberdayaan	Individu yaitu anggota pemegang saham	Meningkatnya pendapatan dari hasil menanam saham di wisata.
	Kelompok yaitu KUPS Wisata Rengganis	Meningkatnya pendapatan bagi kas wisata untuk perencanaan pengembangan wisata namun terkendala akibat kurangnya pelatihan bagi anggota wisata.
	Masyarakat yaitu pedagang, warung dan anak-anak muda	Meningkatnya pendapatan dari hasil bekerja di wisata.

Sumber : *Data Primer diolah Tahun 2023*

Tabel 4.20 memperlihatkan bahwa pemanfaatan pemberdayaan di KUPS Wisata Rengganis yaitu terdiri dari peningkatan kapasitas ekonomi baik individu, kelompok serta masyarakat Individu tersebut yaitu anggota pemegang saham, kelompok yaitu KUPS Wisata Rengganis dan masyarakat yaitu pedagang, warung serta anak-anak muda. Sejalan dengan penelitian Purwadi dkk (2022:108), keberadaan Kelompok Tani Hutan (KTH) UD. Abadi Berkah Porang merupakan kelompok tani hutan sebagai wadah dalam pengelolaan hasil hutan yang mampu mendorong peningkatan kapasitas ekonomi melalui budidaya porang.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pengembangan masyarakat lokal melalui KUPS Wisata Rengganis dilakukan dengan cukup baik namun, perlu untuk pengembangan pada wisata tersebut. KUPS Wisata Rengganis melalui proses pemberdayaannya dilakukan secara bersama-sama untuk meningkatkan kapasitas ekonomi dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Terdapat 12 indikator yang digunakan dalam penelitian dan dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu indikator yang dapat dipertahankan dan indikator yang perlu ditingkatkan.

Indikator yang dapat dipertahankan yaitu kategori tujuan tindakan terhadap masyarakat, strategi dasar dalam melakukan perubahan, peran praktisi yang menonjol, media perubahan, orientasi terhadap struktur kekuasaan, batasan definisi penerima layanan (*beneficiaries*), asumsi mengenai kepentingan dari kelompok-kelompok di dalam suatu komunitas, konsepsi mengenai penerima layanan (*beneficiaries*) dan konsepsi mengenai peran penerima layanan (*beneficiaries*), sedangkan indikator yang perlu ditingkatkan yaitu asumsi mengenai struktur komunitas dan kondisi permasalahannya, karakteristik taktik dan teknik perubahan serta pemanfaatan pemberdayaan.

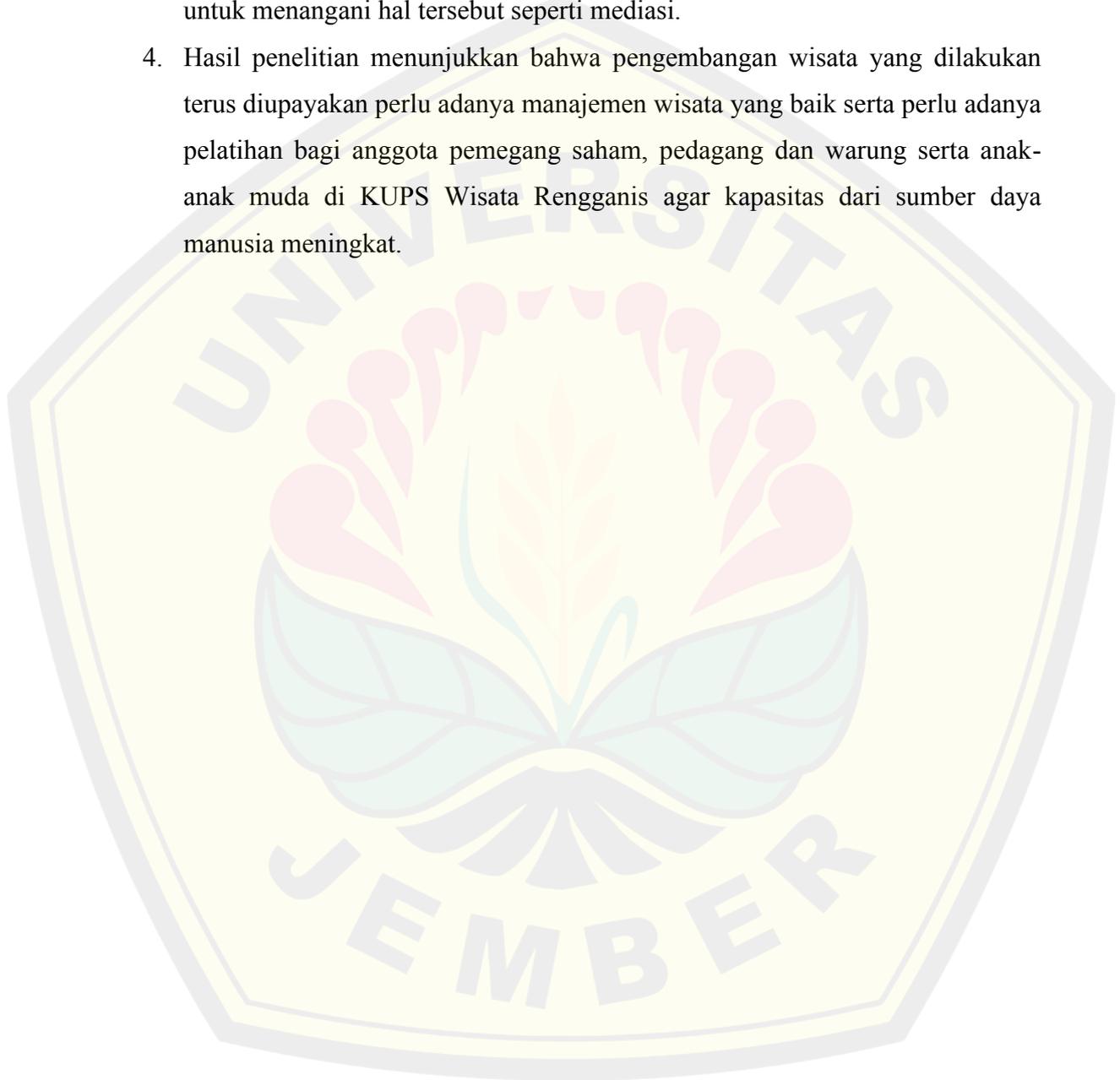
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan dari KUPS Wisata Rengganis perlu dipertahankan dengan baik agar menjadi landasan pengembangan wisata kedepannya serta tetap melakukan cara diskusi melalui musyawarah untuk memecahkan masalahnya.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat permasalahan internal seperti kekurangan tenaga kerja pada bagian parkir, sehingga mengharuskan untuk mengajak anak-anak muda ikut bekerja. Hal tersebut perlu ditindak lanjuti

kembali bagaimana posisi serta pendapatan yang akan diperoleh anak-anak muda tersebut.

3. Berdasarkan permasalahan lain, adanya masalah eksternal dengan pihak Pemerintah Desa Pakis yang perlu diselesaikan dengan cepat agar tidak berdampak pada KUPS Wisata Rengganis serta perlu adanya tindakan khusus untuk menangani hal tersebut seperti mediasi.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata yang dilakukan terus diupayakan perlu adanya manajemen wisata yang baik serta perlu adanya pelatihan bagi anggota pemegang saham, pedagang dan warung serta anak-anak muda di KUPS Wisata Rengganis agar kapasitas dari sumber daya manusia meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : CV. Syakir Media Press.
- Adi, I. R. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Agusti, T. M., Nurjaya, I. N., & Kuswahyono, I. (2020). Implementasi Regulasi Perhutanan Sosial yang Berkemanfaatan Bagi Masyarakat Sekitar Hutan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 4(2) : 300-309.
- Aji, N. D. S., & Soejono, D. (2021). Peran Stakeholder Terhadap Program Agroforestri dan Pendapatan Rumah Tangga Petani LMDH Rengganis Desa Pakis Kecamatan Panti. *Jurnal Kirana*. 2(1) : 1-18.
- Amarudin, M., & Maarif, U. (2022). Membangun Desa Wisata Berbasis Komunitas di Pujon Kidul Malang. *INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*. 4(1) : 117-134.
- Andari, S. (2020). Peran Pekerja Sosial dalam Pendampingan Sosial. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*. 6(2) : 92-113.
- Ardyanny, F., Santoso, B., & Cahyaningtyas, I. (2020). Aspek Hukum Model Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM). *Notarius*. 13(1) : 341-354.
- Asyraini, S. (2021). Peranan Struktur Organisasi dalam Meningkatkan Koordinasi Kerja Pada PT. Astra Internasional Medan. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*. 4(1) : 353-364.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Luas Kawasan Hutan Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember. (2023). *Kabupaten Jember dalam angka 2023*. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Luas Kawasan Hutan Produksi Tetap Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. (2021). *Provinsi Jawa Timur dalam angka 2021*. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Batubara, I. W. S., & Nasution, A. I. L. (2023). Strategi Pengembangan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Tanjung Leidong Melalui Pengelolaan Udang Menjadi Kerupuk Udang. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*. 5(2) : 537-542.

- Buku Profil Desa Pakis. (2023). *Profil Desa Pakis Sejahtera Mandiri*. Jember : Buku Profil Desa Pakis.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Depok : Rajapers.
- Damsar., & Indrayani. (2016). *Sosiologi Perdesaan*. Jakarta : Kencana.
- Enifika, D. R., Bahari, Y., & Salim, I. (2020). Relasi Sosial Asosiatif dalam Kelompok Tani Dewi Ratih Kecamatan Mempawah Hilir Kelurahan Terusan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*. 9(7) : 1-7.
- Faoziyah, S. (2020). Intervensi Pengembangan Masyarakat Melalui Model Pengelolaan Pesisir Karangsong Kabupaten Indramayu. In *Proceeding International Conference On Social Work (ICSW)*. 2(1) : 1-21.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat : Get Press.
- Gai, M. A. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Penyangga yang Tepat di TN Sebangau Berdasarkan Perspektif Sustainable Livelihood Approach. *Planoearth*. 5(2) : 129-134.
- Haikal, F. F., Safe'i, R., Kaskoyo, H., & Darmawan, A. (2020). Pentingnya Pemantauan Kesehatan Hutan dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (Studi Kasus Hkm Beringin Jaya yang di Kelola Oleh KTH Lestari Jaya 8). *Jurnal Pulau-Pulau Kecil*. 4(1) : 31-43.
- Haslan, M. M., & Ilyas, M. (2023). Upaya Mengatasi Marginalisasi Hak-Hak Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Sumberdaya Hutan (Kajian Sistem Pengelolaan Sumberdaya Hutan di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat). *CIVICUS*. 11(1) : 33-42.
- Helaluddin., & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hidayat, A. F. A. (2020). Pengembangan Komunitas Lokal Sektor Ekonomi Pada Desa Nglanggeran Yogyakarta. *INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*. 2(1) : 127-152.
- Huraerah, A. (2021). Perbandingan Model Intervensi Komunitas dalam Praktik Makro Pekerjaan Sosial. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*. 7(3) : 250-263.

- Ikhwan, H. S., Mildawati, I., & Rismiyati, F. (2023). Pengembangan Kapasitas Objek Wisata Cetu Cibereum: Value Creation Di Desa Rawa Panjang Bojong Gede Cibinong Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Darma Saskara*. 2(1) : 1-9.
- Indrawati, I., & Paramastuti, S. (2020). Intervensi Komunitas “Rifka Annisa” Yogyakarta pada Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga. *INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*. 1(2) : 127:152.
- Insusanty, E., Ningsih, A. T. R., & Suwarno, E. (2023). Manajemen Usaha dan Pemasaran Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kelulut Pomuan. *FLEKSIBEL: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(1) : 1-10.
- Lillah, Z., & Puspaningrum, D. (2020). Relasi Sosial dalam Pengelolaan Lahan Rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri (Studi Kasus Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember). *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*. 13(1) : 99-111.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. Amerika Serikat : SAGE Publications, Inc.
- Nursaifullah, N. (2023). Synergy of the Social Forestry Business Group (KUPS) with the Community on the Management of Pine Tree Tourism Objects in Palangka Village. *Experimental Student Experiences*. 1(8) : 696-701.
- Octavia, D., Yeny, I, Kirsfianti L. & Ginoga. (2020). *Pengelolaan Hutan Secara Partisipatif Menuju KPH Hijau Untuk Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 83 Tahun 2016. *Pedoman Tata Kearsipan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 44. Jakarta.
- Purwadi, P., Sasongko, P. E., & Hidayat, R. (2022). Pendampingan Kelompok Tani Hutan Desa Panglungan Dalam Pembibitan Porang (*Amarphophallus onchophillus* Prain). *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*. 8(2): 108-116.
- Puspaningrum, D., & Kusmiati, A. (2018). Relasi Kuasa, Mekanisme dan Strategi Meraih Kekuasaan dalam Program Social Forestry pada Taman Nasional Meru Betiri. *Agriekonomika*. 7(1): 57-71.
- Roslinda, E., Rianty, R., & Ersinta, H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan pada Program Hutan Kemasyarakatan di Kabupaten Sanggau.

In *Prosiding Seminar Nasional Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*. 3(2) : 207-214.

Runggandini, C. W. M. (2021). Peran Serta Masyarakat Adat dalam Pengelolaan Hutan Konservasi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis pada Kearifan Lokal: Studi Kasus di Taman Nasional Bali Barat. *Journal of Indonesian Adat Law*. 2(1) : 16-40.

Sa'diyah, M., & Soetarto, E. (2021). Respons Masyarakat Desa Hutan Pasca Penetapan Perhutanan Sosial. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*. 5(2) : 220-232.

Satriadi, T., Aryadi, M., & Fauzi, H. (2020). Persepsi dan Sikap Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan Tebing Siring terhadap Program Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Lebah Madu. *Jurnal Hutan Tropis*. 8(2) : 203-211.

Sidiq, R. S. S., Resdati, R., Ihsan, M., Sulistyani, A., & Sugiyanto, S. (2023). Peningkatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kawasan Bandar Bakau Kota Dumai. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*. 4(2) : 661-672.

Simanjuntak, R., Wangka, N., & Manik, E. (2022). Membangun Ekowisata Berbasis Perhutanan Sosial di Desa Talaga Paca, Kabupaten Halmahera Utara. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6(6) : 1617-1623.

Sistem Informasi Desa Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2023). *Sustainable Development Program (SDGs) Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember*. Jember : Sistem Informasi Desa.

Subagyo, R. A. (2021). Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. *Paradigma*. 10(1) : 1-21.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilo, Y. S. (2019). Dampak Perhutanan Sosial Terhadap Pendapatan Masyarakat. *ISEI Economic Review*. 3(1) : 16-27.

Syipa, M., Nurastuti, F., Khoirinka, R. P., Setiawan, A. R., & Hamdan, A. (2023). Manajemen Organisasi Komunitas Sahabat Anak: Studi pada Tata Kelola Organisasi Komunitas Sahabat Anak Tasikmalaya. *JoCE (Journal of Community Education)*. 3(1) : 58-65.

- Tampubolon, R., Zuska, F., & Purwoko, A. (2022). Strategi Pendampingan dalam Pengembangan Usaha Kelompok Perhutanan Sosial di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal Serambi Engineering*. 7(1) : 2510-2519.
- Wibowo, L. R., & Santosa, A. (2023). *Memberdayakan yang Tertinggal: Problematika Masyarakat Pesisir dan Sekitar Hutan*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Yaneri, A. (2020). Intervensi Komunitas: Strategi Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik*. 3(2) : 12-26.
- Yuliana, B. (2022). Dampak Program Perhutanan Sosial Terhadap Indikator Pembangunan Desa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*. 7(2) : 2799-2812.
- Zahran, R. A., & Hermansah, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Wisata Bekelir Kelurahan Babakan Kecamatan Tangerang Kota Tangerang. *Al-Basyar: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. 1(1) : 1-17.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Sulawesi Tenggara : Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

KETUA LMDH RENGGANIS

Lampiran 1.1 Panduan Wawancara

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS PERTANIAN

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN

PANDUAN WAWANCARA KETUA LMDH RENGGANIS

JUDUL : Model Pengembangan Masyarakat Lokal Melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam Program Perhutanan Sosial di Desa Pakis

LOKASI : Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

Identitas Informan

Nama : Hartono
Umur : 48 Tahun
Pendidikan : SMP
Alamat : Dsn. Pakis Utara, RT.005/RW.005, Ds. Pakis.
Pekerjaan : Wiraswasta
Jumlah Anggota Keluarga : 4 Orang

Pewawancara

Nama : Whimas Jessica Ayudia Puteri
NIM : 201510901044
Hari/Tanggal : Kamis, 16 November 2023
Waktu : 16.48-17.33 WIB

Informan

(.....)

Lampiran 1.2 Panduan Wawancara

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS PERTANIAN

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN

PANDUAN WAWANCARA KETUA KUPS WISATA RENGGANIS

JUDUL : Model Pengembangan Masyarakat Lokal Melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam Program Perhutanan Sosial di Desa Pakis

LOKASI : Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

Identitas Informan

Nama : Hidayatullah
Umur : 51 Tahun
Pendidikan : SD
Alamat : Dsn. Pakis Utara, RT.001/RW.005, Ds. Pakis.
Pekerjaan : Petani
Jumlah Anggota Keluarga : 5 Orang

Pewawancara

Nama : Whimas Jessica Ayudia Puteri
NIM : 201510901044
Hari/Tanggal : Sabtu, 25 November 2023
Waktu : 12.09-13.29 WIB

Informan

(.....)

Lampiran 1.3 Panduan Wawancara

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS PERTANIAN

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN

PANDUAN WAWANCARA SEKRETARIS KUPS WISATA RENGGANIS

JUDUL : Model Pengembangan Masyarakat Lokal Melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam Program Perhutanan Sosial di Desa Pakis

LOKASI : Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

Identitas Informan

Nama : Sinanto
Umur : 51 Tahun
Pendidikan : SMA
Alamat : Dsn. Pakis Utara, RT.004/RW.005, Ds. Pakis
Pekerjaan : Petani
Jumlah Anggota Keluarga : 3 Orang

Pewawancara

Nama : Whimas Jessica Ayudia Puteri
NIM : 201510901044
Hari/Tanggal : Sabtu, 25 November 2023
Waktu : 13.30-14.00 WIB

Informan

(.....)

BENDAHARA KUPS WISATA RENGGANIS

Lampiran 1.4 Panduan Wawancara

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS PERTANIAN

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN

PANDUAN WAWANCARA BENDAHARA KUPS WISATA RENGGANIS

JUDUL : Model Pengembangan Masyarakat Lokal Melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam Program Perhutanan Sosial di Desa Pakis

LOKASI : Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

Identitas Informan

Nama : Ahmad Soleh
Umur : 51 Tahun
Pendidikan : SD
Alamat : Dsn. Pakis Utara, Ds. Pakis.
Pekerjaan : Petani
Jumlah Anggota Keluarga : 3 Orang

Pewawancara

Nama : Whimas Jessica Ayudia Puteri
NIM : 201510901044
Hari/Tanggal : Jumat, 22 Desember 2023
Waktu : 14.45-15.00 WIB

Informan

(.....)

Lampiran 1.5 Panduan Wawancara
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN

PANDUAN WAWANCARA ANGGOTA KUPS WISATA RENGGANIS

JUDUL : Model Pengembangan Masyarakat Lokal Melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam Program Perhutanan Sosial di Desa Pakis

LOKASI : Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

Identitas Informan

Nama : As'ad Hidayatullah
Umur : 21 Tahun
Pendidikan : SMK
Alamat : Dsn. Pakis Utara, RT.001/RW.005, Ds. Pakis
Pekerjaan : -
Jumlah Anggota Keluarga : - Orang

Pewawancara

Nama : Whimas Jessica Ayudia Puteri
NIM : 201510901044
Hari/Tanggal : Jumat, 22 Desember 2023
Waktu : 14.25-14.45 WIB

Informan

(.....)

PEMERINTAH DESA PAKIS

Lampiran 1.6 Panduan Wawancara

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS PERTANIAN

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN

PANDUAN WAWANCARA PEMERINTAH DESA PAKIS

JUDUL : Model Pengembangan Masyarakat Lokal Melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam Program Perhutanan Sosial di Desa Pakis

LOKASI : Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

Identitas Informan

Nama : Zaeni
Umur : 52 Tahun
Pendidikan : SMA
Alamat : Dsn. Pertelon, RT.002/RW.007, Ds. Pakis
Pekerjaan : Kepala Desa
Jumlah Anggota Keluarga : 5 Orang

Pewawancara

Nama : Whimas Jessica Ayudia Puteri
NIM : 201510901044
Hari/Tanggal : Selasa, 12 Desember 2023
Waktu : 12.38-13.07 WIB

Informan

(.....)

Lampiran 1.7 Panduan Wawancara

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS PERTANIAN

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN

PANDUAN WAWANCARA PENYULUH KEHUTANAN

JUDUL : Model Pengembangan Masyarakat Lokal Melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam Program Perhutanan Sosial di Desa Pakis

LOKASI : Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

Identitas Informan

Nama : Imam Bukhori
Umur : 51 Tahun
Pendidikan : S1
Alamat : Griya Dharmawangsa, RT.002/RW.005, Rambipuji
Pekerjaan : PNS
Jumlah Anggota Keluarga : 6 Orang

Pewawancara

Nama : Whimas Jessica Ayudia Puteri
NIM : 201510901044
Hari/Tanggal : Senin, 20 November 2023
Waktu : 09.25-11.00 WIB

Informan

(.....)

Lampiran 1.8 Panduan Wawancara

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS PERTANIAN

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN

PANDUAN WAWANCARA KELOMPOK REMAJA MASJID

JUDUL : Model Pengembangan Masyarakat Lokal Melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam Program Perhutanan Sosial di Desa Pakis

LOKASI : Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

Identitas Informan

Nama : Agus Winandri
Umur : 38 Tahun
Pendidikan : SMP
Alamat : Dsn. Pakis Utara, Ds. Pakis
Pekerjaan : Wiraswasta
Jumlah Anggota Keluarga : 4 Orang

Pewawancara

Nama : Whimas Jessica Ayudia Puteri
NIM : 201510901044
Hari/Tanggal : Jumat, 19 Januari 2024
Waktu : 09.00-09.30 WIB

Informan

(.....)

Lampiran 1.9 Panduan Wawancara

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS PERTANIAN

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN

PANDUAN WAWANCARA WARUNG WISATA

JUDUL : Model Pengembangan Masyarakat Lokal Melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam Program Perhutanan Sosial di Desa Pakis

LOKASI : Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

Identitas Informan

Nama : Siti Nurwati
Umur : 43 Tahun
Pendidikan : SD
Alamat : Dsn. Pakis Utara, RT.001/RW.005, Ds. Pakis.
Pekerjaan : Wiraswasta
Jumlah Anggota Keluarga : 5 Orang

Pewawancara

Nama : Whimas Jessica Ayudia Puteri
NIM : 201510901044
Hari/Tanggal : Jumat, 19 Januari 2024
Waktu : 09.30-10.00 WIB

Informan

(.....)

Lampiran 1.10 Panduan Wawancara

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS PERTANIAN

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN

PANDUAN WAWANCARA PENGUNJUNG WISATA

JUDUL : Model Pengembangan Masyarakat Lokal Melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam Program Perhutanan Sosial di Desa Pakis

LOKASI : Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

Identitas Informan

Nama : Niar
Umur : 20 Tahun
Pendidikan : SMK
Alamat : Probolinggo
Pekerjaan : Mahasiswa
Jumlah Anggota Keluarga : - Orang

Pewawancara

Nama : Whimas Jessica Ayudia Puteri
NIM : 201510901044
Hari/Tanggal : Minggu, 21 Januari 2024
Waktu : 14.30-14.50 WIB

Informan

(.....)

Lampiran 1.11 Panduan Wawancara

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS PERTANIAN

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN

PANDUAN WAWANCARA PENGUNJUNG WISATA

JUDUL : Model Pengembangan Masyarakat Lokal Melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam Program Perhutanan Sosial di Desa Pakis

LOKASI : Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

Identitas Informan

Nama : Yusril
Umur : 20 Tahun
Pendidikan : SMA
Alamat : Dusun Pakis Selatan, Desa Pakis, Kec. Panti.
Pekerjaan : -
Jumlah Anggota Keluarga : - Orang

Pewawancara

Nama : Whimas Jessica Ayudia Puteri
NIM : 201510901044
Hari/Tanggal : Jumat, 8 Maret 2024
Waktu : 09.00-09.30 WIB

Informan

(.....)

Lampiran 1.12 Panduan Wawancara

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS PERTANIAN

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN

PANDUAN WAWANCARA PEDAGANG WISATA

JUDUL : Model Pengembangan Masyarakat Lokal Melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam Program Perhutanan Sosial di Desa Pakis

LOKASI : Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

Identitas Informan

Nama : Muhammad Aldi
Umur : 28 Tahun
Pendidikan : SMP
Alamat : Dusun Pakis Selatan, Desa Pakis, Kec. Panti.
Pekerjaan : Pedagang Cilok
Jumlah Anggota Keluarga : 2 Orang

Pewawancara

Nama : Whimas Jessica Ayudia Puteri
NIM : 201510901044
Hari/Tanggal : Jumat, 8 Maret 2024
Waktu : 08.00-09.00 WIB

Informan

(.....)

Lampiran 1.13 Panduan Wawancara

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS PERTANIAN

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN

PANDUAN WAWANCARA PEDAGANG WISATA

JUDUL : Model Pengembangan Masyarakat Lokal Melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam Program Perhutanan Sosial di Desa Pakis

LOKASI : Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

Identitas Informan

Nama : Mursini
Umur : 72 Tahun
Pendidikan : SD
Alamat : Dusun Pakis Utara, Desa. Pakis, Kec. Panti.
Pekerjaan : Pedagang Durian
Jumlah Anggota Keluarga : 5 Orang

Pewawancara

Nama : Whimas Jessica Ayudia Puteri
NIM : 201510901044
Hari/Tanggal : Jumat, 8 Maret 2024
Waktu : 09.30-11.00 WIB

Informan

(.....)

Lampiran 1.14 Panduan Wawancara

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS PERTANIAN

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN

PANDUAN WAWANCARA WARUNG WISATA

JUDUL : Model Pengembangan Masyarakat Lokal Melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam Program Perhutanan Sosial di Desa Pakis

LOKASI : Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

Identitas Informan

Nama : Evi Puspita

Umur : 25 Tahun

Pendidikan : SD

Alamat : Dusun Pakis Utara, Desa. Pakis, Kec. Panti.

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Jumlah Anggota Keluarga : 3 Orang

Pewawancara

Nama : Whimas Jessica Ayudia Puteri

NIM : 201510901044

Hari/Tanggal : Jumat, 8 Maret 2024

Waktu : 11.00-12.00 WIB

Informan

(.....)

Lampiran 1.15 Panduan Wawancara

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS PERTANIAN

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN

PANDUAN WAWANCARA KELOMPOK KEAMANAN

JUDUL : Model Pengembangan Masyarakat Lokal Melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam Program Perhutanan Sosial di Desa Pakis

LOKASI : Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

Identitas Informan

Nama : Buniman
Umur : 48 Tahun
Pendidikan : SD
Alamat : Desa Badean, Kec. Bangsalsari, Kab. Jember
Pekerjaan : Petani
Jumlah Anggota Keluarga : 4 Orang

Pewawancara

Nama : Whimas Jessica Ayudia Puteri
NIM : 201510901044
Hari/Tanggal : Minggu, 10 Maret 2024
Waktu : 08.00-09.00 WIB

Informan

(.....)

A. Gambaran Umum Lembaga

1. Apa nama lembaga yang anda ikuti?
2. Sejak tahun berapa lembaga tersebut berdiri?
3. Siapa yang mendirikan lembaga tersebut?
4. Bagaimana sejarah dibentuknya lembaga?
5. Apakah lembaga yang anda ikuti telah berbadan hukum?
6. Bagaimana perkembangan yang dialami oleh lembaga tersebut dari awal terbentuk hingga saat ini?
7. Berapa total jumlah anggota saat ini?
8. Apakah terdapat syarat khusus untuk menjadi anggota?
9. Bagaimana proses pemilihan pengurus pada lembaga tersebut?
10. Bagaimana struktur kepengurusan lembaga tersebut?
11. Bagaimana visi dan misi di lembaga?
12. Apa saja kegiatan atau program yang di lakukan oleh lembaga dan bagaimana prosesnya?
13. Apakah ada kegiatan rutin yang dilakukan oleh lembaga tersebut?
14. Seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan ?
15. Apakah terdapat kendala yang dialami dalam kegiatan tersebut?
16. Apakah terdapat aturan-aturan yang ada dalam lembaga saat ini? Jika iya apa saja aturan tersebut?
17. Bagaimana keterkaitan lembaga yang anda ikuti dengan dengan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
18. Apa saja yang dilakukan oleh lembaga anda dalam pengembangan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?

B. Kategori Tujuan Tindakan Terhadap Masyarakat

1. Apa tujuan pembentukan dari Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
2. Bagaimana dasar pembentukan tujuan dari Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?

3. Kapan berdirinya Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
4. Bagaimana tujuan tersebut dapat mengembangkan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
5. Apakah terdapat kendala yang bertentangan dengan tujuan didirikannya Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis? Jika ada jelaskan!
6. Bagaimana cara anda menyelesaikan kendala tersebut?
7. Bagaimana cara anda untuk meningkatkan kapasitas dengan adanya tujuan dari Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
8. Bagaimana cara anda untuk mengorganisasikan masyarakat agar mencapai tujuan yang diinginkan dari Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?

C. Asumsi Mengenai Struktur Komunitas dan Kondisi Permasalahannya

1. Siapa saja yang tergabung dalam struktur Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
2. Bagaimana struktur Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
3. Bagaimana peran dari struktur Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
4. Bagaimana relasi antara struktur Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
5. Bagaimana kerjasama yang dilakukan oleh struktur di Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
6. Apakah terdapat konflik dalam menjalankan kerjasama tersebut? Jika ada bagaimana solusinya?

D. Strategi Dasar dalam Melakukan Perubahan

1. Apakah terdapat masalah pada internal dan eksternal dari Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?

2. Bagaimana strategi yang anda lakukan untuk memecahkan masalah pada Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
3. Apakah dengan cara tersebut berhasil untuk menyelesaikan suatu masalah? Jika tidak bagaimana solusi dari anda?

E. Karakteristik Taktik dan Teknik Perubahan

1. Apakah Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis memiliki hubungan dengan pihak atau kelompok lain di Desa Pakis?
2. Jika ada sebutkan dan apa kepentingan dari pihak atau kelompok tersebut?
3. Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan pihak atau kelompok tersebut?
4. Apakah terdapat hambatan dan miss-komunikasi dari komunikasi tersebut?
5. Jika ada hambatan, solusi apa yang anda terapkan?
6. Bagaimana media komunikasi yang anda gunakan dengan pihak atau kelompok tersebut?
7. Apakah terdapat kendala dalam menggunakan media komunikasi tersebut? Jika iya, bagaimana solusi anda?

F. Peran Praktisi yang Menonjol

1. Apa peran anda dalam memecahkan masalah di Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
2. Apakah anda membimbing dalam memecahkan masalah di Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
3. Apakah anda mengkoordinasi ketika memecahkan masalah di Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
4. Apakah anda menciptakan suasana yang optimal ketika terjadi masalah di Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
5. Bagaimana cara anda menerapkan peran tersebut?
6. Jika peran anda tidak sesuai, bagaimana dampak yang terjadi untuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?

G. Media Perubahan

1. Apakah terdapat kelompok-kelompok kecil yang tergabung dalam Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
2. Jika iya, bagaimana cara anda untuk mengkoordinir nya?
3. Apakah terdapat konflik atau masalah yang terjadi antara pihak kelompok kecil tersebut dengan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis? Bagaimana cara memecahkan konflik atau masalah tersebut?
4. Bagaimana media yang anda gunakan untuk mengkoordinir kelompok kecil tersebut?
5. Apakah terdapat kendala dengan media perubahan tersebut? Jika ada, bagaimana solusinya?

H. Orientasi Terhadap Struktur Kekuasaan

1. Siapa saja orang yang berperan dalam menjalankan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis? Apakah terdapat pihak luar yang membantu menjalankan kelompok tersebut?
2. Bagaimana peran dari internal dan eksternal di Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
3. Apakah terdapat konflik atau masalah antar individu dengan individu di Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
4. Apakah terdapat konflik atau masalah antar individu dengan kelompok di Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
5. Apakah terdapat konflik atau masalah antar kelompok dengan kelompok lainnya?
6. Jika ada bagaimana solusinya?

I. Batasan Definisi Penerima Layanan (*Beneficiaries*)

1. Siapa saja yang berhak menerima dampak positif dari Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis di Desa Pakis?
2. Apa bentuk manfaat yang dirasakan oleh pihak penerima manfaat tersebut?
3. Bagaimana keberlangsungan manfaat yang telah didapat tersebut?

J. Asumsi Mengenai Kepentingan dari Kelompok-Kelompok di dalam Suatu Komunitas

1. Apakah anda memiliki kepentingan sepihak di Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
2. Apakah terdapat kepentingan kelompok luar atau dalam pada Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis? Apa saja kepentingan tersebut?
3. Bagaimana kepentingan yang terjadi antara pihak Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rengganis dengan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
4. Bagaimana cara yang dilakukan oleh pihak Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rengganis dengan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis jika kepentingan tersebut tidak sejalan?

K. Konsepsi Mengenai Penerima Layanan (*Beneficiaries*)

1. Siapa saja yang berhak menerima dampak positif dari Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis di Desa Pakis?
2. Apa bentuk manfaat yang dirasakan oleh pihak penerima manfaat tersebut?
3. Bagaimana keberlangsungan manfaat yang telah didapat tersebut?

L. Konsepsi Mengenai Peran Penerima Layanan (*Beneficiaries*)

1. Bagaimana peran anda dalam memecahkan masalah di Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
2. Bagaimana peran pihak pengurus dan anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam memecahkan masalah?
3. Bagaimana peran kelompok-kelompok kecil dalam memecahkan masalah di Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
4. Bagaimana peran warga masyarakat Desa Pakis dalam memecahkan masalah di Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?

5. Bagaimana peran pemerintah desa dalam memecahkan masalah di Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?

M. Pemanfaatan Pemberdayaan

1. Bagaimana sistem nilai, etika dan norma yang ada di Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
2. Bagaimana manfaat (segi ekonomi dan sosial) yang dirasakan oleh anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
3. Bagaimana jejaring sosial yang ada di Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
4. Apakah terdapat pelatihan tentang pengembangan wisata di Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
5. Bagaimana pelatihan tersebut dilaksanakan dan apa manfaat yang dirasakan bagi anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis?
6. Apakah para anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis sudah memiliki rasa percaya diri terhadap usaha yang dijalankan?
7. Bagaimana cara anda untuk melatih rasa percaya diri pada anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis dalam memecahkan masalah?
8. Apakah cara tersebut sudah efektif? Jika belum, apa solusinya?

Lampiran 2. Daftar Informan Penelitian

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Umur (Tahun)	Alamat	Jabatan
1.	HT	48	Dusun Pakis Utara	Ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Rengganis
2.	HD	51	Dusun Pakis Utara	Ketua Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis
3.	SI	51	Dusun Pakis Utara	Sekretaris Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis
4.	AS	51	Dusun Pakis Utara	Bendahara Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis
5.	AH	21	Dusun Pakis Utara	Anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Wisata Rengganis
6.	ZN	52	Dusun Pakis Utara	Kepala Desa Pakis
7.	IB	51	Rambipuji, Jember	Penyuluh Kehutanan
8.	AW	38	Dusun Pakis Utara	Ketua Kelompok Remaja Masjid Al-Mubarak
9.	SN	43	Dusun Pakis Utara	Penjaga Warung Wisata Rengganis
10.	NR	20	Probolinggo	Pengunjung Wisata Rengganis
11.	YS	20	Dusun Pakis Selatan	Pengunjung Wisata Rengganis
12.	MA	28	Dusun Pakis Selatan	Pedagang Wisata Rengganis
13.	MS	72	Dusun Pakis Utara	Pedagang Wisata Rengganis
14.	EP	25	Dusun Pakis Utara	Penjaga Warung Wisata Rengganis
15.	BM	48	Desa Badean	Kelompok Keamanan

Lampiran 3. Reduksi Data

REDUKSI, DISPLAY DAN VERIVIKASI DATA

A. REDUKSI DATA

1. Kode Reduksi Data

Tema	Keterangan
1.	Model Pengembangan Masyarakat Lokal
	KT. Kategori Tujuan Tindakan Terhadap Masyarakat
	ASKP. Asumsi Mengenai Struktur Komunitas dan Kondisi Permasalahannya
	SD. Strategi Dasar dalam Melakukan Perubahan
	KTTP. Karakteristik Taktik dan Teknik Perubahan
	PPM. Peran Praktisi Yang Menonjol
	MP. Media Perubahan
	OSK. Orientasi Terhadap Struktur Kekuasaan
	BDPL. Batasan Definisi Penerima Layanan (<i>Beneficiaries</i>)
	AKK. Asumsi Mengenai Kepentingan dari Kelompok-Kelompok di dalam Suatu Komunitas
	KPL. Konsepsi Mengenai Penerima Layanan (<i>Beneficiaries</i>)
	KPPL. Konsepsi Mengenai Peran Penerima Layanan (<i>Beneficiaries</i>)
	PP. Pemanfaatan Pemberdayaan

2. Kesimpulan Sementara

Tema 1. : Model Pengembangan Masyarakat Lokal

KT. : Kategori Tujuan Tindakan Terhadap Masyarakat

No	Informan	Kutipan
1.	Pak Hartono (16/11/2023)	Sebenarnya tujuan kita membentuk KUPS memang disitu dari tempat yang bisa dijual atau diolah, contoh kenapa Rengganis ada wisata ya karena ada tempat diselatan untuk dijadikan wisata serta masyarakat sudah mulai secara perekonomian lewat perkembangan dan perhutanan sosial ke KUPS wisata ini bisa mengangkat perekonomian.
2.	Pak Hidayatullah (25/11/2023)	Awal mulanya sebelum berdiri yang saat ini ya dik awal-awalnya memang sudah ada rencana tetapi kita tidak punya tujuan kita mau bagaimana nggak tahu cuman asal-asalan yok kita bendung pakai terpal apa itu ya Pak Hartono itu dulu soalnya kalau saya ga ikut-ikutan dulu masalahnya kalau kurang jelas nanti rugi, itu ya sempat jatuh bangun juga 2 kali terus kita sama-sama bangun wisata seadanya dulu pokok semangat.

3.	Pak Sinanto (25/11/2023)	Pertama untuk sebenarnya mempermudah antar petani dengan LMDH dan KUPS, kedua agar mempunyai penghasilan tambahan atau lebih dari yang biasanya, bedanya KUPS ini kan usaha begitu ya usahanya wisata ini.
4.	Pak Ahmad Soleh (22/12/2023)	Ya untuk memperkenalkan suasana apa ini suasana wilayah hutan ini mbak.
5.	As'ad (22/12/2023)	Tujuan wisata ya membantu perekonomian masyarakat pakis.
6.	Pak Zaeni (12/12/2023)	Otomatis itu ya KUPS wisata untuk mendorong perekonomian kesejahteraan masyarakat khususnya wilayah hutan dekat sana umumnya di Desa Pakis.
7.	Pak Imam (20/11/2023)	Kalau KUPS itu Kelompok Usaha Perhutanan Sosial itu dibuat untuk mengembangkan disuatu area atau lingkungan dengan jenis usaha yang sama, kayak kopi dijadikan bentuk atau wadah kelompok kopi, KUPS itu dibawahnya KPS sesuai dengan usaha dibawah nya itu dibentuk KUPS-KUPS tidak dibatasi jumlahnya yang penting punya kegiatan yang sama
8.	Pak Agus (19/01/2024)	Tujuan nya ya untuk bisa perekonomian orang-orang sini naik, sini kan KUPS ketua nya ya Pak Hidayatullah itu.
Kesimpulan Sementara		Tujuan dibentuknya KUPS Wisata Rengganis yaitu untuk mengangkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pakis. KUPS Wisata Rengganis merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan potensi alam.

Tema 1. : Model Pengembangan Masyarakat Lokal

ASKP. : Asumsi Mengenai Struktur Komunitas dan Kondisi Permasalahannya

No	Informan	Kutipan
1.	Pak Hartono (16/11/2023)	Saya juga jadi anggota KUPS padahal saya ketua KPS ya jalan saya hanya mengawas karena KUPS sudah jalan dan perputaran uang sudah jalan kami meminta terutama administrasi harus tertib laporan ke anggota, ke kemitraan, ke pemerintah, sekretaris tiap minggu tugas nya mencatat tiap hari ada catatan jadi ban berapa, parkir berapa, tenda berapa baru direkap satu minggu terus satu bulan sudah ada rekapan. Nah sekarang yang ikut saham 24-25.
2.	Pak Hidayatullah (25/11/2023)	Kalau pengurus itu istilahnya pilihan itu musyawarah bersama semua terus abis itu ketua ditunjuk lah saya yang ditunjuk terus kumpul dari CDK, Perhutani, kalau seksi dalam pekerjaan sudah ada ini tanggungan kamu istilahnya operator tenda ini, parkir ini, flying fox ini sudah apa kata kamu jalan ga jalan ya apa kata kamu sudah diamankan. terus yang kelistrikan itu sudah ada, tanam bunga juga udah ada.

		<p>Anggota 25 orang pemegang saham diwilayah wisata betul</p> <p>Kalau tanya soal lembaga nggak tahu soalnya bendahara yang ini kan bendahara baru bukan yang lama dulu biasanya jaga parkir dan dia gak mau megang uang pasti ke saya kalau uang.</p> <p>Kita hanya menilai orangnya saja kalau orang ini mau bekerja apa ndak, semangat apa ndak soalnya di anggota saya sudah banyak saya ga mau lagi kadang iya-iyanya ternyata nggak semangat kasihan yang lain sudah ada 4-5 orang tapi ya mau gimana lagi masa mau dikeluarkan dulunya juga semangat mereka akhir-akhir ini mereka mengalah kalau mengalah masalah hasil gapapa tetapi kalau masalah kerja haduh.</p> <p>Ya kendala sebagian dari anggota kita ada yang lemot ada yang semangat biasanya lebih iri, ga usah iri masalah itu nanti saya bayar wisata pasti membayar biar nggak iri.</p>
3.	Pak Sinanto (25/11/2023)	<p>Kalau dari saya sendiri ya mbak pertama itu mencatat apa yang dibutuhkan oleh lembaga itu sendiri apa yang dibutuhkan ya saya catat tetapi disini itu bukan kayak struktur dilembaga-lembaga lain istilahnya struktur disini masih jadi satu siapa yang bisa ya yang membantu itu bukan harus pas sekretaris harus ini, walaupun bendahara bisa ya gapapa membantu saling membantu lah disini.</p> <p>Bendaharanya nggak ikut-ikut itu masalahnya cuman mengetahui dan ga mau ribet setornya ke ketua terus yang nyatat saya makanya saling membantu tadi, pokoknya cuman ngumpulin saja, nyatat ga mau, megang ga mau.”</p> <p>Koordinasi yang jalankan tetap pak Hidayatullah ini nanti laporan ke saya sudah.</p>
4.	Pak Ahmad Soleh (22/12/2023)	<p>Ya ada apalagi hari Jumat-Minggu tetapi pas jumat itu nggak ada yang jaga biasanya. Kalau di flying fox itu mau beroperasi diparkiran dulu kalau ramai disini, ya nggak jalan kalau sini terkendali dibuka itu, ada juga yang nggak ikut saham tapi bantu-bantu kayak pemuda-pemuda sini gitu.</p> <p>Ya izin di pak Hidayatullah itu kan soalnya ketua KUPS Wisata sini.</p>
5.	As'ad (22/12/2023)	<p>Ya booking tenda, aula, buat acara kan booking dulu, tenda malam minggu, malam sabtu itu ramai. Ya kerja sama nya kompak itu cuman kepengurusan itukan semua milik anggota bersama kalau wisata. Sesuai tugas tapi kalau parkir kurang ya saya kesana biasanya.</p>
6.	Pak Zaeni (12/12/2023)	<p>Ya kami sebagai Kades sebagai pembina, pelindung, pengawas ya kalau selama ada masalah pro kontanya biasanya tapi LMDH bisa mengatasi ya cukup di LMDH saja kalau butuh keterlibatan Kades ya kami siap.</p> <p>Ya sama itu ketua, sekretaris, bendahara.</p>
7.	Pak Imam	<p>Iya jalan semua kalau di wisata itu sekretaris, bendahara,</p>

	(20/11/2023)	<p>ketua terus yang di seksi itu melibatkan semua nya akhirnya dengan perkembangan itu fungsi dari perencanaan, pengawasan, pelaksanaan itu malah tercurah semua ke pelaksanaan karena apa yang jelas banyak titik-titik yang harus dipegang penitipan sepeda, flying fox, café, tenda tapi itu sudah ada penanggung jawabnya sendiri kalau ada yang kurang saling membantu.</p> <p>Ya memang kasarannya kurang tenaga tetapi sudah faham dengan tugas masing-masing. Jadi justru ini memang disana kurang orang jadi akhirnya apa ketua bahkan tiap hari disitu kerja memang kurang tenaga atau ada yang nggak datang pas waktu itu.</p> <p>Pak Hidayatullah itu tahu sirkulasi perputaran uang perhari dan harus mencatat sama melaporkan ke anggota sudah secara transparant.</p>
8	Pak Agus (19/01/2024)	Salah satunya ya kayak tadi orangtua nya disini, ikut teman, kalau disini pasti dibayar sama Pak Hidayat itu.
Kesimpulan Sementara		Struktur di KUPS Wisata Rengganis terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, serta anggota (seksi pengawasan, perencanaan dan pelaksanaan). Pemegang saham sebanyak 25 anggota. Relasi atau kerja sama yang dibentuk sesuai tanggung jawab dari tugas masing-masing, sehingga membentuk relasi komunal, kolegal, dan hierarkis. Kondisi permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya manusia berupa tenaga kerja sehingga saat ini pihak wisata mengajak anak-anak muda untuk bekerja atau membantu di wisata serta kurang berperannya bendahara dalam tugas yang diberikan.

Tema 1. : Model Pengembangan Masyarakat Lokal

SD. : Strategi Dasar dalam Melakukan Perubahan

No	Informan	Kutipan
1.	Pak Hartono (16/11/2023)	Kalau perkumpulan pedagang itu hanya warung aja kalau yang pedagang lainnya kita sosialisasi untuk kontribusi kebersihan 10k hari minggu aja selain itu enggak kalau warung tetap satu minggu 40k dan itu hasil mufakat serta ada berita acaranya.
2.	Pak Hidayatullah (25/11/2023)	Kalau CDK mensupport sini itu seandainya kayak kamu punya pendampingan kalau CDK ya pendamping disini terus kalau wisata sukses namanya sampeyan juga bagus itu kepentingan CDK, kalau masalah dia omset tanya nanti kalau diajukan untuk kebutuhan ke atas seperti pendapatan Rengganis berapa gitu cuman butuh itu nya saja. Kalau dari pariwisata kantornya ada kunjungan lama sudah nggak kesini. Kalau perhutani perjanjian 20% itu dik kadang satu bulan kita setor, bulan yang kemarin Rp3.900.000 tergantung habisnya tiket ngga tau kalau bulan ini berapa masih belum, tiket kan dari perhutani.

3.	Pak Sinanto (25/11/2023)	Kalau komunikasi lewat wa kalau ada masalah serius ya dipanggil disini dikumpulkan, musyawarah dulu ga langsung ke atas.
4.	Pak Ahmad Soleh (22/12/2023)	Kendala ya nggak ada tapi orang bikin masalah ya ada sih. solusinya ya bisa di atasi sudah dibilangin cuman.
5.	As'ad (22/12/2023)	Ya kendala orang nawar harga sama kewalahan hari libur itu yang sewa belum selesai sudah ada yang ngantri kadang sesama pengunjung nggak sabar rebutan terus tukar. Ya dibuat antrian mbak, yang antri dulu itu nggak boleh jauh-jauh nunggunya jadi ada yang kosong langsung.
6.	Pak Zaeni (12/12/2023)	Ya apa ya mangkanya tugas kepala desa ini menciptakan situasi kondusif jadi begini ini saya mengkondusifkan wilayah bukan pembiaran kalau di wisata penyuluh itu memberi penyuluhan disana memberi pendampingan
7.	Pak Imam (20/11/2023)	CDK itu wilayah induknya di dinas. yang jelas kalau dinas pariwisata ya dengan kepariwisataannya kalau ada pelatihan ya pasti diundang dijadikan peserta bahkan dikirim.
Kesimpulan Sementara		Strategi dasar internal KUPS Wisata Rengganis yaitu melakukan kerja sama antar anggota sesuai tugas masing-masing serta pada eksternal memiliki hubungan dengan pihak CDK, Dinas Pariwisata, Perhutani, Pemerintah Desa Pakis serta pedagang dan warung yang berada di wisata.

Tema 1. : Model Pengembangan Masyarakat Lokal

KTTP. : Karakteristik Taktik dan Teknik Perubahan

No	Informan	Kutipan
1.	Pak Hartono (16/11/2023)	<p>Sebenarnya ya semua berperan tapi saya lihat anak-anak muda ini sangat berperan, yang tua-tua itu ada kesibukan lain seperti pekerjaan di lahan nya sendiri dan anak-anak muda aktif enak diajak mudah sosialisasinya atau diarahkan.</p> <p>Kebanyakan cuma yang saya lihat itu dari pemerintah desa sendiri itu harusnya lebih faham dari petani namun kadang tidak faham dengan aturan dia anggap semua keputusan itu ada di pemerintah desa nah itu sekarang yang terjadi dilapangan, desa seakan-akan memutuskan kelompok ke LMDH apa-apa semua desa nah ini yang salah persepsi.</p>
2.	Pak Hidayatullah (25/11/2023)	Saya kumpulin sudah, kadang-kadang itu anak-anak muda saya tarik semua biar ga tidur-tidur saja kumpul di wisata sana kalau mau main HP enak, banyak orang, makan disana, bantuin di wisata enak ada 12 anak mungkin dan kadang pamit itu anak-anak kalau mau kerja nggakpapa sudah, nanti uang rokok dibagi daripada minta orangtuanya mending bantuin wisata.

		Kendala dari luar ada lah yang namanya manusia kalau melihat yang ramai berbau uang pasti itu fitnah, saya sudah bilang ke anggota kalau kumpul awas tolong didalam anggota kita ketika ada masalah jangan diumpetkan diutarakan duduk bersama, kedua jangan mendengar orang luar bicara, jadi permasalahan semuanya duduk bersama diselesaikan secepatnya biar tidak berlarut-larut, lah ketegasan untuk wisata seandainya terjadi seperti itu dikeluarkan dan sepakat.
3.	Pak Sinanto (25/11/2023)	Kalau di KUPS masalah itu nggak ada, kalau tiket itu mau tahu ya tanya yang di atas soalnya yang buat tiket yang atas kita hanya menjalankan saja.
4.	Pak Ahmad Soleh (22/12/2023)	Ya banyak mbak contohnya orang tidak tertib. Solusinya itu ditertibkan nggak usah banyak ngomong itu mbak. Iya diganti tapi harus dicari masalahnya dulu siapa tau bohong pura-pura hilang gitu.
5.	As'ad (22/12/2023)	Ada kadang resleting dibuat mainan terus sama buat mainan kadang as nya tenda itu patah. Kadang pengunjung niatnya mau ganti tapi kasihan ya nggak sudah.
6.	Pak Zaeni (12/12/2023)	Kalau aslinya memang ini ada permasalahan antar pengurus lama dan pengurus baru karena masa jabatannya sudah habis. Sementara miss komunikasi dengan desa. Solusi ya dipertemukan secepatnya karena ini sudah lama ini desa ambil sikap biar tidak berdampak dengan lain.
7.	Pak Imam (20/11/2023)	Ya memang ini mbak anak-anak muda yang sering bantu sudah mulai masuk disana bantu-bantu pas hari sabtu-minggu atau tiap hari nongkrong disana intinya apa ya saya sering menyampaikan ke anak muda apa daripada nggak jelas duduk sini ngopi saya bahasa nya begitu. Ya kita gini ada sih hitam diatas putih ada segala macam pengaduannya karena kita selaku pembina jadi saya lihat ya ini nggak rasional lah jadi intinya langsung ditanggapi mana yang dipermasalahan secara substansi ya nggak ada, karena gini ketika sudah terlihat nampak jelas suatu aktivitas menurut mata mereka ramai pasti itu nilai transaksi nya tinggi yaitu ada saja ingin menjadi bagian mungkin karena kamipun juga mengunci kalau di luar KPS apalagi didalam KPS saja kami harus sudah memfilter.
Kesimpulan Sementara		Masalah yang terjadi ialah masalah internal dimana kurangnya tenaga kerja sehingga mengajak anak-anak muda untuk ikut berpartisipasi serta masalah eksternal dimana para pengunjung yang kurang tertib dan masalah diluar kelompok KUPS Wisata Rengganis yaitu terjadi hambatan komunikasi dengan Pemerintah Desa Pakis solusi yang dihadapi yaitu memperkuat kekompakan anggota dengan cara melalui perkumpulan, berdiskusi dan bermusyawarah.

Tema 1. : Model Pengembangan Masyarakat Lokal**PPM. : Peran Praktisi Yang Menonjol**

No	Informan	Kutipan
1.	Pak Hartono (16/11/2023)	Saya pengawas dan pelindung. Iya seperti teknis apa, masukan, komplain, perlu pengembangan kita yang mengarahkan.
2.	Pak Hidayatullah (25/11/2023)	Biasanya gini dik, anggota kita kadang-kadang mengandalkan kalau tidak disuruh seakan-akan nggak tahu, ada ini yang kurang pantas dan berapa kali saya sudah bilang itu bukan wisata saya itu wisata semua kalau sekiranya nggak pantas ya dikerjakan, itupun kadang nggak tahu terus digrup bilang “rusak” hanya bilang cuman masih menunggu komando semua ini masih belum ada rasa memiliki masih apa kata-apa kata gitu, kalau kendala besar di wisata belum ada.
3.	Pak Sinanto (25/11/2023)	Nggak ikut hanya pak Hidayatullah ini nanti laporan ke saya sudah.
4.	Pak Ahmad Soleh (22/12/2023)	Kalau saat ini masih belum tapi Hari Jumat nggak datang itu dicatat dibilangin dikasi peringatan nanti sama pak ketua, sebenarnya tiap hari ya harus datang. Ya izin di pak Hidayatullah itu kan soalnya ketua KUPS Wisata sini.
5.	As’ad (22/12/2023)	Aturan ada yang diwajibkan hadir Hari Jumat dan Hari Minggu kalau nggak hadir kena denda itu
6.	Pak Zaeni (12/12/2023)	Ya kami sebagai Kades sebagai pembina, pelindung, pengawas ya kalau selama ada masalah pro konta biasanya tapi LMDH bisa mengatasi ya cukup di LMDH saja kalau butuh keterlibatan Kades ya kami siap.
7.	Pak Imam (20/11/2023)	Ya kita sebagai fasilitator, sebenarnya apa yang saya sampaikan tidak berdampak seberapa termasuk dengan nilai transaksi tetapi saya ingin memberikan saran agar tidak bosan ingin lebih menyempurnakan gitu harus ada inovasi sama memfasilitasi termasuk mengenalkan walaupun tidak lewat media sosial dengan teman-teman bagaimana saya menjual wisata itu.
Kesimpulan Sementara		Praktisi yang ada di dalam KUPS Wisata Rengganis yaitu Pak Hartono selaku ketua LMDH/KPS Rengganis sebagai pembimbing, Pak Hidayatullah selaku ketua KUPS Wisata Rengganis sebagai pembimbing dan pengkoordinir dan Pak Imam selaku Penyuluh Kehutanan sebagai pembimbing.

Tema 1. : Model Pengembangan Masyarakat Lokal**MP. : Media Perubahan**

No	Informan	Kutipan
1.	Pak Hartono (16/11/2023)	Kalau perkumpulan pedagang itu hanya warung aja kalau yang pedagang lainnya kita sosialisasi untuk kontribusi kebersihan 10k di hari minggu. Kalau yang di warung diundang semua itu keputusan nanti kesepakatannya ada berita acara dilihat dari kemajuan wisata kalau masih tetap wisata berjalan disepakati 40k nanti kalau berubah sesuai perkembangan dan mau berubah ya harus kesepakatan dan ada berita acara lagi. Pesan dari kepengurusan KUPS jaga kebersihan, tertib, jangan merusak nama wisata sekiranya jualan jangan bikin sakit perut jadi saling menjaga biar sama jalan.
2.	Pak Hidayatullah (25/11/2023)	Kaki lima yang bersepeda tiap hari minggu memang sudah sepakat untuk menyumbang dana kebersihan satu pedagang 10k bayar ke wisata kadang dapat 250k kadang 180k tergantung banyak pedagang untuk dana kebersihan. Kalau pedagang-pedagang jelas ada sifatnya iri itu. Biasalah pedagang yang itu enak yang ini enak saya sudah bilang laris itu rezeki. Kalau ada kendala ya dikumpulkan terus dibilangin sering itu datangkan juga dari CDK yang punya kantin biar bicara terus solusi biar Bapak Imam, terkecuali masalah yang pedagang-pedagang kecil cukup saya sudah nurut semua.
3.	Pak Sinanto (25/11/2023)	Ya kalau sudah kalau contoh pedagang kaki lima itu ada sewa tempat cuman ga ditarget jadi seiklasnya saja. kan rezeki orang ga sama.
4.	Pak Ahmad Soleh (22/12/2023)	Ya banyak mbak contohnya orang tidak tertib seolah-olah kita yang diatur sama pengunjung tetapi alhamdulillah selama ini masih belum ada kehilangan motor atau apa kalau helm itu pernah dan diganti tapi harus dicari masalahnya dulu siapa tau bohong pura-pura hilang gitu. Kalau flying fox itu 10 ribu tapi kalau mau naik ke parkir dulu soalnya yang jaga gantian sama sini. Itu setiap minggu ada pembayaran ke wisata ditarik nanti.
5.	As'ad (22/12/2023)	Ya booking tenda, aula, buat acara kan booking dulu kalau mau bermalam reservasi dulu takut ga kebagian nanti karena tenda malam minggu, malam sabtu itu ramai terus kalau bermalam 125 ribu kalau siang dihitung per jam 1 jam nya 20 ribu. Kalau ban itu yang kecil 5 ribu besar 10 ribu.” Kendala itu ada pengunjung solusi ya dibuat antrian mbak, yang antri dulu itu nggak boleh jauh-jauh nunggunya jadi ada yang kosong langsung, kalau yang nawar kebanyakan yang perjam kalau bermalam jarang, paling kalau sewa semua tenda atau 5 tenda itu nawar cuman tetap nggak dikasih paling cuman dilebihi jam nya. Ada yang anggota ada yang masyarakat sini. Itu mingguan, bersih-besih depan warungnya sendiri.
6.	Pak Imam (20/11/2023)	Kalau antar pedagang ya ada kesalah pahaman tetapi sudah saya mediasi, kemarin masalah sampah, warung

		sini laris terus warung sini sampahnya ke warung yang lain akhirnya komplain saya kumpulkan kemarin justru ibuk-ibuknya sekitar 12 orang saya beri tahu penanganan sampah nya begini dan musyawarah terus membuat berita acara artinya kesepakatan ya kita tulis hasil diskusinya.
Kesimpulan Sementara		Pelibatan kelompok-kelompok kecil yaitu internal pada seksi pelaksanaan (tukang parkir, tenda&ban serta <i>flying fox</i>) masalah yang terjadi pengunjung yang kurang tertib serta eksternal yang tergabung yaitu warung serta pedagang, masalah yang terjadi ialah antar pedagang satu dengan yang lain. Solusi yang dilakukan yaitu menjaga kekompakan anggota dan musyawarah bersama untuk mencapai mufakat.

Tema 1. : Model Pengembangan Masyarakat Lokal

OSK. : Orientasi Terhadap Struktur Kekuasaan

No	Informan	Kutipan
1.	Pak Hartono (16/11/2023)	<p>Sebenarnya ya semua berperan tapi saya lihat anak-anak muda ini sangat berperan, yang tua-tua itu ada kesibukan lain seperti pekerjaan di lahan nya sendiri dan anak-anak muda aktif enak diajak mudah sosialisasi nya atau diarahkan.</p> <p>Perselisihan faham jadi ini SK nya sudah jelas dan yang membiayai sudah jelas bukan desa dan pemerintah, tetapi ada pihak lain yang ingin merusak atau mengambil alih seperti yang saya sampaikan tadi dia tidak faham dengan aturan Perhutanan Sosial seakan-akan desa punya wewenang penuh padahal ini sudah beda kalau dulu PHBM iya sekarang Perhutanan Sosial SK nya sudah kementerian ini yang harus bisa dibedakan.</p>
2.	Pak Hidayatullah (25/11/2023)	<p>Anak-anak muda saya tarik semua biar ga tidur-tidur tok kumpul di wisata sana kalau mau main HP enak, banyak orang, makan disana, bantuin di wisata enak ada 12 anak mungkin.</p> <p>Iya berdampak juga kan kapan hari kejadian mau ada dari Bank Jatim mengadakan untuk mengumpulkan masyarakat terus Bank Jatim nya salah perginya ke lembaga yang baru butuh tempat ke wisata dan di wisata sudah dibooking orang ya solusinya duduk bareng sudah dik diluruskan.</p>
3.	Pak Zaeni (12/12/2023)	Sudah mesti dampak itu kan efek plus minus pergantian apapun pasti ada dampak bagaimana kita menyikapi atau kita antisipasi atau kita tangani apalagi kalau sudah dengar bibit-bibit tidak kepuasan.
4.	Pak Imam (20/11/2023)	Anggota yang sudah tua SDM nya terbatas itu saya sudah rapat dengan Pak Hartono disini juga, untu putra putri nya yang sudah mengenal administrasi itu terutama anak-anak muda itu.

	Ya kita mediasi tanya bener nggak oh ternyata bener kalau memang kurang baik ya saya tidak mengkontrovasi saya beri masukan-masukan penyelesaian ya persuasif lah saya tanya dulu satunya terus ke satunya lagi tidak mengkontrofasi atau mengadili, makanya kalau saya bilang tugas di KUPS itu adalah satu kompak itu saling memahami kelebihan dan kelemahan satu sama lain dan jangan mau diprovokatori oleh orang lain saya selalu tekankan itu setiap pertemuan itu jadi kebersamaan sudah seperti keluarga kalau miss itu pasti ada jangan dijadikan obrolan yang menimbulkan gap.
Kesimpulan Sementara	<i>Partner</i> KUPS Wisata Rengganis adalah anak-anak muda dan kolaborator yaitu pemerintah desa mengajak bekerja sama dalam memecahkan masalah. Internal yaitu kurangnya tenaga kerja sehingga banyak anak muda yang ikut bekerja di wisata maupun eksternal yaitu KUPS Wisata Rengganis bekerja sama dengan pemerintah desa agar tetap damai dengan cara bermusyawarah.

Tema 1. : Model Pengembangan Masyarakat Lokal

BDPL. : Batasan Definisi Penerima Layanan (*Beneficiaries*)

No	Informan	Kutipan
1.	Pak Hartono (16/11/2023)	Anggota yang ikut saham dan otomatis secara tidak langsung meningkat.
		Anggota setiap Hari Jumat dan Hari Minggu harus hadir kalau ga hadir ada denda nya jumat denda 25k dan minggu 50k kecuali yang sudah ijin.
		Khususnya jalur di kampung durian itu warung-warung, pedagang durian terus cilok, kalau warung itu ada kesepakatan semua ditarik 40k sesuai perkembangan wisata kalau pedagang itu 10k buat dana kebersihan. Biasanya warung kalau hari minggu banyak yang habis stocknya sekarang warung itu belanja ga sendiri ada distributor dibawah tinggal nge telfon pakai mobil langsung dikirim disini apa yang nggak laku, semua laku.
2.	Pak Hidayatullah (25/11/2023)	Kegiatan di Kampung Durian di Hari Jumat pasti itu kita harus hadir semua untuk bersih-bersih dan lagi kalau mau direncanakan ya di hari itu juga dibicarakan, biasanya dik kalau ga hadir ada denda jumat itu 25k dan minggu 50k kecuali yang ijin ke saya ada urusan gitu gapapa.
		Kalau dihitung manfaat nya untuk wisata tetap wisata yang kalah kalau manfaat bilang nya nominal wisata ngalah sama pedagang-pedagang dan pedagang itu setiap minggu ada dana kebersihan 10k kalau warung ada 40k sesuai kesepakatan.
		Anak-anak muda saya tarik semua biar ga tidur-tidur saja kumpul di wisata sana kalau mau main HP enak, banyak orang, makan disana, bantuin di wisata enak saya gaji juga rokok juga ada.

3.	Pak Sinanto (25/11/2023)	Mulai dari penasehat yaitu ketua KPS nya, sampai ke anggota nya pemegang saham itu kalau saya banyak alhamdulillah sudah dapatnya. Sampai anak-anak muda sudah itu kalau nggak ada anak-anak itu nggak jalan.
4.	Pak Ahmad Soleh (22/12/2023)	Perekonomian nya tambah mbak sebelumnya kerja serabutan gulung kopi terus panen durian dan sekarang ada wisata tambah maju ada pendapatan setiap harinya. Kalau Hari Jumat itu kerja bakti bagi anggota yang ikut saham itu.
5.	As'ad (22/12/2023)	Yang diwajibkan hadir Hari Jumat dan Hari Minggu kalau nggak hadir kena denda itu. Kadang banyak yang diparkiran itu, ya alhamdulillah lumayan dapatnya.
6.	Pak Imam (20/11/2023)	Kayak anggota biasa ya hari jumat bekerja bakti bersama kalau weekend itu nunggu penitipan motor dan mobil, nunggu penyewaan tenda dan ban. Ya yang langsung itu ada di lingkungan situ kalau yang lain ya pedagang-pedagang kecipatan bahkan ada kios pedagang luar desa itu berterimakasih ke saya kecipatan ya sama penerima manfaat secara tidak langsung terus pedagang durian walaupun KUPS wisata tetapkan disitu potensi durian dan kopi akhirnya pasarnya durian nggak susah-susah.
7.	Siti Nurwati (19/01/2024)	Kalau rame dapat 1000, kalau sekarang kan cuman 250 mungkin sekolah sudah aktif, kerja sudah aktif, kalau bulan 12 kan musim liburan ya disyukuri saja sudah harus diterima rezeki, biasanya kalau ramai saya pulang jam 11 malam setiap hari kalau segini jam 8 tutup sudah.
8.	Muhammad Aldi (8/3/2024)	Saya tiap minggu kalau rame itu bayar ke wisata Rp10.000 untuk kebersihan wisata mbak ya lumayan mbak saya juga ga capek-capek keliling hemat bensin dan pendapatan ya pasti ada sekitar Rp1.500.000 kalau rame kalau sepi paling ya Rp250.000 itu.
9.	Evi Puspita (8/3/2024)	Warung disini kalau hari biasa yang jaga gentian mbak, kalau sabtu minggu pasti 4 orang biasanya saya digaji sebulan Rp1.500.000 terus yang punya warung ini biasanya bayar juga ke pihak wisata buat kebersihan tiap minggu Rp40.000 itu dah mbak.
10.	Mursini (8/3/2024)	Iya nduk kadang itu saya bisa sampai 2 juta bawa pulang mulai dari jam 8 habis dari kebun terus kesini dah jualan durian pulang nanti jam 11 malam.
Kesimpulan Sementara		Penerima manfaat berdasarkan letak geografis yang ada di KUPS Wisata Rengganis yaitu anggota yang mengikuti saham wisata, pedagang kaki lima dan warung, anak-anak muda yang ikut membantu wisata.

Tema 1. : Model Pengembangan Masyarakat Lokal

AKK. : Asumsi Mengenai Kepentingan dari Kelompok-Kelompok di

dalam Suatu Komunitas

No	Informan	Kutipan
1.	Pak Hidayatullah (25/11/2023)	Banyak anak-anak muda dari remaja masjid juga ada nduk yang ikut kerja di wisata sekitar 12 orang.
		Sini nggak cuman mikirin uang saja dan resiko kita pikirkan selain keamanan dari aparat, babinsa, babinkamtibmas saya beliin rokok, biasanya setiap hari jumat-minggu itu kesini kalau dari lokal juga sama kayak gitu kalau sudah dirangkul itu kemungkinan dari luar itu kan nggak masuk kesini
		Jadi dik bangun wisata ini apa yang namanya curanmor atau mafia saya sudah datengin semua saya titipkan minta tolong di wisata ini banyak motor nanti kalau ada teman-teman mu jauh jangan sampai nyuri dan kalau misal mereka butuh rokok atau apalah itu pasti saya kasih
2.	Pak Agus (19/01/2024)	O itu inisiatif dari pihak wisata sini salah satunya rekening masjid almubarak kita tanggung terus kalau ada orang mati kita tanggung nyumbang berapa kardus 25-35 aqua gelas biasanya gitu. untuk saat ini ya dimasjid almubarak saja mungkin kedepan nya bisa dipikirkan lagi karena yang kerja disini saja banyak jadi untuk biaya masih belum kembali untuk kita-kita. Saling kerja sama dengan pihak KUPS namanya karena banyak remaja masjid yang ikut bekerja kan ada orang tua nya juga disini yang inves saham ya ada juga yang nggak tapi ikut bantu juga.
3.	Buniman (10/3/2024)	Kalau wisata ini saya diminta untuk menjaga mbak ya bantu-bantu mengamankan wisata lah nanti sama Pak Hidayat itu kalau keuntungan yang di dapat ya dikasih uang, rokok terus makanan ya bantu bekerja juga disini.
Kesimpulan Sementara		Kepentingan eksternal seperti kelompok remaja masjid yaitu anak-anak muda yang membantu bekerja di wisata dan kelompok keamanan yaitu membantu menertibkan dan mengamankan wilayah wisata.

Tema 1. : Model Pengembangan Masyarakat Lokal

KPL. : Konsepsi Mengenai Penerima Layanan (*Beneficiaries*)

No	Informan	Kutipan
1.	Pak Hartono (16/11/2023)	Ya pemerintah desa maunya begitu sebenarnya kalau tujuan baik kalau ada warga nya yang berinovasi support saja, tanpa bantuan dana juga tidak apa-apa yang penting support buktinya saya tidak pakai dana pemerintah desa kecuali saya disumbang oleh dana desa terus ga jalan baru di intervensi.
		Masyarakat yang ada di Desa Pakis secara tidak langsung mendapat manfaat seperti rekening masjid ditanggung oleh pihak wisata juga kalau ada orang meninggal/kifayah

		kita membantu meringankan beban keluarga nya biasanya air minum 40 dus.
2.	Pak Hidayatullah (25/11/2023)	Sini dik didalam wisata sosial nya kayak rekening masjid kita tanggung, kalau ada kifayah di pakis kita sumbang kayak air mineral 20 dus lebih mengutamakan sosial.
3.	Pak Sinanto (25/11/2023)	Banyak misal semua orang yang dijalan bisa kita larikan ke sosial juga sebagian itu kan kita walaupun ada uang banyak buat anggota saja nggak mungkin bisa ke sosial kita sisihkan tergantung ya sedikit-sedikit yang penting.
4.	Pak Zaeni (12/12/2023)	Selama ini belum kesana masih belum ada pembagian hasil dengan pihak wisata, sementara nggak kesana nunggu situasi kondusif dulu kalau sudah jelas nanti sharing berapa gitu ada kejelasan itupun nggak bisa diputuskan sebelah pihak ada isitilah musyawarah. Pasti tanda kutip lebih besar ya PHB desa terus otomatis nya masyarakat desa lebih sejahtera semakin pengunjung kesini kan datang pasti bawa uang beli durian, jajan, minuman, makanan terus beli kadang orang senang beli pakis sini kan Desa Pakis banyak masakan pakis pengen tahu pakis itu kayak apa mungkin metik sendiri atau beli segar.
5.	Pak Imam (20/11/2023)	Ya yang langsung itu ada di lingkungan situ kalau luar ya rekening masjid itu ditanggung oleh KUPS setiap ada orang kifayah pasti yang teman-teman air itu disumbangkan yang jelas dan nyata.
6.	Niar (2/02/2024)	“Ya berlibur disini dan lumayan bagus, indah, sejuk sama nyaman terus tiket nya juga murah tetapi spot foto nya kalau bisa ditambahi sama wahana-wahana lain biar tambah ramai.
7.	Yusril (8/3/2024)	Sering mbak saya kesini terus kalau warga nya sini kadang kan nggak bayar dan menurut saya ini kurang mbak perlu dibagusin lagi tapi ya manut sama pihak wisata mau digimanain, saya disini biasanya ngopi nongkrong itu.
Kesimpulan Sementara		Konsepsi Penerima manfaat yaitu warga masyarakat yang ada di Desa Pakis seperti pemerintah desa, kelompok remaja masjid dan pengunjung wisata yang dapat memberikan saran dan masukan.

Tema 1. : Model Pengembangan Masyarakat Lokal

KPPL. : Konsepsi Mengenai Peran Penerima Layanan (*Beneficiaries*)

No	Informan	Kutipan
1.	Pak Hidayatullah (25/11/2023)	Ya saya juga gaji mereka pokok yang mau bekerja keras dan di wisata kalau makan ada rokok juga ada.
2.	Pak Zaeni (12/12/2023)	Ya kami sebagai Kades sebagai pembina, pelindung, pengawas ya kalau LMDH bisa mengatasi ya cukup di LMDH saja kalau butuh keterlibatan Kades ya kami siap. Selain itu kami juga bisa memperkenalkan wisata ini

		dimana-mana dan saya membuat memang seolah-olah tidak terjadi masalah biar pengunjung kesini tetap ada dan jalan.
3.	Pak Agus (19/01/2024)	Anak-anak muda yang tergabung dalam kelompok masjid ini juga membantu di wisata pada bagian parkir dan digaji oleh Pak Hidayat itu.
4.	Niar (2/02/2024)	Ya senang-senang dan berlibur santai sama foto-foto di alam ini terus spot foto sama wahana kalau bisa ditambahi, ya sama kalau tiket nya murah pasti juga balik kesini lagi karena nyaman aja
5.	Yusril (8/3/2024)	Nongkrong cuman mbak makan durian terus ngopi itu sudah kan disini sejuk enak dan murah-murah
Kesimpulan Sementara		Peran penerima layanan berpartisipasi aktif sesuai tugas mereka masing-masing yaitu ikut menjaga atau bekerja dan membantu keamanan wisata.

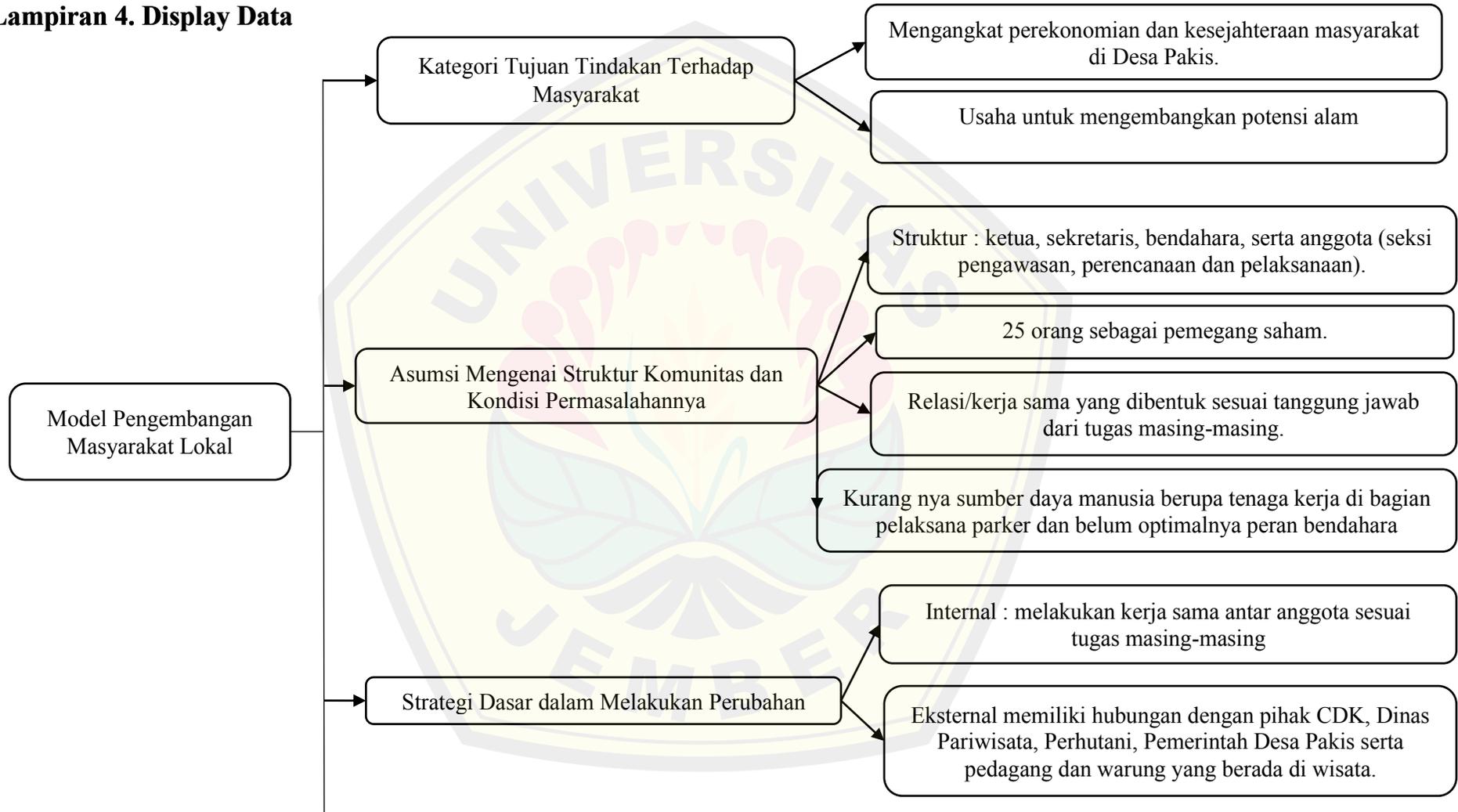
Tema 1. : Model Pengembangan Masyarakat Lokal

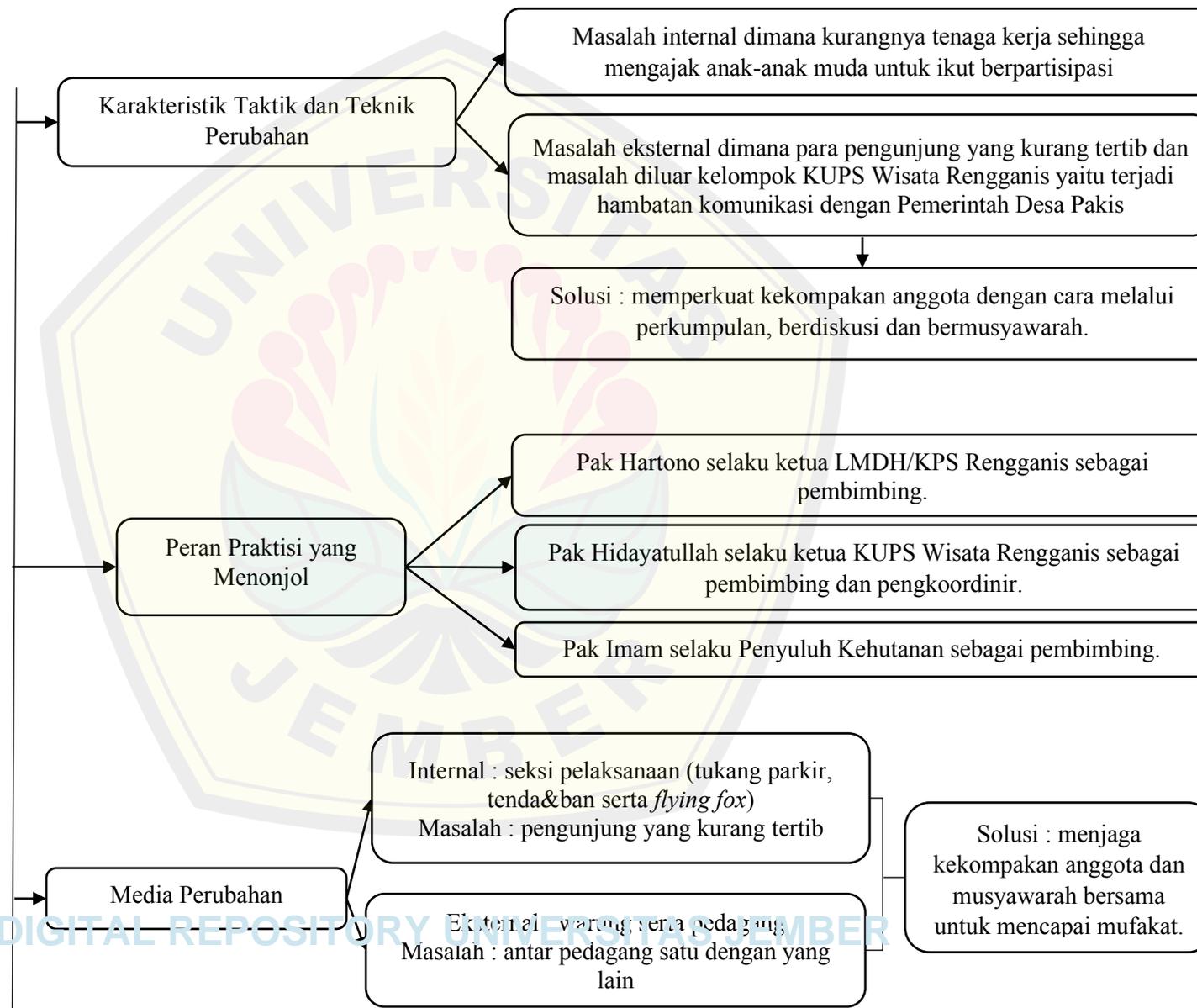
PP. : Pemanfaatan Pemberdayaan

No	Informan	Kutipan
1.	Pak Hartono (16/11/2023)	<p>Ada pelatihan kadang-kadang 2 bulan dari dinas dan ya sudah jelas ada percaya diri kita sudah yakin dan PD, kita main nya ditiket di parkirannya itu seminggu berapa jadi uang 5000 atau 2500 akan terbaca oleh masyarakat sama pendapatan di wisata itu sudah milyaran kalau kotornya maka dari itu sudah administrasi harus tertib untuk dilaporkan.</p> <p>Seperti pedagang cilok ditanya hari biasa dapat berapa sekitar 150 an kalau hari sabtu berapa, minggu berapa pedagang durian juga ditanya dapat berapa itu uang kotor tapi yang kita lihat bukan kotor dan bersihnya yang penting dapat uang malah warung bisa hari minggu dapat 5-6 juta pelayannya 4-5 bayarnya gaji pelayan berapa hampir kaya restoran aja.</p>
2.	Pak Hidayatullah (25/11/2023)	<p>Kalau saya pokok bisa bayar anak yang di pondok itu sudah aman sama buat biaya sawah kayak pupuk, bibit itu sudah.</p> <p>Pelatihan yang wisata biasanya pengurus yang hadir terus saya kumpulin sudah, untuk pengembangan sementara dipaving terus mau direhab bambu pintu masuknya sudah agak rapuh. Kalau anggota kekompakan harus kayak yang dulu sekarang pecahnya kalau masalah pekerjaan pribadinya jadi itupun hari minggu lemot ngga hadir, kalau ngga hadir dipotong ngga rugi.</p>
3.	Pak Sinanto (25/11/2023)	<p>Ya Alhamdulillah kalau saya pokok banyak dapat nya.</p> <p>Ya sudah optimis sudah, pengembangan kita terus upayakan tetapi kita kendala di dana tetapi tetap diusahakan maunya 6 bulan ada penambahan biar ga bosan cara menentukannya kita sharing diambil yang</p>

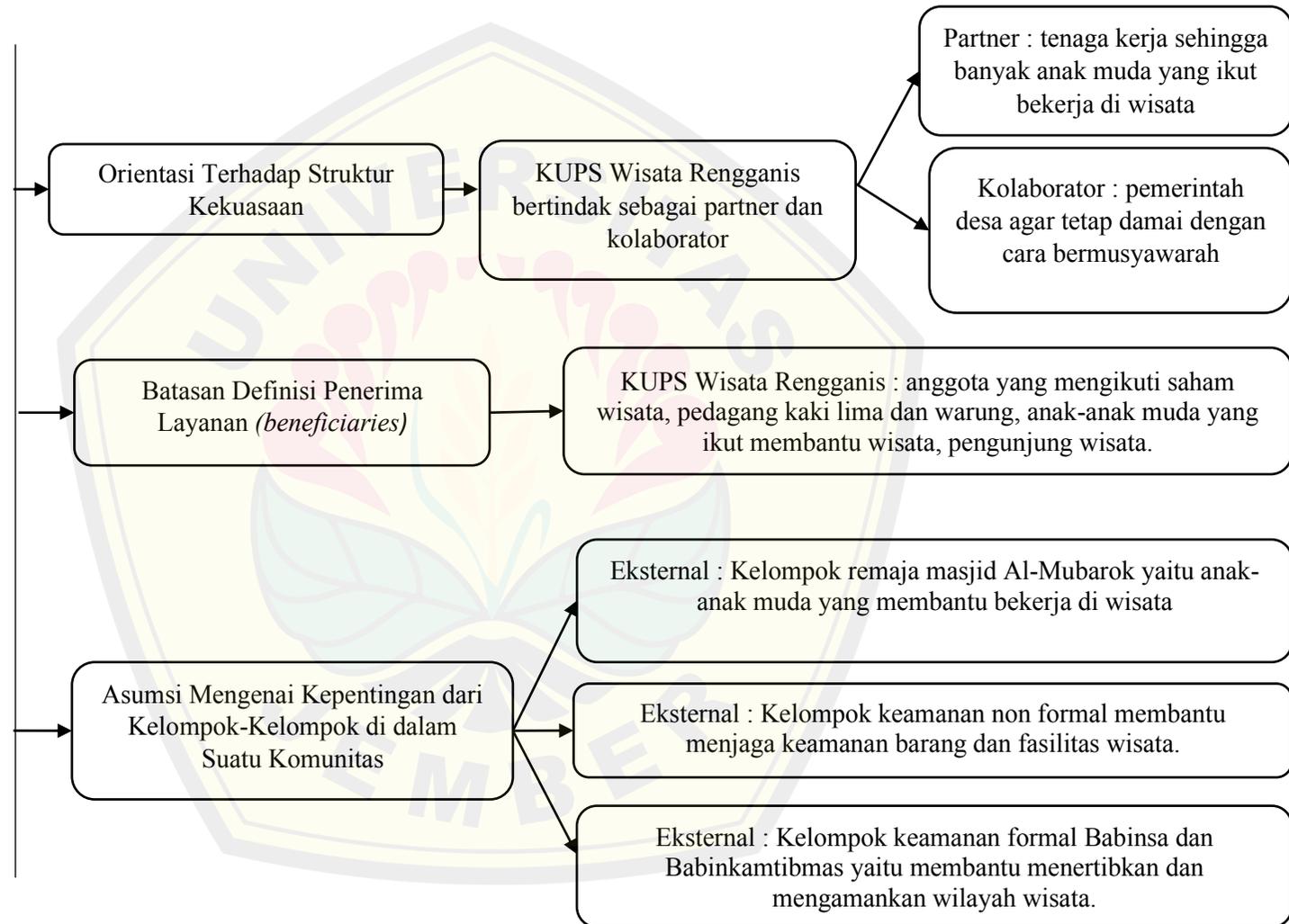
		terbaik lakukan yang terbaik nanti kalau nggak pas ya ganti yang lain itu.
4.	Pak Ahmad Soleh (22/12/2023)	Awalnya kerja serabutan karena ada wisata jadi dapat penghasilan. Ada kayak dari wisata mana tempatnya di kantor itu. Tubing mau direncanakan mbak untuk upgrade sekarang masih pondasi pinggir sungai itu mau an.
5.	As'ad (22/12/2023)	Kalau pelatihan belum ada rencana nya sih ada tetapi belum tahu kapan sama pak Hidayat. Fasilitas spot foto ditambahi. Alhamdulillah kalau saya mbak dapat ini sudah syukur.
6.	Pak Zaeni (12/12/2023)	Ya ada biasanya kadang desa diminta sama dinas terkait merekomendasikan untuk mengirimkan.
7.	Pak Imam (20/11/2023)	Urusan kepariwisataan banyak Pak Hartono itu. Ada keyakinan terus berlanjut itu makanya yang perlu saya dampingi kalau masih terlena dengan suasana seperti ini terus ya perkembangan zaman berubah dan juga KUPS ini sudah transparant administrasinya juga sudah laporan di atas.
8.	Pak Agus (19/01/2024)	Untuk anak-anak muda remaja masjid itu juga dapat gaji dari Pak Hidayat selaku ketua KUPS.
9.	Ibu Siti Nurwati (19/01/2024)	Kalau rame ga berani pegang uang saya lebih 1000 kalau sekarang kan cuman 250 mungkin sekolah sudah aktif, kerja sudah aktif, kalau bulan 12 kan musim liburan ya disyukuri
Kesimpulan Sementara		Kapasitas ekonomi yang dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan yaitu individu sebagai anggota pemegang saham, kelompok yaitu KUPS Wisata Rengganis dan masyarakat seperti pedagang dan warung.

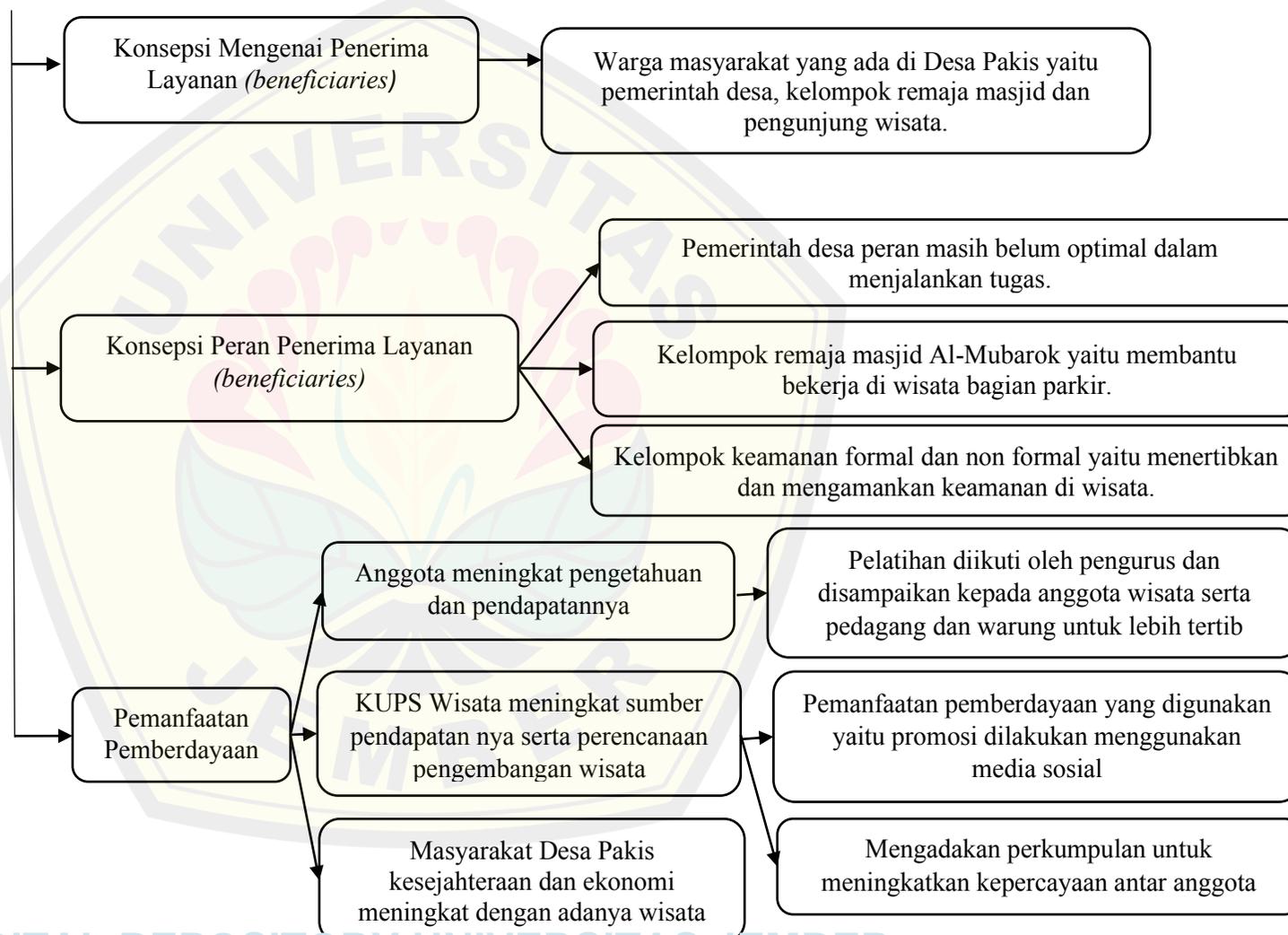
Lampiran 4. Display Data





DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER





Lampiran 5. Dokumentasi



Dokumentasi Bersama Ketua LMDH/KPS Rengganis



Dokumentasi Bersama Ketua KUPS Wisata Rengganis



Dokumentasi Bersama Sekretaris Wisata Rengganis



Dokumentasi Bersama Bendahara Wisata Rengganis



Dokumentasi Bersama Anggota Wisata Rengganis



Dokumentasi Bersama Pemerintah Desa Pakis



Dokumentasi Bersama Penyuluh Kehutanan Desa Pakis



Dokumentasi Bersama Remaja Masjid Al-Mubarak



Dokumentasi Bersama Penjaga Warung Wisata



Dokumentasi Sekretariat LMDH Rengganis dan KUPS Wisata Rengganis



Dokumentasi Peminjaman Ban



Dokumentasi Tempat Tenda



Dokumentasi Tempat *Flying Fox*



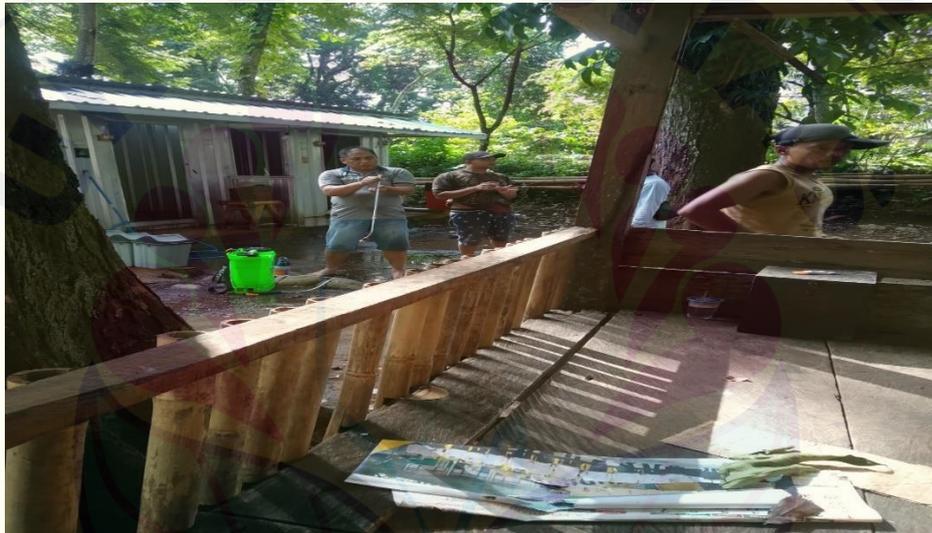
Dokumentasi Warung Wisata



Dokumentasi Agenda Kebersihan Hari Jumat



Dokumentasi Membersihkan Kolam dan Tenda



Dokumentasi Membersihkan Sekitar Toilet



Dokumentasi Bersama Pedagang Durian Wisata



Dokumentasi Bersama Penjaga Warung Wisata



Dokumentasi Bersama Pengunjung Wisata



Dokumentasi Bersama Pedagang Cilok Wisata



Dokumentasi Bersama Pengunjung Wisata



Dokumentasi Struktur Organisasi KUPS Wisata Rengganis